

**IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI KARAKTER
ANAK MELALUI PEMBELAJARAN SIRAH NABAWIYAH
(di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Nurun Nabi Banda Aceh)**



**FANISA FRIANDA
NIM. 201003107**

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Magister
Dalam Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**MENTASI PENANAMAN NILAI KARAKTER
ELALUI PEMBELAJARAN SIRAH NABAWIYAH
sus Di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Nurun Nabi
(Banda Aceh)**

**FANISA FRIANDA
NIM: 201003107
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk diujikan dalam ujian Tesis**

Menyetujui,

Pembimbing I,


Prof. Dr. Muhibbuthabry, M.Ag

Pembimbing II,


Zulfah, M.Pd

LEMBARAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI KARAKTER ANAK
MELALUI PEMBELAJARAN SIRAH NABAWIYAH
(di Sekolah Tahfidzul Qur'an Nurun Nabi Banda Aceh)**

FANISA FRIANDA

NIM . 201003107

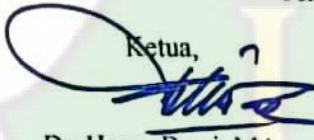
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

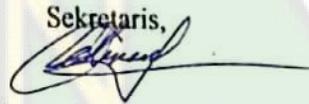
Tanggal, 18 Agustus 2023 M

1 Shaffar 1445 H

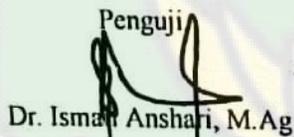
TIM PENGUJI:

Ketua,


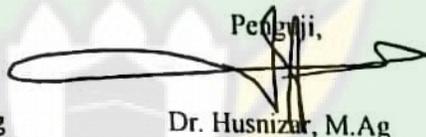
Dr. Hasan Basri, MA

Sekretaris,


Abdul Manar, S.Ag., S.IP., M.Hum

Penguji,


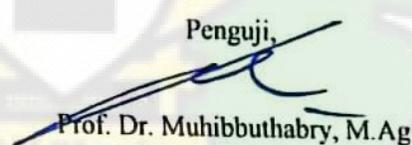
Dr. Ismail Anshari, M.Ag

Penguji,


Dr. Husnizar, M.Ag

Penguji,


Dr. Hazrullah, M.Pd

Penguji,


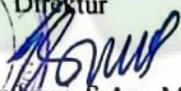
Prof. Dr. Muhibbuthabry, M.Ag

Banda Aceh, 21 Agustus 2023

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur


(Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D)

Nip. 19770219 199803 2001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fanisa Frianda
Tempat, Tanggal Lahir : 16 Februari 1998
NIM : 201003107
Program Studi : S2 PAI

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 31 Juni 2023
Saya yang menyatakan


Fanisa Frianda

Fanisa Frianda

AR-RANIRY

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Untuk memudahkan penulisan tesis ini, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan Penulis, Penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2021. Transliterasi ini dimaksud untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian, diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan.

Fonem konsonan Bahasa Arab yang di dalam tulisan sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf, Sebagian dengan tanda, dan Sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (Dengan Titik dibawahnya)
خ	Ka'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Dh	Zet dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	E dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Tha'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Zha'	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik ke atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wa	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

3. Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf Dan Tanda	Nama
ي- و-	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
و- و-	Fathah dan Wa	Au	A dan U
ا- و- ي-	Fathah dan Alif atau Alif Layyinah (tertulis ya)	Ā	A (dengan garis diatas)
ي- و-	Kasrah dan Ya	Ī	I (dengan titik diatas)
و- و-	Ḍammah dan Wa	Ū	U (dengan titik diatas)

PEDOMAN SINGKATAN

NO	SINGKATAN	KEPANJANGAN
1.	SWT.	Subhanahu wa Ta'ala
2.	SAW.	Shallallahu 'Alaihi wa Sallam
3.	SDTQ	Sekolah dasar tahfidzul qur'an
4.	HR.	Hadits Riwayat
5.	Hlm.	Halaman
6.	Terj.	Terjemahan
7.	UIN	Universitas Islam Negeri
8.	W.	Wafat
9.	H.	Hijriah
10.	M	Masehi
11.	t.th.	Tanpa Tahun Terbit
12.	t.tp.	Tanpa Tempat Penerbit
13.	t.p.	Tanpa Penerbit
14.	Cet.	Cetakan
15.	Jil.	Jilid
16.	Ra.	Radhiallahu'/ha
17.	As.	'Alaihi Sallam
18.	Dkk.	Dan Kawan-Kawan
19.	Dst.	Dan Seterusnya

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-nya sehingga Penulis telah dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat beriringan salam tak lupa pula Penulis sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, Penulis telah selesai menyusun tesis yang sangat sederhana ini untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar megister (S2) pada Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. dengan judul **“Implementasi Penanaman Nilai Karakter Anak Melalui Pembelajaran Sirah Nabawiyah (di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur’an Nurun Nabi Banda Aceh)”**.

Dalam proses penyelesaian tesis ini, Penulis menyadari bahwa banyak mengalami kendala, kesukaran disebabkan kurangnya pengalaman dan pengetahuan Penulis, akan tetapi berkat berkat doa, ketekunan, kesabaran, serta bantuan, bimbingan dan berkah dari Allah swt. sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut akhirnya penulisan ini dapat terselesaikan. Oleh karenanya dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muhibbuthabry, M.Ag sebagai pembimbing I dan bapak Dr. Hazrullah, M.Pd sebagai pembimbing II. Motivasi dan bimbingan secara ikhlas dan sungguh-sungguh telah diberikan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN Ar-Raniry.
3. Ibu Prof. Eka Srimulyani, M.Ag, Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan tesis ini.

4. Ibu Dr. Zulfatmi M.Ag selaku Ketua Prodi S2 Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh serta Bapak/Ibu staf yang telah memberi bekal berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Loeziana Uce, S.Ag, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberi arahan dan bimbingan dalam penulisan proposal Tesis sehingga terselesaikan awal karya ilmiah ini.
6. Kedua orang tua, Ayahanda dan Ibunda atas segala kasih sayang dan bimbingan, serta seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
7. Seluruh staf pengajar karyawan/karyawati, pegawai dilingkungan Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini.
8. Kepada sahabat yang selalu memotivasi dan memberikan dorongan serta dukungan demi terselesaikan penulisan tesis ini.

Semoga atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal ibadah semoga mendapatkan pahala dari Allah swt. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu Penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 31 Juni 2023
Penulis,

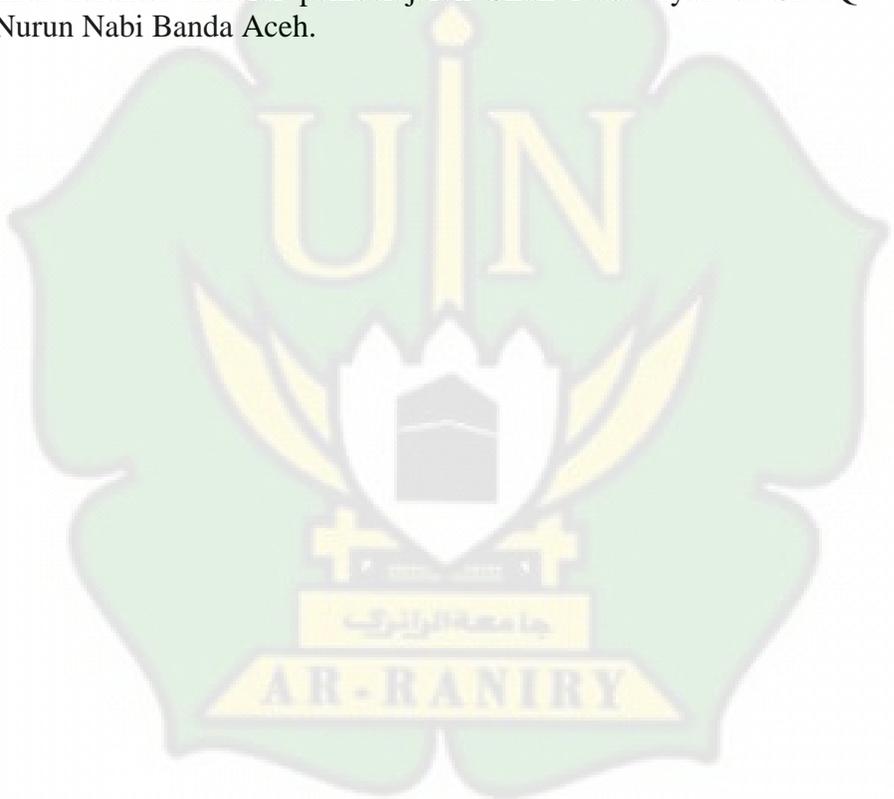
Fanisa Frianda

ABSTRAK

Judul Tesis : Implementasi Penanaman Nilai Karakter Anak Melalui Pembelajaran Sirah Nabawiyah (di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Nurun Nabi Banda Aceh)
Nama/NIM : Fanisa Frianda / 201003107
Pembimbing I : Prof. Dr. Muhibbuthabry, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Hazrullah, M.Pd
Kata Kunci : Implementasi, Karakter, Sirah Nabawiyah

Penerapan nilai karakter pada anak memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku mereka di masa depan. Meskipun dilakukan program pembentukan karakter melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran Sirah Nabawiyah diharapkan dapat membantu peserta didik untuk membentuk karakter baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penanaman nilai pendidikan karakter religius anak, yang menjadi faktor pelaksanaan pembelajaran, dan juga bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam mengatasi kendala melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh pada Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, subjek dalam penelitian ini kepala sekolah, guru Pai, waka saptas, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh telah berhasil berkat berbagai metode dan aktivitas seperti budaya sekolah, shalat berjamaah, tahsin Al-Qur'an, dan Tahfiz Al-Qur'an. Sifat-sifat Rasulullah seperti kejujuran, kepercayaan, menyampaikan, dan kecerdasan telah diintegrasikan dalam pendidikan karakter dan budaya sekolah, memungkinkan pembentukan karakter yang terukur dan mendapatkan respons positif dari siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Pendekatan ini membantu SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh dalam misinya untuk mencetak generasi yang memiliki integritas moral yang kuat dan siap menghadapi tantangan modern.

Namun, dalam perjalanan implementasi, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti materi yang monoton, kurangnya semangat belajar siswa, keterbatasan sumber belajar, tantangan menilai sikap siswa, mengelola shalat berjamaah, serta perbedaan kemampuan dalam tahsin dan tahfiz Al-Qur'an. Solusinya melibatkan upaya diversifikasi materi, pemanfaatan teknologi, peningkatan sarana, dan pengembangan strategi manajemen kelas yang efektif. Dukungan aktif orang tua dan partisipasi siswa juga menjadi faktor kunci dalam mencapai kesuksesan dalam implementasi penanaman nilai karakter melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh.



ملخص

عنوان الرسالة : تنفيذ غرس قيم الطابع في الأطفال من خلال دراسة سيرة النبوية (في مدرسة تحفيظ القرآن الأساسية نور النبي في باندا أتشيه)

الاسم/الرقم : فانيسا فرياندا / ٢٠١٠٠٣١٠٧

المشرف الأول : أ.د. محب الثري، م.أغ

المشرف الثاني : د. حذر الله، م.بد

كلمات مفتاحية : تنفيذ، طابع، سيرة نبوية

إن تطبيق قيم الطابع على الأطفال له دور مهم في تكوين سلوكهم وسلوكهم في المستقبل. على الرغم من وجود برامج لبناء الطابع من خلال دراسة سيرة النبوية، إلا أن هناك بعض الطلاب الذين لا يزالون لا يمتلكون بالكامل طابعاً جيداً. لذا، يُتوقع أن يساهم تنفيذ دراسة سيرة النبوية في مساعدة الطلاب في تكوين طابع جيد. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة تنفيذ غرس قيم التربية الدينية للأطفال، والتي تُعدُّ عامل تنفيذ الدراسة، وكيفية تعامل معلم التربية الإسلامية مع التحديات من خلال دراسة سيرة النبوية في مدرسة تحفيظ القرآن الأساسية نور النبي في باندا أتشيه خلال العام الدراسي ٢٠٢٢/٢٠٢٣. تعتبر هذه الدراسة دراسة ميدانية (بحث ميداني) باستخدام نهج وصفي كمي، حيث تم جمع البيانات من خلال المقابلات والوثائق والمراقبة، وتضمنت الدراسة كمشاركين فيها مدير المدرسة، ومعلم مادة التربية الإسلامية، ونائب المدير للشؤون التعليمية، والطلاب. أظهرت

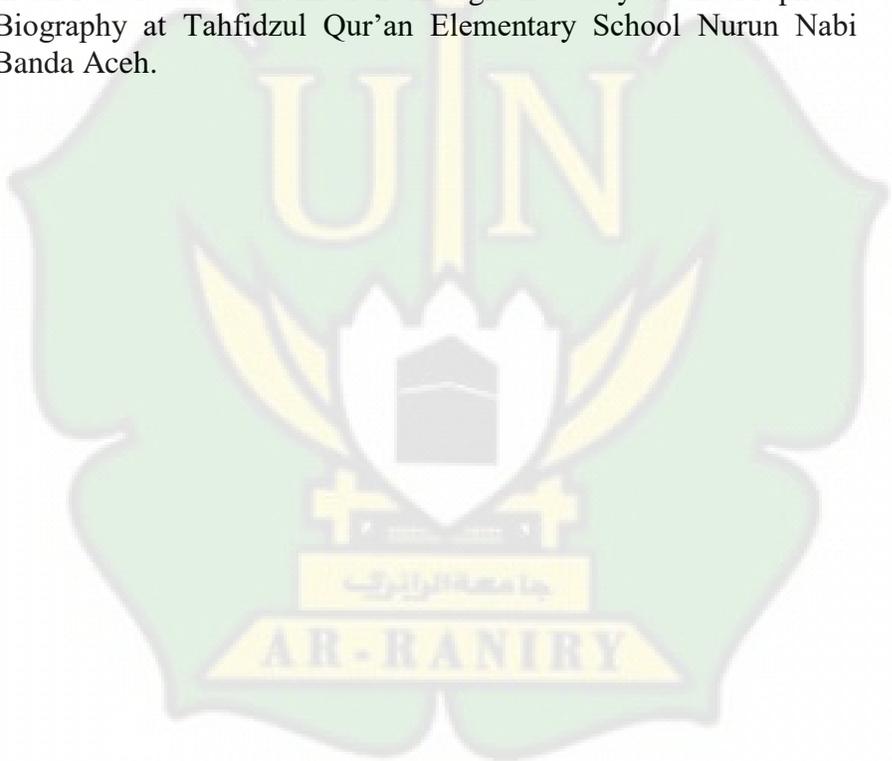
نتائج الدراسة أن تنفيذ قيم الطابع من خلال دراسة سيرة النبوية في مدرسة تحفيظ القرآن الأساسية نور النبي في باندا أتشيه نجح بفضل مجموعة من الأساليب والأنشطة مثل ثقافة المدرسة وصلاة الجماعة وتحسين القرآن وتحفيظه. تم دمج صفات النبي محمد مثل الصدق والثقة ونقل الرسالة والذكاء في تنمية الشخصية وثقافة المدرسة، مما ساعد في تشكيل طابع قابل للقياس وحصول الطلاب على استجابة إيجابية للقيم المعلمة. هذا النهج ساهم في تحقيق مدرسة تحفيظ القرآن الأساسية نور النبي في باندا أتشيه في مهمتها لتخريج جيل يتمتع بنزاهة أخلاقية قوية وجاهز لمواجهة التحديات الحديثة. ومع ذلك، خلال عملية التنفيذ، كانت هناك بعض التحديات، مثل التكرار في المواد، وقلة حماسة الطلاب للتعلم، وقلة الموارد التعليمية، وصعوبة تقييم سلوك الطلاب، وإدارة صلاة الجماعة، واختلاف مستويات تحسين وتحفيظ القرآن. الحلول تشمل تنويع المواد، واستخدام التكنولوجيا، وتحسين الموارد، وتطوير استراتيجيات إدارة الصفوف الفعّالة. دعم الآباء ومشاركة الطلاب النشطة تعتبر أيضاً عوامل رئيسية في تحقيق النجاح في تنفيذ غرس قيم الطابع من خلال دراسة سيرة النبوية في مدرسة تحفيظ القرآن الأساسية نور النبي في باندا أتشيه.

Abstract

Thesis Title : Implementation of Character Values Instillation in Children through the Study of Prophetic Biography (at Tahfidzul Qur'an Elementary School Nurun Nabi Banda Aceh)
Name/NIM : Fanisa Frianda / 201003107
Advisor I : Prof. Dr. Muhibbuthabry, M.Ag
Advisor II : Dr. Hazrullah, M.Pd
Keywords : Implementation, Character, Prophetic Biography

The application of character values in children plays a crucial role in shaping their attitudes and behaviors in the future. Despite character formation programs through the study of the Prophetic Biography (Sirah Nabawiyah), there are still some students who have not fully developed good character. Therefore, the implementation of the study of Prophetic Biography is expected to assist students in forming positive character. This study aims to understand the implementation of instilling religious educational values in children, which are factors in the study's execution, and how Islamic Education teachers overcome challenges through the study of the Prophetic Biography at Tahfidzul Qur'an Elementary School Nurun Nabi Banda Aceh in the Academic Year 2022/2023. This study employs a field research approach with a qualitative descriptive method, gathering data through interviews, documentation, and observation. The subjects of this study include the school principal, Islamic Education teacher, vice principal for academic affairs, and students. The results indicate that the implementation of character values through the study of Prophetic Biography at Tahfidzul Qur'an Elementary School Nurun Nabi Banda Aceh has been successful due to various methods and activities such as the school culture, congregational prayers, Quranic recitation practice (tahsin), and Quran memorization (tahfiz). The qualities of the Prophet Muhammad, such as honesty, trustworthiness, conveying the message, and intelligence, have been integrated into character education and the school culture, allowing for measurable character development and positive student responses to the values taught. This approach aids Tahfidzul Qur'an Elementary School Nurun Nabi Banda Aceh in

its mission to produce a generation with strong moral integrity prepared to face modern challenges. However, during implementation, there have been challenges including monotonous material, lack of student enthusiasm for learning, limited learning resources, difficulties in assessing student behavior, managing congregational prayers, and variations in Quranic recitation and memorization abilities. Solutions involve diversifying materials, utilizing technology, enhancing resources, and developing effective classroom management strategies. Active parental support and student participation also remain key factors in achieving success in character values instillation through the study of the Prophetic Biography at Tahfidzul Qur'an Elementary School Nurun Nabi Banda Aceh.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	10
D. Definisi Operasional.....	11
E. Kajian Pustaka.....	16
F. Kerangka Teori.....	29
G. Metode Penelitian.....	30
H. Sistematika Pembahasan	37
BAB II :NILAI KARAKTER ANAK DAN PEMBELAJARAN SIRAH NABAWIYAH	39
A. Pengertian Pendidikan Karakter	39
1. Karakter Religius	41
2. Tujuan Karakter Pendidikan	45
3. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter	49
B. Pendidikan Karakter Religius	47
1. Pendidikan Karakter Religius	50
2. Nilai Pendidikan Karakter Religius	59
3. Pendidikan Karakter Konsep Kepemimpinan Rasulullah Saw	67
C. Konsep Pendidikan Karakter Dalam Islam	66
1. Tokoh Islam	69
2. Tokoh Barat	71
D. Unsur-unsur Nilai karakter dalam Sirah Nabawiyah ..	71
E. Urgensi Sirah Nabawiyah Dalam Pendidikan Karakter	75

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA 7	6
A. Hasil Penelitian	80
B. Implementasi Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Sirah Nabawiyah	95
1. Pembelajaran Sirah Nabawiyah	96
2. Pelaksanaan Pembelajaran	100
C. Faktor Penghambat Dan Pendukung Yang Dihadapi Dalam Implementasi Penanaman Nilai Karakter Anak Melalui Pembelajaran Sirah Nabawiyah	108
1. Faktor Penghambat	109
2. Faktor Penghambat	112
D. Kendala Yang Dihadapi Guru Pai dalam Implementasi Penanaman Nilai Karakter Anak Melalui Pembelajaran Sirah Nabawiyah	115
E. Analisis Hasil Pembelajaran Sirah Nabawiyah	119
 BAB IV : PENUTUP	 122
A. Kesimpulan	122
B. Saran	127
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	 129
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam dihadapkan pada situasi yang mengundang keprihatinan dari berbagai segi. Terdapat perhatian yang besar terhadap fakta bahwa para peserta didik tampaknya semakin kurang memahami makna sebenarnya dari pendidikan agama, yang memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Lebih-lebih lagi, kita menghadapi tantangan modern yang terus berkembang, terutama dalam bidang ilmu teknologi yang mengalami perkembangan pesat. Tantangan ini juga membawa dampak negatif, termasuk potensi kerusakan pada akhlak dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, situasi ini mengharuskan kita untuk mengambil langkah-langkah serius dan mendalam dalam mengatasi masalah ini.

Salah satu aspek yang dianggap memiliki peran sentral dalam membentuk generasi mendatang adalah pendidikan. Arifin mengungkapkan pandangan bahwa pendidikan, sebagai upaya untuk membentuk karakter manusia, harus melalui proses yang berkelanjutan. Hasil dari proses ini tidak dapat diprediksi dengan pasti dan tidak bisa dicapai secara instan, bahkan berbeda dengan harapan dan tujuan awal para pelaku pendidikan.¹

Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari kurikulum keagamaan di lingkungan sekolah memiliki tujuan mendasar untuk membentuk individu yang senantiasa memperkuat keyakinan dan ketakwaan, serta mengembangkan akhlak yang luhur. Di dalam konsep akhlak yang mulia ini tercakup norma-norma etika, nilai-nilai budi pekerti, dan moralitas sebagai manifestasi nyata dari proses pendidikan. Dalam perspektif ini, dianggap bahwa peserta didik akan memiliki ketangguhan untuk menghadapi berbagai tantangan, hambatan, dan perubahan yang timbul dalam

¹Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Ahmaz, 2007), Hlm. 21.

berinteraksi dengan masyarakat, baik di tingkat lokal, nasional, regional, maupun global.²

Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan dalam upaya pembentukan karakter di lingkungan sekolah adalah dengan mengoptimalkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama memiliki peran yang sangat relevan dalam mewujudkan pengembangan karakter para peserta didik. PAI berfungsi sebagai sarana penting untuk mentransformasi pengetahuan dalam dimensi keagamaan (aspek kognitif), serta sebagai medium untuk menerapkan norma-norma dan nilai-nilai moral guna membentuk sikap (aspek afektif). Selain itu, PAI juga berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik), sehingga ikut berkontribusi dalam pembentukan kepribadian yang kuat pada peserta didik.

Standar kemajuan suatu negara dalam konteks global diukur melalui kualitas sumber daya manusianya yang berkualitas tinggi. Dengan kata lain, tingkat pendidikan yang mencakup baik pendidikan formal maupun pendidikan informal memiliki peran yang signifikan dalam memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang lingkungan di sekitarnya. Pendidikan memiliki cakupan yang luas dan mencakup berbagai aspek yang berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman manusia terhadap diri sendiri serta realitas dunia di mana mereka berada.

Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan individu yang berkualitas dan memiliki tanggung jawab, serta memiliki kemampuan untuk meramalkan perkembangan masa depan pendidikan secara holistik. Selalu menjadi pendorong, pendidikan secara kontinu mendampingi dan memberikan arahan bagi evolusi perubahan dalam kehidupan manusia.

Di Sekolah Pendidikan Islam, tujuan utamanya adalah untuk merangsang perkembangan iman melalui penyampaian, pembinaan, dan pengayaan pengetahuan, apresiasi, praktek,

² Permendiknas No 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah*, Hlm. 2.

pemahaman, serta pengalaman peserta didik tentang Islam. Hal ini bertujuan untuk membentuk individu Muslim yang terus-menerus memperkuat imannya dan hidup dalam ketaqwaan kepada Allah Swt. Selain itu, tujuan ini juga mengarah pada upaya mewujudkan masyarakat Indonesia yang beragama dan bermartabat. Masyarakat ini ditandai oleh pengetahuan yang luas, dedikasi dalam beribadah, kecerdasan, produktivitas, kejujuran, keadilan, etika, disiplin, toleransi (tasamuh), pemeliharaan harmoni baik dalam diri maupun hubungan sosial, serta pengembangan budaya Agama dalam lingkungan komunitas sekolah.³

Ramayulis menyatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan iman, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam. Hal ini bertujuan untuk membentuk individu Muslim yang hidup dalam iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak yang mulia dalam segala aspek kehidupan, baik dalam skala pribadi, sosial, nasional, maupun internasional. Tujuan lainnya adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴

Zuhairini menegaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter Islam pada anak didik, serta bertanggung jawab secara moral terhadap Allah SWT. Guru pendidikan agama Islam juga melaksanakan berbagai tugas, termasuk mengajarkan pengetahuan agama Islam, menanamkan keyakinan dalam jiwa peserta didik, mendidik agar patuh terhadap ajaran agama, dan membimbing agar memiliki akhlak yang luhur.⁵

Pandangan dari para ahli seperti yang telah dijelaskan di atas mengindikasikan bahwa pentingnya pendidikan yang memiliki

³ Mukhtaruddin, "Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Swasta" XVIII, no. 01 (2011): Hlm. 133–144.

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), Cet.4. Hlm. 269.

⁵ Zuhairini, dkk, *Maetodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), Hlm 35.

tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang baik. Namun, dalam praktiknya, model pendidikan yang ada di masyarakat Indonesia sering kali tidak selaras dengan tujuan tersebut. Di dalam lembaga pendidikan Islam, diperlukan penerapan sistem pembelajaran yang mengambil contoh dari teladan Rasulullah. Pendekatan ini bukan hanya terbatas pada pengetahuan agama semata, tetapi juga harus mencakup aspek kognitif yang berdampak pada perbaikan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter telah menjadi topik yang hangat di tengah masyarakat Indonesia, terutama di kalangan akademisi. Sikap dan perilaku sehari-hari masyarakat Indonesia saat ini sering kali tidak lagi mementingkan nilai-nilai luhur yang dulu dijunjung tinggi. Nilai-nilai seperti kejujuran, sopan santun, kebersamaan, dan pengetahuan agama tidak lagi diutamakan jika bertentangan dengan tujuan yang diinginkan.

Agama Islam sendiri telah mengajarkan pendidikan karakter melalui ajaran Rasulullah sejak lama. Islam menjadikan akhlak sebagai ukuran kebaikan seseorang dan syarat penting dalam keimanan. Dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah, guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islami kepada peserta didik dengan menggunakan materi yang relevan. Sebagai contoh, dalam mengajarkan perjuangan Rasulullah di Mekah dan Madinah, guru dapat menggunakan buku Sirah Para Nabi dan Rasul sebagai bahan ajar yang membantu pemahaman nilai-nilai karakter.

Namun, situasi pendidikan Islam saat ini juga menghadapi kritik karena beberapa pelajar dan lulusannya menunjukkan perilaku yang tidak terpuji. Kasus-kasus seperti tawuran, kejahatan, dan penyimpangan perilaku sangat mengganggu masyarakat.⁶

Dalam praktek implementasi pendidikan karakter di sekolah, semua elemen harus terlibat, termasuk komponen yang

⁶ Zubaedi, *Desain pendidikan karakter, konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan* (Bengkulu: Kencana Prenada Media Group, 2011). Hlm. 11.

berkontribusi pada keberhasilan proses pendidikan itu sendiri. Hal ini mencakup isi kurikulum, metode pembelajaran, penilaian, hubungan antarindividu, manajemen mata pelajaran, pengelolaan sekolah, aktivitas ekstrakurikuler, fasilitas, pembiayaan, dan kerja sama seluruh komunitas sekolah.

Perkembangan karakter tidak hanya bergantung pada peran pendidik dalam memberikan pengajaran atau bimbingan, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang memberikan pengaruh positif dalam pembentukan karakter. Pentingnya nilai-nilai tersebut bukan hanya dalam bentuk konsep, tetapi juga melalui latihan berkelanjutan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pendidikan karakter dapat disesuaikan dengan kapasitas lembaga pendidikan, dengan upaya menciptakan lingkungan yang mendukung aspek pendidikan karakter dalam seluruh aspek dan aktivitas lembaga. Lembaga pendidikan dapat mengadopsi inovasi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan karakter, salah satunya melalui penambahan pembelajaran sirah nabawiyah dalam kurikulum peserta didik.

Pentingnya pembelajaran Sirah Nabawiyah bagi peserta didik terletak pada pembentukan karakter. Dengan menggali nilai-nilai moral dari kehidupan Rasulullah Saw, cinta terhadap beliau dapat tumbuh dan menginspirasi keinginan untuk meneladani teladan beliau. Nabi Muhammad Saw, sebagai puncak akhlak mulia hasil pendidikan Islam, membawa potensi bagi bangsa ini menuju kesempurnaan karakter. Pendidikan berbasis Sirah Nabawiyah mengadopsi prinsip-prinsip pendidikan zaman Rasulullah, yang lebih menekankan pada penguatan keimanan sebagai dasar utama dalam pembentukan karakter anak.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana karakter peserta didik dapat dicontohkan dari teladan Rasulullah Saw, termasuk dalam hal jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan semangat tolong-menolong. Nilai-nilai inilah yang menjadi pondasi utama dalam mengembangkan karakter dan akhlak mulia,

mengikuti ajaran Rasulullah Saw. Dalam sejarah Islam yang berusia sekitar 1400 tahun, Nabi Muhammad Saw, sebagai nabi terakhir dalam ajaran Islam, menegaskan bahwa fokus utamanya dalam mendidik manusia adalah merumuskan dan mengkultivasi akhlak yang baik, serta mendorong terbentuknya karakter yang unggul.⁷

Nabi Muhammad Saw adalah figur yang memberikan inspirasi dalam berbagai aspek dan memiliki banyak keahlian. Dalam surat Al-Ahzab ayat 21, Allah Swt bersabda:

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kemenangan di hari akhir, serta rajin menyebut Allah."

Ayat ini menunjukkan bahwa ayat-ayat dan ajaran dalam Al-Qur'an disampaikan kepada umat manusia. Proses pengajaran ayat-ayat dan petunjuk, serta teladan yang diperlihatkan oleh Nabi, dikenal sebagai pendidikan. Oleh karena itu, karakter dan teladan Rasulullah Saw menjadi dasar utama dalam Pendidikan Karakter yang paling baik dan sempurna. Nabi Muhammad Saw adalah contoh teladan yang utuh dan luar biasa dalam berbagai aspek.⁸

Karakter Nabi Muhammad Saw dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan karakter yang sebelumnya belum sepenuhnya tergarap. Melalui pendekatan pembelajaran Sirah Nabawiyah, nilai-nilai karakter beliau dapat diajarkan dengan

⁷ Abdul majid dkk, *pendidikan karakter perspektif islam* (bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2011), Hlm. 22.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Yayasan Penterjemah Al-qur'an, 2008), Hlm. 420.

mengaitkan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan beliau yang relevan dengan konteks saat ini. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami dan mengambil inspirasi dari pengalaman-pengalaman Rasulullah Saw dalam mengembangkan karakter yang kokoh dan relevan dengan zaman sekarang.⁹

Pemahaman karakter memungkinkan seseorang untuk menilai perbuatan sebagai baik atau buruk. Istilah karakter merujuk pada akhlak yang berakar pada Al-Qur'an dan as-Sunnah. Aturan perbuatan yang berasal dari akal, filsafat, atau adat istiadat dikenal sebagai estetika atau moral, bukan akhlak. Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam telah menjadi bagian integral dari kurikulum, diterapkan dari Taman Kanak-Kanak hingga tingkat Universitas. Melalui Pendidikan Agama Islam, akhlak peserta didik dapat dibentuk secara efektif. Aliran konvergensi, yang menggabungkan faktor internal (pembawaan individu) dan faktor eksternal (pendidikan dan lingkungan sosial), sesuai dengan ajaran Islam, berperan dalam membentuk akhlak.¹⁰

Pembentukan karakter di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Nurun Nabi dijalankan selama 15 menit sebelum aktivitas pembelajaran dimulai. Pendekatan ini telah terintegrasi dalam kurikulum sekolah, yang meliputi pendidikan karakter secara inklusif di semua mata pelajaran, tidak terbatas pada pendidikan agama Islam saja. Pendidikan karakter diberikan melalui materi pendidikan karakter dan Sirah Nabawiyah. Sirah Nabawiyah adalah penyajian berbagai peristiwa dari kehidupan Nabi Muhammad SAW dan tokoh Muslim terkemuka.

Tujuan utamanya adalah membentuk karakter siswa serta memberikan motivasi. Pembelajaran Sirah Nabawiyah mendalam mengulas perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW secara rinci, menekankan akhlak dan cara beliau menjalani kehidupan sehari-

⁹ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), Hlm. 77.

¹⁰ Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa*, (Jurnal Mandiri, 2018), Vol.2, No.1.

hari yang dapat dijadikan teladan. Fokusnya adalah pada kejadian-kejadian dalam kehidupan Nabi yang terkait dengan riwayat sahih, termasuk hadis shahih. Nabi Muhammad SAW dianggap sebagai contoh teladan yang baik (Uswah hasanah). Sirah Nabawiyah mewakili pendekatan praktis yang mengilustrasikan hakikat Islam secara menyeluruh, berdasarkan nilai-nilai keteladanan.

Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Nurun Nabi mengedepankan pembentukan karakter siswa melalui cerita-cerita nabi (Sirah Nabawiyah) dan kisah para sahabat. Pendekatan ini tercermin dalam berbagai kegiatan yang diterapkan di sekolah, seperti program Baca Tulis Qur'an, zikir rutin pada hari Jum'at setiap minggu, ceramah keagamaan dalam Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), bershalawat, dan Qiyamullail setiap hari Sabtu. Semua program ini sudah menjadi bagian integral dari sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Nurun Nabi. Setiap program tersebut bertujuan untuk mendukung proses penanaman dan pembentukan karakter pada para peserta didik.

Meskipun program-program pembentukan karakter melalui kisah nabi (Sirah Nabawiyah) dan kisah para sahabat, serta ceramah keagamaan pada peringatan hari-hari besar dalam Islam (PHBI), dan kegiatan daurah Ramadan telah diterapkan, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya mencapai karakter yang baik. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran Sirah Nabawiyah diharapkan akan lebih lanjut mengkonsolidasikan proses pembentukan karakter peserta didik menuju berakhlakul karimah.

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dijelaskan, peneliti memiliki niat untuk menjalankan penelitian yang akan dijabarkan dalam tesis dengan judul **"Implementasi Pembentukan Nilai-nilai Karakter pada Anak Melalui Pembelajaran Sirah Nabawiyah (di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Nurun Nabi Banda Aceh)"**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter religius melalui pengajaran Sirah Nabawiyah di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Nurun Nabi Banda Aceh?
2. Apa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Nurun Nabi Banda Aceh?
3. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengatasi tantangan dalam menerapkan penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Nurun Nabi Banda Aceh?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diungkap dalam penelitian ini, tujuan dari tesis ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai karakter religius diterapkan melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam upaya membentuk karakter siswa.
2. Untuk menganalisis kendala yang mungkin muncul selama pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa.
3. Untuk mengidentifikasi dan memahami secara mendalam kendala-kendala yang terkait dengan implementasi penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang penerapan nilai-nilai karakter religius melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah, serta memberikan wawasan tentang kendala-kendala yang mungkin muncul dalam proses tersebut. Manfaat dari penelitian ini mencakup:

1. Bagi Penulis, penelitian ini menjadi salah satu syarat penting dalam menyelesaikan studi magister (S2) Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Bagi Akademisi, penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan dan referensi bagi mahasiswa serta memberikan tambahan informasi bagi mereka yang tertarik dengan pendidikan. Hal ini juga berguna sebagai sumber informasi untuk individu atau pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam dunia pendidikan.
3. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ide dan gagasan baru mengenai pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam membentuk karakter anak melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Informasi ini dapat digunakan sebagai sumber pengayaan bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bagi Pengembangan Ilmu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi yang berkontribusi pada pengembangan ilmu, terutama dalam bidang pendidikan dan pendekatan pembelajaran karakter. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pengaruh pendekatan pembelajaran karakter terhadap hasil belajar siswa, serta berpotensi menjadi rujukan bagi peneliti dan lembaga pendidikan untuk perkembangan di masa depan.

D. Definisi Operasional

1. "*Implementasi*" merujuk pada serangkaian tindakan konkret yang dilakukan untuk menerapkan atau menjalankan suatu rencana, konsep, atau ide dalam situasi nyata. Proses implementasi melibatkan langkah-langkah nyata yang dirancang untuk mengubah konsep abstrak menjadi tindakan yang dapat diukur, diamati, dan dievaluasi. Langkah-langkah ini mencakup pengalokasian sumber daya yang diperlukan, penentuan prioritas, pengawasan terus-menerus, dan koordinasi berbagai aspek yang terlibat. Dalam kerangka implementasi, sumber daya seperti manusia, anggaran, waktu, dan teknologi dialokasikan dengan bijaksana sesuai dengan rencana yang ada.

Pengaturan prioritas dilakukan untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil sesuai dengan urgensi dan dampaknya terhadap tujuan akhir. Proses pengawasan berperan penting dalam memantau kemajuan implementasi, mengidentifikasi masalah atau kendala yang mungkin muncul, dan memastikan bahwa jalur yang benar tetap diikuti. Pentingnya koordinasi dalam implementasi tidak bisa diabaikan. Berbagai elemen yang terlibat harus diintegrasikan dengan baik, berkomunikasi secara efektif, dan bekerja bersama menuju tujuan bersama. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan sering kali diperlukan, terutama dalam proyek atau inisiatif yang melibatkan berbagai departemen, organisasi, atau komunitas. Secara lebih luas, implementasi tidak hanya terbatas pada rencana atau konsep saja. Ini juga berlaku dalam berbagai konteks seperti penerapan kebijakan pemerintah, peluncuran produk baru di pasar, pembangunan sistem teknologi, atau bahkan pelaksanaan solusi dalam permasalahan sehari-hari. Hasil dari proses implementasi diukur berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas serta memahami apa yang dapat ditingkatkan di masa mendatang. Dengan demikian, implementasi merupakan jembatan penting antara konsep dan realitas, di mana ide-ide dan rencana diubah menjadi tindakan nyata yang berkontribusi terhadap pencapaian hasil yang diinginkan.

2. "*Karakter*" merujuk pada kualitas, atribut, dan sifat unik yang menggambarkan individu, objek, atau entitas tertentu dalam konteks tertentu. Ini meliputi kombinasi nilai-nilai, perilaku, sikap, dan ciri-ciri personalitas yang membentuk identitas atau gambaran suatu hal. Dalam konteks manusia, "*karakter*" merujuk pada sifat-sifat moral, etika, dan integritas individu. Ini mencakup prinsip-prinsip yang membimbing tindakan seseorang dan cara mereka

berinteraksi dengan orang lain. Karakter juga mencerminkan kualitas kepribadian yang dapat dilihat dari bagaimana seseorang berperilaku, mengambil keputusan, dan menanggapi tantangan.

Dalam konteks narasi atau fiksi, "karakter" mengacu pada tokoh-tokoh dalam cerita yang memiliki atribut yang unik dan dapat dikenali. Ini melibatkan detail-detail seperti kebiasaan, emosi, latar belakang, dan perkembangan tokoh sepanjang cerita. Dalam konteks teknologi dan komputasi, "karakter" juga dapat merujuk pada simbol-simbol atau kode-kode tertentu yang digunakan dalam representasi teks, seperti huruf, angka, dan tanda baca. Secara keseluruhan, definisi operasional dari kata "karakter" mencakup aspek-aspek unik yang memberi identitas pada sesuatu atau seseorang, termasuk nilai-nilai moral, sifat-sifat pribadi, dan atribut-atribut yang membedakan dalam berbagai konteks.

3. "*Pembelajaran*" adalah sebuah proses yang kaya dengan interaksi dan dinamika, di mana individu atau entitas mengembangkan pemahaman baru, pengetahuan, keterampilan, atau bahkan mengalami perubahan perilaku melalui sejumlah pengalaman unik. Proses ini dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan formal, lingkungan sehari-hari, serta perkembangan teknologi. Dalam konteks pendidikan formal, "pembelajaran" melibatkan transmisi informasi dan materi pembelajaran oleh para pendidik kepada para pelajar. Namun, ini lebih dari sekadar penyampaian informasi. Proses pembelajaran melibatkan interaksi dinamis antara guru, siswa, dan sumber belajar. Guru berperan dalam merancang pengalaman pembelajaran yang merangsang minat dan pemahaman siswa. Siswa, di sisi lain, merespons materi tersebut dengan memproses informasi, merangkai hubungan dengan pengetahuan yang telah ada, serta membangun pemahaman yang lebih dalam melalui pemikiran kritis dan

refleksi. Konteks pembelajaran juga dapat mencakup pengalaman sehari-hari. Individu sering kali memperoleh wawasan baru atau meningkatkan keterampilan melalui interaksi dengan lingkungan dan orang-orang di sekitarnya. Dalam situasi informal ini, pembelajaran terjadi melalui tindakan, eksperimen, dan interaksi sosial yang memberikan peluang untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan baru.

Dalam dunia teknologi dan komputasi, konsep "pembelajaran" mengambil dimensi baru. Teknik pembelajaran mesin memungkinkan komputer atau sistem untuk "belajar" dari data dan pengalaman sebelumnya. Ini melibatkan analisis pola dalam data untuk menghasilkan prediksi atau pengambilan keputusan yang lebih baik seiring waktu. Dalam hal ini, komputer belajar untuk mengenali pola dan tren yang mungkin tidak terlihat secara langsung oleh manusia. Dengan demikian, definisi operasional dari kata "pembelajaran" merangkum proses mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku melalui berbagai bentuk interaksi, baik dalam lingkup formal pendidikan, interaksi sosial sehari-hari, maupun dalam aplikasi teknologi modern.

4. "*Sirah Nabawiyah*" merujuk pada riwayat atau catatan sejarah kehidupan dan peristiwa yang berkaitan dengan kehidupan Nabi Muhammad SAW, pendiri agama Islam. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan beliau, termasuk latar belakang keluarga, masa muda, pemberian wahyu, penyebaran ajaran Islam, konflik dengan musuh-musuhnya, perjanjian-perjanjian yang dibuat, peristiwa penting, dan akhir hayat Nabi. *Sirah Nabawiyah* berfungsi sebagai sumber utama untuk memahami konteks sejarah di mana Islam berkembang, serta nilai-nilai, ajaran, dan panduan yang diteruskan oleh Nabi Muhammad kepada umatnya. Riwayat ini juga memberikan pandangan mendalam tentang

karakter, kepemimpinan, dan akhlak Nabi Muhammad, yang menjadi contoh dan teladan bagi umat Muslim dalam berbagai aspek kehidupan.

Sirah Nabawiyah disusun dari berbagai sumber, termasuk hadis (riwayat) yang diambil dari ucapan dan tindakan Nabi Muhammad serta para sahabatnya. Banyak penulis dan sejarawan Islam yang telah mengumpulkan, menganalisis, dan menyusun narasi tentang kehidupan Nabi, dengan menekankan aspek historis dan nilai-nilai spiritualnya. Studi terhadap Sirah Nabawiyah tidak hanya memahami fakta sejarah, tetapi juga mengambil hikmah dan pelajaran yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sirah juga memiliki peran penting dalam memahami akar-akar budaya dan tradisi di kalangan umat Islam, serta bagaimana ajaran-ajaran Nabi Muhammad menginspirasi umatnya untuk menjalani hidup dengan penuh rasa kasih sayang, keadilan, dan moralitas.

Dengan demikian, "Sirah Nabawiyah" adalah sebuah istilah yang merujuk pada narasi sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW, yang memiliki dampak besar terhadap pemahaman dan praktik umat Islam.

E. Kajian Pustaka

1. Terdapat sebuah tesis yang dikompilasi oleh Moh. Miftahul Arifin, seorang mahasiswa program studi Magister Pendidikan Agama Islam di IAIN Tulungagung pada tahun 2016. Tesis ini berjudul "Strategi Guru untuk Menerapkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus di The Naff Elementary School Kediri dan MI Mamba'ul Afkar Sendang Banyakan Kediri)". Dalam penelitiannya, disajikan bahwa guru menggunakan strategi khusus dalam merencanakan dan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Strategi tersebut mencakup: Perencanaan Penerapan Nilai-nilai Karakter:

Guru melakukan analisis terhadap Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan materi dan nilai-nilai yang akan ditanamkan. Selanjutnya, guru menyesuaikannya dengan jadwal pembelajaran mingguan, baik di dalam maupun di luar kelas. Pelaksanaan Penerapan Nilai-nilai Karakter: Proses penerapan karakter melibatkan berbagai kegiatan, mulai dari dalam kelas hingga di luar kelas. Jenis pembiasaan karakter menjadi fokus utama. Evaluasi Pembelajaran: Guru melakukan evaluasi terhadap hasil penerapan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Dalam tesis tersebut, ditemukan faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Faktor penghambat meliputi kurangnya sarana dan prasarana, dinamika peserta didik, perkembangan teknologi, serta kesesuaian dengan kurikulum. Faktor pendukung mencakup kerjasama antara sekolah dan orangtua siswa, serta optimalisasi pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan. Meskipun ada persamaan dalam fokus pembahasan, yaitu upaya pembentukan karakter siswa, terdapat perbedaan dalam jenjang pendidikan yang dianalisis. Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini akan difokuskan pada jenjang Sekolah Dasar (SD), menggali bagaimana penanaman nilai-nilai karakter dilakukan dalam konteks SD.

2. Terdapat sebuah tesis yang dihasilkan oleh Nur Afifah, seorang mahasiswi program studi Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2015. Tesis ini berjudul "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 (Studi Multi Situs di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri)". Dari hasil penelitiannya, disajikan bahwa dalam perencanaan pembelajaran, strategi pelaksanaan

pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum 2013 di kedua sekolah tersebut (SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri), guru-guru telah berupaya semaksimal mungkin dalam proses penyusunan dan implementasi pembelajaran.

Dampak dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa, terlihat dari perubahan sikap yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah.

Namun, meskipun di SMP Negeri 3 Kediri masih terdapat kesadaran yang kurang dari sebagian siswa terkait pelaksanaan sholat dhuha, perubahan positif dalam pembelajaran dan perilaku siswa sudah tampak. Tesis tersebut memiliki kesamaan dalam pembahasan mengenai penggunaan kurikulum 2013 dalam Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter peserta didik. Perbedaannya adalah pada jenjang sekolah, dimana penelitian yang dilakukan oleh penulis akan lebih difokuskan pada jenjang Sekolah Dasar (SD).

3. Terdapat sebuah tesis yang ditulis oleh Musrifah, seorang mahasiswi program studi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam di IAIN Jember pada tahun 2020. Tesis ini berjudul "Implementasi Kurikulum Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember". Dalam hasil penelitiannya, diungkapkan bahwa para guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember melakukan evaluasi terhadap standar kurikulum 2013 pada pembelajaran akidah akhlak. Evaluasi dilakukan terhadap aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa dengan memberikan berbagai jenis tugas seperti tugas individu, tugas kelompok, ulangan harian, ulangan semester, serta ujian madrasah seperti UM-BK dan UAMBN-BK untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik. Tesis tersebut memiliki persamaan dalam pembahasan mengenai

penggunaan kurikulum 2013. Namun, terdapat perbedaan dalam jenjang sekolah yang dianalisis.

4. Tesis yang ditulis oleh Agus Holidin, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Tarbiyah, IAIN Metro Hambatan dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara oleh Dalam era globalisasi dan perubahan sosial yang dinamis, pendidikan karakter menjadi hal yang semakin penting dalam pembentukan kepribadian dan moral peserta didik. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai etika, moral, dan sikap positif dalam diri individu sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dalam konteks ini, penelitian ini akan mengkaji hambatan-hambatan yang menghambat upaya implementasi pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara, yang memiliki relevansi yang signifikan dengan perkembangan pendidikan dan nilai-nilai sosial di wilayah tersebut. Kajian ini merinci hambatan-hambatan dalam implementasi pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara, yang memiliki relevansi yang kuat dengan perkembangan pendidikan dan nilai-nilai sosial di wilayah tersebut. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan karakter, diperlukan upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut melalui pengembangan kurikulum yang sesuai, pelatihan guru, kolaborasi dengan pihak terkait, dan penciptaan lingkungan pendukung di sekolah. Upaya-upaya ini akan berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang memiliki karakter kuat dan positif dalam masyarakat yang terus berkembang.
5. Tesis yang ditulis oleh Rahma Fitria, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hambatan Penanaman Karakter Peserta Didik Melalui Kajian Kitab Akhlaqulil Banin Wal Akhlaqulil Banat Penanaman karakter kepada peserta didik

menjadi prioritas utama dalam pendidikan. Kepintaran dan kecerdasan memiliki arti yang terbatas jika tidak disertai oleh adab yang baik, karena adab memiliki nilai yang lebih tinggi daripada sekadar ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, kajian terhadap kitab "Akhlaqulil Banin wal Akhlaquill Banat" menjadi suatu keharusan selama bulan Ramadan, bertujuan agar peserta didik memiliki keseimbangan yang utuh dalam mengolah hati, perasaan, jiwa, dan fisik melalui pendekatan etika dan budi pekerti. Kitab ini dianggap sangat fundamental dalam memperkenalkan nilai-nilai etika kepada anak-anak dan peserta didik, terutama dalam konteks pendidikan karakter yang saat ini ditekankan oleh pemerintah. Kitab ini menjadi relevan ketika diintegrasikan dengan pendidikan karakter karena merangkum bab-bab yang disusun dengan sangat sistematis, mulai dari yang mendasar, menengah, hingga yang lebih kompleks. Sebagai contoh, dalam Al-Akhlaqulil Banin juz satu, terdapat penjelasan mengenai adab yang harus dimiliki oleh seorang anak terhadap orang tua, guru, dan sesama. Kitab ini mengajarkan berbagai akhlaq dasar yang menjadi pondasi dalam membentuk kepribadian yang baik. Namun, penting untuk mencatat bahwa pendekatan ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan metode lain dalam pendidikan karakter. Meskipun kitab ini menekankan pada aspek nilai-nilai etika dan budi pekerti yang khusus, pendidikan karakter juga dapat diintegrasikan melalui berbagai pendekatan lain, seperti pembelajaran langsung dalam konteks kehidupan sehari-hari, pengembangan keterampilan sosial, atau melalui pengalaman nyata yang mendorong pemahaman dan aplikasi nilai-nilai karakter. Pentingnya pendidikan karakter dalam membangun generasi yang memiliki integritas dan moral yang kuat menjadi tujuan utama, dan penggunaan kitab "Akhlaqulil Banin wal Akhlaquill Banat" sebagai sumber nilai-nilai etika dapat

menjadi salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut

Kesimpulannya, kedua teks memiliki persamaan yang kuat dalam menekankan pentingnya pendidikan karakter dan penguatan nilai-nilai etika dalam proses membentuk generasi yang berkualitas. Kedua teks sepakat bahwa karakter yang kuat dan etika yang baik memegang peranan sentral dalam membimbing perkembangan moral dan perilaku peserta didik.

6. Tesis yang telah diuraikan, berjudul "Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Teuku Nyak Arif Fatih Bilingual School Banda Aceh" yang ditulis oleh Aslinda Andriani, menggambarkan karakter-karakter positif yang dimiliki oleh siswa SMP Fatih, seperti religius, menghargai orang yang lebih tua, disiplin, rajin belajar, sopan, bertoleransi tinggi, kreatif, gemar membaca, dan lainnya. Metode-metode yang digunakan dalam program pembentukan karakter di SMP Fatih meliputi, Face to Face yaitu interaksi tatap muka antara guru dan siswa untuk membantu pengembangan karakter secara personal. Student Group Discussion: Diskusi dalam kelompok siswa untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai karakter. Visiting Parent: Melibatkan orangtua dalam kegiatan sekolah untuk mendukung pembentukan karakter. Osis Camp: Kegiatan kamp yang diorganisir oleh OSIS untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dan karakter. Class Activity: Aktivitas di kelas yang dirancang untuk mempromosikan nilai-nilai karakter. Community Service: Melibatkan siswa dalam kegiatan sosial untuk memupuk empati dan kepedulian terhadap masyarakat. Guidance Lesson: Pelajaran bimbingan yang membantu siswa memahami nilai-nilai karakter. Motivation Seminar: Seminar untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam membangun

karakter yang kuat. Klub/Seminar: Klub dan seminar yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter tertentu.

Faktor pendukung dalam pembentukan karakter di SMP Fatih melibatkan seleksi teliti dalam pemilihan perangkat sekolah dan guru berkualitas, serta sarana prasarana yang memadai. Selain itu, kerja sama dengan masyarakat juga memainkan peran penting dalam pendekatan ini. Sementara itu, penelitian ini membedakan dirinya dari tesis Aslinda dalam hal cakupan penelitian. Di satu sisi, tesis Aslinda lebih berfokus pada lingkungan sekolah, sedangkan penelitian ini menyoroti aspek masyarakat secara khusus. Di sisi lain, penelitian ini lebih difokuskan pada remaja sebagai subjek utama. Sebagai kesimpulan, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih luas dalam menganalisis pembentukan karakter, dengan menekankan keterlibatan masyarakat dan memberi perhatian khusus pada kelompok remaja. Meskipun penekanan yang berbeda ini ada, tetaplah penting untuk memahami bahwa pembentukan karakter melibatkan kerja sama antara lingkungan sekolah dan masyarakat dalam rangka mendukung perkembangan positif generasi muda.

7. Tesis yang disusun oleh Darmiah dengan judul "Usaha-Usaha Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak" menggambarkan peran sentral orang tua sebagai "Madrasatul Ula" dalam membentuk karakter anak-anak. Fokus utama tesis ini adalah menjelaskan bagaimana orang tua dapat membimbing anak-anak dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak yang kuat, dengan tujuan mewariskan generasi Islam yang berkualitas. Tesis ini menyoroti perlunya menanamkan pondasi akhlak yang kokoh dalam diri anak-anak, sehingga mereka dapat menghadapi pengaruh negatif dari globalisasi yang mungkin mengancam nilai-nilai agama dan perkembangan pribadi mereka. Lebih lanjut, tesis ini merinci peran vital orang tua dalam

memberikan pengajaran nilai-nilai akhlak kepada anak-anak. Dengan berfokus pada akhlak, orang tua diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang memengaruhi anak-anak secara positif, serta membantu mereka tumbuh secara spiritual dan moral. Pemahaman nilai-nilai akhlak juga dianggap sebagai cara untuk membantu anak-anak memahami dan mengatasi dampak buruk globalisasi yang tidak sejalan dengan prinsip agama. Meskipun tesis Darmiah dan penelitian Anda sama-sama mengulas peran orang tua dalam membina akhlak, perbedaan kunci terletak pada cakupan penelitian.

Di dalam penelitian ini, penulis melihat perhatian khusus diberikan kepada remaja sebagai objek penelitian, sementara tesis Darmiah lebih melibatkan semua segmen anak-anak. Namun, titik konvergensi antara kedua penelitian ini adalah bahwa keduanya menegaskan pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter anak-anak dan remaja, untuk menghadapi tantangan zaman yang dinamis dan serba cepat. Melalui penelitian yang Anda lakukan, dengan fokus lebih tajam pada remaja, Anda telah memberikan kontribusi yang berharga dalam menggali lebih dalam mengenai bagaimana peran orang tua dapat mempengaruhi perkembangan nilai-nilai akhlak pada kelompok usia yang lebih matang. Dengan memahami konteks dan situasi yang unik bagi remaja, penelitian ini mampu memberikan wawasan lebih khusus tentang bagaimana orang tua dapat menjadi agen pembentuk karakter yang efektif dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini.

8. Tesis yang dikaji oleh Rahmatul Kamal, seorang mahasiswa yang mengambil konsentrasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada program studi pendidikan Islam di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2012, berjudul "Pendidikan Nilai Karakter di Malang." Penelitian

ini memiliki fokus pada analisis pendidikan nilai karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Malang. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis proses implementasi pendidikan nilai karakter di MIN Malang, dengan mengeksplorasi nilai-nilai apa yang ditanamkan dan mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah tersebut. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di MIN Malang direalisasikan melalui kurikulum budaya madrasah dan program pengembangan diri. Berbagai nilai-nilai karakter yang menjadi fokus adalah nilai-nilai yang telah dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, dalam rangka menjalankan program pendidikan karakter di MIN Malang.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan adanya beberapa kendala yang dihadapi dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah tersebut. Kendala ini dapat digolongkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal melibatkan aspek guru, yang belum sepenuhnya disiplin dalam penerapan program pendidikan karakter, serta ketersediaan sarana yang belum sepenuhnya mendukung. Faktor eksternal, di sisi lain, mencakup kurangnya dukungan pendidikan karakter di lingkungan keluarga siswa, serta kesulitan dalam mencari contoh teladan di masyarakat. Perlu ditekankan bahwa penelitian Rahmatul Kamal memiliki perbedaan fokus dengan penelitian Anda. Penelitian Rahmatul Kamal lebih menitikberatkan pada implementasi pendidikan nilai karakter secara umum di sekolah MIN Malang. Sementara itu, penelitian Anda lebih terfokus pada sistem pendidikan khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan demikian, kedua penelitian ini memberikan pandangan yang berbeda-beda dalam hal

pendidikan karakter, tetapi keduanya memiliki relevansi dalam mendukung pengembangan nilai-nilai karakter di lingkungan pendidikan

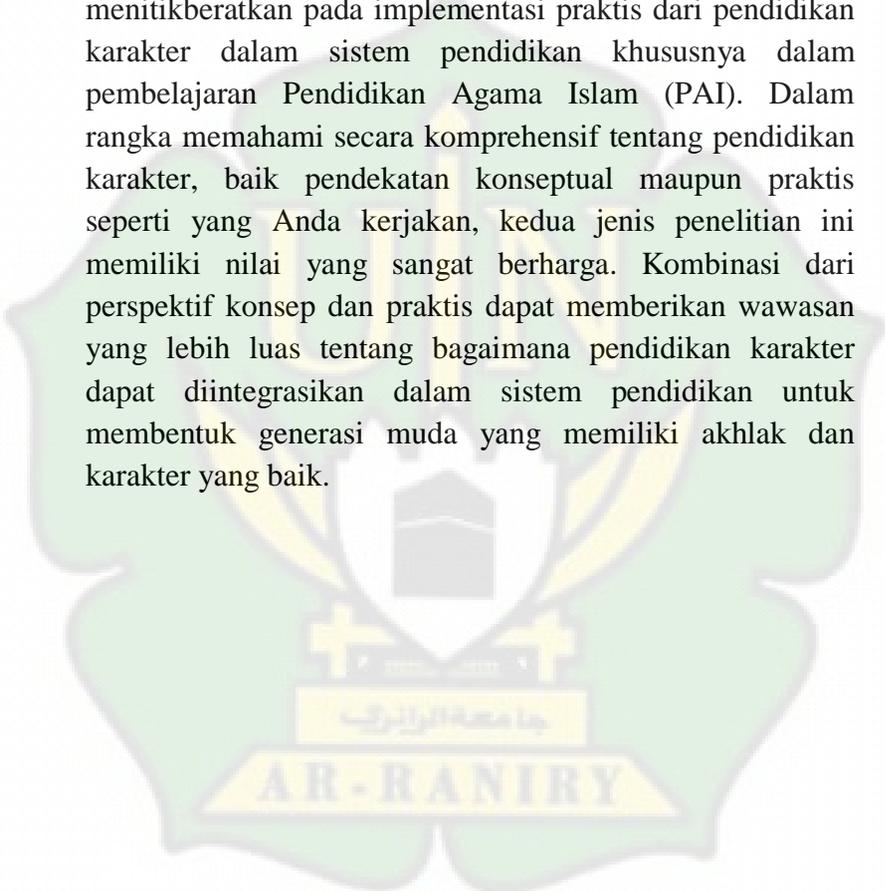
9. Tesis yang disusun oleh Robingatul Muthmainnah, seorang mahasiswa yang memusatkan perhatian pada konsentrasi Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dengan program studi pendidikan Islam, pada tahun 2012, berjudul "Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam: Sebuah Analisis Metode." Penelitian ini memfokuskan pada analisis metode pembelajaran karakter dalam konteks pendidikan Islam. Tesis ini mengidentifikasi berbagai metode yang digunakan untuk mengajarkan pendidikan karakter dalam pendidikan Islam, termasuk "knowing the good, loving, and desiring the good, and acting the good," metode keteladanan, pembiasaan, integrasi, dan internalisasi, serta penciptaan lingkungan yang kondusif untuk mengajarkan penentuan prioritas, fraksi, prioritas, dan refleksi, serta metode tobat. Hasil penelitian ini mengilustrasikan berbagai pendekatan metode yang digunakan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tesis ini menunjukkan bahwa Robingatul Muthmainnah lebih terfokus pada penerapan berbagai metode pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter dalam konteks pendidikan Islam. Di sisi lain, penelitian yang Anda kerjakan memiliki fokus yang berbeda dengan tesis Robingatul Muthmainnah. Anda lebih menekankan pada kajian sistem pendidikan khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Meskipun perbedaan ini ada, kedua penelitian ini memiliki kontribusi yang penting. Sementara tesis Robingatul Muthmainnah membahas metode yang digunakan untuk mengajarkan pendidikan karakter dalam pendidikan Islam, penelitian Anda lebih mendalam pada aspek sistem yang melingkupi pembelajaran PAI.

Dalam kesimpulan, meskipun penelitian Anda dan tesis Robingatul Muthmainnah memiliki fokus yang berbeda, keduanya memberikan perspektif yang berharga dalam konteks pendidikan karakter dan Pendidikan Agama Islam. Anda memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai sistem pendidikan dan pembelajaran PAI, sementara Robingatul Muthmainnah menganalisis berbagai metode pembelajaran karakter dalam pendidikan Islam. Kombinasi dari kedua perspektif ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang upaya pembentukan karakter melalui pendidikan Agama di sekolah umum.

10. Tesis yang disusun oleh Heni Zuriah, berjudul "Pendidikan Karakter: Studi Perbandingan antara Konsep Doni Koesoema dengan Ibnu Miskawaih," mengadu dan membandingkan pendidikan karakter yang dijelaskan oleh Doni Koesoema dan Ibnu Miskawaih. Hasil penelitian dalam tesis ini mengungkap bahwa keduanya memiliki konsep yang serupa dalam hal akhlak dan karakter. Secara bahasa, istilah-istilah ini membawa makna yang sama, yakni kebiasaan, tabiat, watak, dan sifat-sifat jiwa. Secara istilah, karakter dan akhlak memiliki arti yang serupa, yaitu kebiasaan yang sering dilakukan secara spontan. Dalam pandangan Doni Koesoema, pendidikan karakter adalah struktur antropologi yang berfokus pada pengembangan terus-menerus dalam diri manusia, dengan tujuan untuk mencapai kesempurnaan sebagai manusia yang berkualitas. Hal ini dicapai melalui aktualisasi nilai-nilai keutamaan, seperti keuletan, tanggung jawab, kemurahan hati, dan lainnya. Sementara itu, menurut Ibnu Miskawaih, pendidikan karakter atau akhlak adalah keutamaan yang dilakukan tanpa perlu berpikir panjang dan mempertimbangkan. Untuk mencapai hal tersebut, perlu

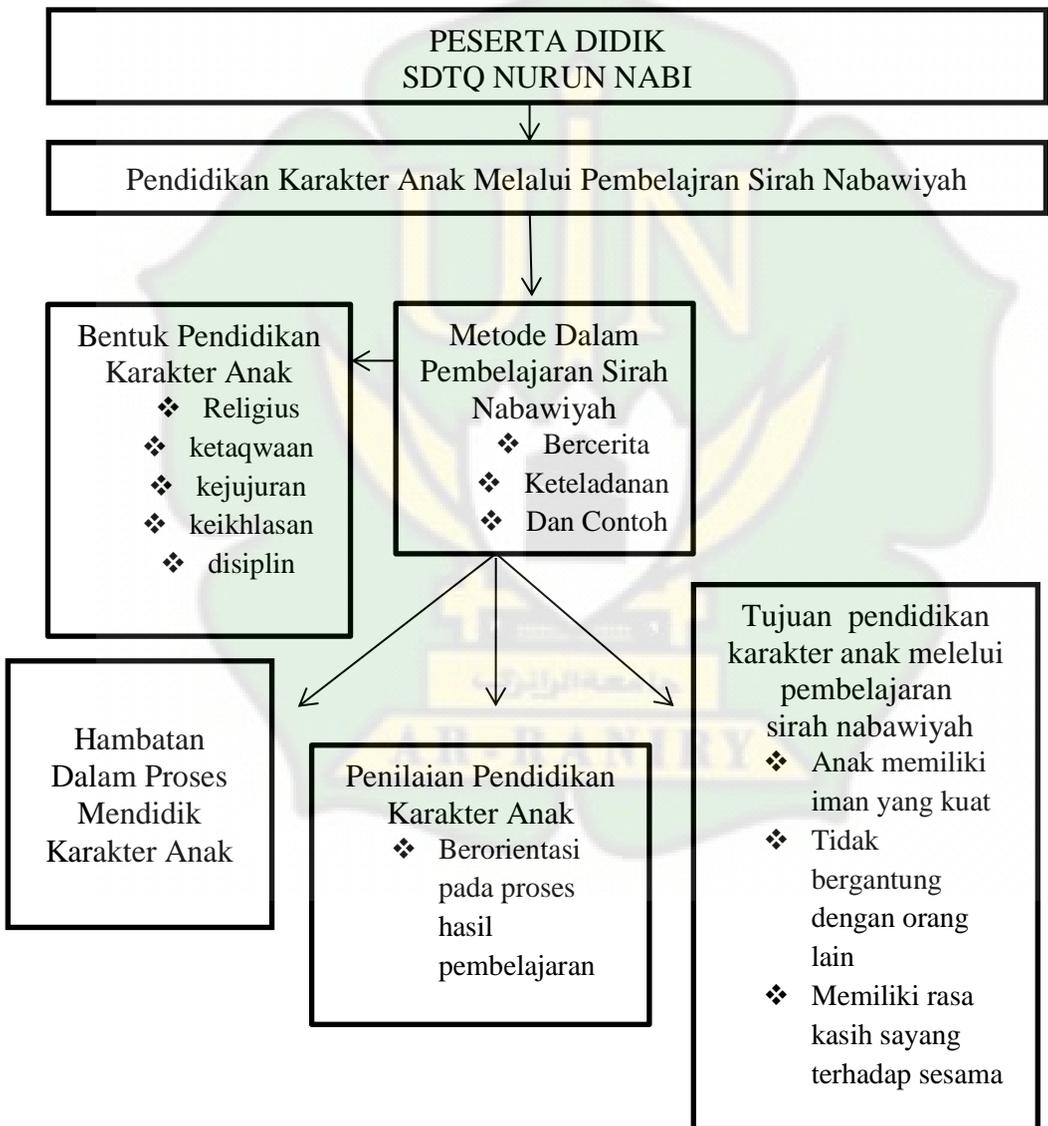
adanya pembiasaan dan latihan secara terus-menerus melalui pendidikan.

Perlu ditekankan bahwa tesis Heni Zuriah dan penelitian Anda memiliki fokus yang berbeda. Tesis Heni Zuriah lebih mengeksplorasi pendidikan karakter dari segi konsep dan pandangan teoretis, sementara penelitian Anda lebih menitikberatkan pada implementasi praktis dari pendidikan karakter dalam sistem pendidikan khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam rangka memahami secara komprehensif tentang pendidikan karakter, baik pendekatan konseptual maupun praktis seperti yang Anda kerjakan, kedua jenis penelitian ini memiliki nilai yang sangat berharga. Kombinasi dari perspektif konsep dan praktis dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam sistem pendidikan untuk membentuk generasi muda yang memiliki akhlak dan karakter yang baik.



F. Kerangka Teori

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sirah nabawiyah memiliki dampak yang signifikan terhadap Pendidikan Karakter anak siswa. Oleh karena itu, dapat dibentuk sebuah kerangka berpikir untuk penelitian ini, yang dapat diilustrasikan melalui gambar berikut:



G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dalam konteks lapangan. Fokus penelitian ini adalah pada studi kasus lapangan, di mana dilakukan analisis rinci dan mendalam terhadap suatu lembaga atau entitas tertentu. Melalui pendekatan lapangan, penelitian ini melibatkan pengumpulan data secara langsung dengan observasi langsung terhadap obyek penelitian. Peneliti sendiri berperan sebagai subyek atau pelaku penelitian. Pendekatan penelitian ini dipilih dengan tujuan untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan realitas permasalahan yang ada, serta untuk mengakomodasi penyesuaian dengan teori yang relevan. Pendekatan ini juga meminimalkan risiko data yang tidak valid melalui pengamatan langsung dan partisipasi aktif peneliti dalam proses penelitian.¹¹

Penelitian kualitatif ini mengadopsi pendekatan studi kasus untuk eksplorasi yang lebih mendalam. Fokus dari studi kasus ini adalah menguraikan metode kerja yang paling efisien sebagai langkah dalam pengembangan. Pendekatan studi kasus ini tergolong dalam metode deskriptif yang menggambarkan secara komprehensif data dan situasi yang berkaitan dengan subjek atau objek penelitian, seperti individu, lembaga, atau masyarakat. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dan dibandingkan dengan konteks realitas saat ini, dengan upaya untuk mengidentifikasi solusi-solusi yang relevan terhadap permasalahan yang dihadapi.¹²

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada eksplorasi dalam konteks pendidikan, dengan lokasi penelitian dilakukan di SDTQ Nurun Nabi Aceh. Sekolah ini terletak di Desa Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, dengan kode pos 23127, Provinsi Aceh.

¹¹Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Sosial: Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: GP. Press, 2008), Hlm. 15.

¹²M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm 62.

Penelitian ini memiliki judul yang menggambarkan tujuannya, yaitu "Implementasi Penanaman Nilai Karakter Anak Melalui Pembelajaran Sirah Nabawiyah: di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh."

Sekolah SDTQ Nurun Nabi dipilih sebagai tempat penelitian karena dianggap sebagai lingkungan yang signifikan dalam pengembangan karakter anak-anak. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali secara mendalam dan menganalisis bagaimana nilai-nilai karakter ditanamkan melalui pendekatan pembelajaran berbasis Sirah Nabawiyah di lingkungan sekolah ini.

3. Sumber Data

Menurut Arikunto, pengolahan fakta dan angka menjadi bahan informasi merupakan langkah penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan meliputi:

- a. Data primer, yang diperoleh langsung dari partisipan yang terlibat dalam penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SDTQ Nurun Nabi, staf, dan guru-guru. Obyek penelitian ini adalah peserta didik SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh.
- b. Data sekunder, yang merujuk pada informasi yang tidak diperoleh langsung dari partisipan. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup dokumen-dokumen dari sekolah serta data terkait masalah penelitian.

Peneliti juga mencari informasi dari peserta didik untuk melengkapi data. Peneliti memberlakukan kriteria tertentu, termasuk:

- 1) Peserta didik
- 2) Peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

3) Peserta didik yang aktif dalam kegiatan keagamaan.¹³

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengandalkan teknik-teknik pengumpulan data yang berfokus pada data-data pokok dan pendukung. Salah satu teknik yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara peneliti secara langsung mengamati gejala-gejala atau situasi yang berkaitan dengan peran Guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui pembelajaran sirah nabawiyah pada peserta didik di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh.

Observasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi langsung dari situasi yang sedang berlangsung, seperti lingkungan, tempat, waktu, pelaku, kegiatan, peristiwa, dan tujuan yang terkait dengan pembentukan karakter religius.

Teknik observasi memerlukan peneliti untuk terlibat secara aktif di lapangan guna mengumpulkan data yang relevan dan mendalam. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu terang-terangan dan tersamar. Dalam pendekatan terang-terangan, peneliti secara jujur mengkomunikasikan tujuan, obyek penelitian, serta batas waktu kepada sumber data atau informan. Namun, dalam konteks penelitian kualitatif ini, observasi juga dilakukan dengan cara yang lebih tersamar. Pendekatan tersamar dipilih untuk menghindari potensi pengungkapan data yang mungkin dianggap rahasia atau sensitif oleh sumber data.¹⁴

¹³ Suharmi Arikunto, *Manajemen Peneliti* (Jakarta: Renika Cipta, 2004), Hlm.182.

¹⁴ Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Kualitatif, Peneleitian Tindakan Kelas dan Research and Development*, Cet Ke-1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Hlm 161.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi tanya jawab secara teratur sesuai dengan tujuan penelitian. Proses ini dilakukan melalui pertemuan langsung antara peneliti dan responden, di mana informasi dicari dan dibahas dengan cara tanya jawab. Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam, serta memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang relevan terkait dengan masalah yang akan diteliti.¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi teknik wawancara mendalam dengan subjek yang memiliki interaksi sosial yang relevan. Subjek yang dipilih memiliki pengetahuan dan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Wawancara dilakukan secara formal dan terstruktur, dengan peneliti telah menetapkan jadwal, tempat, rancangan wawancara, serta memilih informan yang sesuai.

Teknik wawancara formal (terstruktur) digunakan ketika peneliti memiliki gambaran yang jelas tentang informasi yang ingin diperoleh. Proses wawancara terstruktur melibatkan subjek seperti Kepala Sekolah, Waka Sarana Prasarana, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan wawancara non formal (tidak terstruktur) untuk peserta didik kelas V di SDTQ Nurun Nabi Aceh. Melalui interaksi ini, peneliti berharap untuk menggali informasi yang lebih dalam dan mendalam terkait implementasi penanaman nilai karakter melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah di lingkungan sekolah.

c. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini juga melibatkan

¹⁵ Winarno Suracmat, *Pengantar Ilmia* (Bandung : Tarsito, 2009), hlm.162.

dokumentasi. Dokumentasi merujuk pada berbagai bentuk barang tertulis yang digunakan untuk melengkapi dan memperkaya data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Data yang diambil dari dokumentasi meliputi informasi seperti jumlah siswa dan siswi, staf dewan guru, dan elemen-elemen lain yang relevan. Dokumentasi ini mengandung informasi penting yang dapat memberikan gambaran lebih lengkap terkait dengan kondisi dan regulasi di SDTQ Nurun Nabi Aceh.

Proses dokumentasi juga mencakup pengambilan informasi dari berbagai arsip yang tersedia di sekolah, serta data eksternal seperti majalah, buletin, atau berita yang diterbitkan oleh lembaga sosial. Dokumen-dokumen ini sangat berperan dalam memberikan konteks sosial dan mendukung analisis dalam penelitian ini, khususnya dalam aspek seperti gaya kepemimpinan yang diamati.¹⁶

Dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif terkait implementasi penanaman nilai karakter melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh.

5. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari observasi, wawancara, serta dokumentasi literatur lainnya akan diolah melalui analisis yang bertujuan untuk memahami dengan lebih jelas dan ringkas. Proses analisis dilakukan dalam bentuk deskriptif kualitatif, dengan menghasilkan uraian yang menggambarkan implementasi penanaman nilai karakter melalui pembelajaran sirah nabawiyah pada siswa SDTQ Nurun Nabi.

Pengolahan data dalam penelitian ini mengacu pada metode yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Proses analisis data kualitatif ini dilakukan dalam tiga alur kegiatan yang berjalan secara simultan, yaitu reduksi data,

¹⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm 205.

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data melibatkan pemilihan, penyusutan, dan pengaturan data agar lebih fokus dan relevan. Selanjutnya, data-data tersebut disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami dan dapat memberikan gambaran komprehensif. Pada tahap terakhir, kesimpulan diambil berdasarkan analisis yang telah dilakukan, mengarah kepada pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi penanaman nilai karakter melalui pembelajaran sirah nabawiyah pada siswa SDTQ Nurun Nabi.¹⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang diperoleh dari catatan lapangan. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk mengkonsolidasi informasi, mengarahkan fokus, mengelompokkan data, dan mengorganisasi mereka sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi.

b. Penyajian Data: Penyajian data melibatkan interpretasi kualitatif yang disusun dalam bentuk naratif. Setelah data direduksi, informasi tersebut disusun dalam bentuk yang terstruktur melalui ringkasan atau rangkuman yang didasarkan pada hasil reduksi. Data yang terorganisir membantu membaca hubungan antar unsur dalam unit penelitian dan memudahkan proses penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan: Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir yang dihasilkan melalui kombinasi pendekatan deduktif dan induktif. Setelah data direduksi dan disajikan, kesimpulan dapat ditarik dari informasi yang telah dikumpulkan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memberikan klarifikasi dan pemahaman lebih lanjut terhadap fenomena yang diamati di lapangan. Kesimpulan

¹⁷ P. Joko Subagiyo, *Metode Penelitian* (Jakarta : Renika Cipta, 2004), Hlm. 39-40.

ini juga berfungsi sebagai landasan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian serta membahas permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan langkah-langkah tersebut. Peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara dan pengamatan lapangan, kemudian mereduksi data yang dikumpulkan. Setelah itu, data akan disajikan dalam bentuk yang terstruktur dan dianalisis secara naratif. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data, yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi dalam penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Tesis ini disusun dengan sistematika yang terstruktur agar memudahkan pembaca dalam memahami isi dan tujuan penelitian. Berikut adalah narasi singkat tentang sistematika penulisan tesis ini terletak sebelum halaman yang memiliki bab-bab utama. Di dalamnya termasuk pendahuluan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

Bab I Pendahuluan, Bab ini memberikan gambaran umum tentang tesis ini, meliputi latar belakang masalah yang mendasari penelitian, rumusan masalah yang hendak dipecahkan, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu atau praktik, serta tinjauan literatur yang mendukung konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian. Bab ini juga menjelaskan kerangka teori yang menjadi dasar analisis serta metode penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

Bab II Kajian Teori Pada bab ini, akan dibahas tentang implementasi penanaman nilai karakter anak melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama terkait dengan nilai-nilai dan tujuan pendidikan karakter.

Bab ini akan memberikan pemahaman tentang konsep, pentingnya pendidikan karakter, serta bagaimana pengajaran Sirah Nabawiyah dapat menjadi sarana untuk mengembangkan karakter anak.

Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini mencakup gambaran umum mengenai objek penelitian, hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data, serta analisis dan pembahasan hasil penelitian tersebut. Di sini, akan diuraikan temuan-temuan yang muncul dari penelitian serta dijelaskan bagaimana temuan-temuan tersebut dapat dihubungkan dengan teori yang telah dibahas sebelumnya.

Bab IV Penutup Pada bab, terakhir ini, akan dijelaskan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian dan pembahasan. Kesimpulan ini merangkum jawaban terhadap rumusan masalah serta implikasinya terhadap pengembangan ilmu atau praktik. Bab ini juga akan memberikan saran-saran yang relevan berdasarkan temuan penelitian, yang dapat menjadi panduan untuk penelitian lebih lanjut atau implementasi dalam praktik nyata.

Daftar kepustakaan, bagian ini mencantumkan semua referensi atau sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian, baik dalam bentuk buku, jurnal, artikel, atau sumber-sumber lain yang relevan.

Lampiran-lampiran bagian terakhir ini, berisi lampiran-lampiran yang mendukung dan melengkapi isi tesis, seperti tabel data, grafik, hasil wawancara, atau dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II NILAI KARAKTER ANAK DAN PEMBELAJARAN SIRAH NABAWIYAH

A. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter memiliki akar kata dalam bahasa Latin "*kharakter*", "*kharassein*", dan "*Kharax*". Dalam bahasa Inggris, istilah ini dikenal sebagai "*character*", sementara dalam bahasa Indonesia kita mengenalnya sebagai "*karakter*". Asal-usulnya juga dapat ditelusuri ke bahasa Yunani, yaitu "*Character*", yang bersumber dari kata "*charassein*", yang merujuk pada tindakan membuat tajam atau menggores.¹⁸

Menurut kamus bahasa Indonesia, konsep karakter diartikan sebagai gambaran tentang tabiat, watak, dan sifat-sifat kejiwaan yang membedakan satu individu dari individu lainnya. Ini mencakup dimensi akhlak dan budi pekerti.¹⁹

Di sisi lain, dalam bidang sosiologi, karakter dijelaskan sebagai atribut khas yang terkait dengan struktur dasar kepribadian seseorang (yaitu karakter dan watak), yang membentuk identitas individu dan mempengaruhi interaksi serta perilaku mereka dalam masyarakat.²⁰

Pandangan Zubaedi menyatakan bahwa karakter memiliki definisi sebagai panduan bagi semua aspek bawaan manusia yang bersifat permanen, sehingga menjadi tanda khas yang memisahkan satu individu dari individu lainnya.

Menurut Suyanto dan Masnur Muslich, karakter mengacu pada pola berpikir dan tindakan yang khas bagi setiap individu, membentuk identitas unik, dan memainkan peran penting dalam kehidupan dan kerjasama, baik di dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun negara.²¹

¹⁸ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), Hlm. 11.

¹⁹ Ira M. Lapindus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), Hlm. 445

²⁰ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 1993), Hlm. 74.

²¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm. 70.

Menurut Ratna Megawangi, pendidikan karakter adalah upaya untuk mengajarkan anak-anak untuk membuat keputusan bijaksana dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka mampu memberikan dampak positif pada lingkungannya.

Sementara menurut Ramli, pendidikan karakter memiliki makna yang serupa dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk kepribadian anak agar menjadi individu yang baik, warga masyarakat yang bertanggung jawab, dan warga negara yang patuh pada norma-norma yang baik. Oleh karena itu, inti dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai, yaitu mengajarkan nilai-nilai luhur yang berasal dari budaya bangsa Indonesia itu sendiri, dengan tujuan membentuk kepribadian generasi muda.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, karakter dapat diartikan sebagai atribut khusus yang mendasari perilaku seseorang, membedakannya dari orang lain. Pengertian karakter, watak, kepribadian (*personality*), dan individu (*individuality*) seringkali menjadi bingung karena semuanya mengacu pada sesuatu yang unik dalam diri individu yang cenderung stabil dan tidak berubah.²²

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa karakter mengacu pada perilaku individu yang melibatkan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, pandangan terhadap diri sendiri, interaksi dengan sesama manusia, interaksi dengan lingkungan, serta rasa kebangsaan. Semua ini tercermin dalam pemikiran, sikap, emosi, kata-kata yang diucapkan, dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Perilaku ini dibentuk oleh kumpulan norma-norma yang meliputi aspek agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

1. Karakter Religius

Religius memiliki akar etimologi dari kata religion dalam bahasa asing, yang merujuk pada konsep agama atau kepercayaan terhadap keberadaan kekuatan alam yang melebihi manusia. Religiusitas, di sisi lain, berasal dari istilah religious dalam bahasa

²² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm.24.

Inggris, yang merujuk pada sifat keagamaan yang melekat pada individu. Dalam konteks karakter, religiusitas sebagai salah satu nilai fundamental, didefinisikan oleh Suparlan sebagai bentuk perilaku dan sikap yang menunjukkan ketaatan terhadap ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap perbedaan dalam pelaksanaan ibadah agama, serta kemampuan untuk hidup berdampingan secara harmonis dengan penganut agama lain.

Peran karakter religius sangatlah signifikan dalam menghadapi perubahan zaman dan pergeseran moral yang terjadi. Dalam hal ini, para siswa diharapkan mampu menginternalisasi dan mengaplikasikan standar perilaku yang baik dan buruk, yang berakar pada ajaran dan norma agama yang mereka anut. Melalui karakter religius, siswa memiliki landasan kuat untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin dinamis. Lebih jauh lagi, karakter religius memberikan fondasi yang kokoh bagi siswa untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan bermoral. Sikap patuh terhadap ajaran agama, bersama dengan toleransi terhadap praktik ibadah yang berbeda, menghasilkan individu yang mampu hidup dalam harmoni dengan sesama manusia tanpa melihat perbedaan keyakinan.²³

Hal ini menunjukkan bahwa karakter religius memiliki dimensi universal yang mendukung keberagaman dan persatuan. Dalam konteks pendidikan karakter, pemberian penekanan pada karakter religius memberikan bekal penting bagi siswa untuk mengembangkan pandangan etis dan moral yang berakar pada prinsip-prinsip agama. Ini membantu mengarahkan perilaku mereka dalam setiap aspek kehidupan, membangun individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak baik dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter religius menjadi bagian yang tak terpisahkan dari upaya mendidik generasi muda yang berkarakter mulia dan beretika dalam konteks yang semakin dinamis dan kompleks.

Karakter religius merujuk pada sekumpulan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam. Meskipun hanya beberapa yang telah

²³ Sofan Amri, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Islam: Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 1994), Hlm. 39.

diuraikan di atas, nilai-nilai ini memegang peranan penting dalam membentuk dasar-dasar keagamaan yang harus ditanamkan pada anak-anak. Nilai-nilai ini menjadi inti yang sangat vital dalam pendidikan.

Marzuki, dalam bukunya tentang pendidikan karakter Islam, menyampaikan beberapa indikator karakter religius yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pertama adalah taat kepada Allah, yang berarti tunduk dan patuh pada perintah-perintah-Nya serta menjauhi larangan-larangan-Nya. Selanjutnya, ikhlas adalah melaksanakan tindakan tanpa adanya motif atau harapan imbalan apapun, kecuali semata-mata mengharapkan ridha Allah dengan melakukan perbuatan secara tulus dan tawakal. Kemudian, sikap saling menolong yang dilandasi oleh niat baik, seperti membantu orang yang berhak menerima bantuan, memberikan sesuatu tanpa mengharapkan balasan, serta melakukan perbuatan dengan semata-mata mengharap ridho Allah Swt.²⁴

Selanjutnya, karakter religius juga mencakup keyakinan pada diri sendiri. Ini berarti memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan yang dimiliki dan memiliki keberanian untuk bertindak berdasarkan keyakinan tersebut. Seseorang yang memiliki karakter religius tidak merasa ragu untuk mengambil langkah-langkah yang diyakini mampu dilakukan tanpa terlalu bergantung pada bantuan atau campur tangan orang lain.

Karakter religius ini mencerminkan komitmen dalam menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembentukan karakter religius, anak-anak diajarkan untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang diwariskan oleh agama, mengajarkan kepatuhan kepada Allah, kedermawanan, dan kepercayaan pada diri sendiri. Semua ini merupakan bagian yang sangat penting dari pendidikan karakter yang holistik dan berlandaskan pada prinsip-prinsip keagamaan.²⁵

Kreativitas mencakup kemampuan untuk menghasilkan karya yang bernilai. Ini juga melibatkan keterampilan dalam menyelesaikan tugas dengan cara yang terampil, menemukan solusi

²⁴ Marzuki, "Pendidikan Karakter Islam," Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, vol. 16 no.3 (Mei 2010).

²⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), hlm 59

praktis, dan tidak selalu mengandalkan ide atau hasil karya orang lain. Bertanggung jawab berarti menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh serta bersedia menerima konsekuensi dari tindakan, perkataan, dan perilaku sendiri. Ini melibatkan menyelesaikan kewajiban tanpa menyalahkan orang lain, menghadapi tugas-tugas yang dihadapi, dan mengambil risiko dengan berani.

Cinta ilmu menggambarkan hasrat untuk terus belajar dan mendalami pengetahuan. Ini tercermin dalam kecenderungan untuk membaca buku atau materi ilmiah lainnya, berdiskusi dengan teman-teman sejawat tentang isu-isu ilmiah, dan bahkan melakukan penelitian. Sementara jujur adalah mengungkapkan fakta dengan tulus dan sesuai dengan hati nurani. Ini berarti berbicara dan bertindak dengan kejujuran, mengakui yang benar sebagai benar dan yang salah sebagai salah.

Disiplin menunjukkan ketaatan terhadap aturan dan norma yang berlaku. Ini melibatkan tindakan seperti datang tepat waktu, mengikuti peraturan sekolah, dan patuh pada hukum negara. Taat pada peraturan adalah prinsip ketaatan pada norma-norma yang berlaku, termasuk di dalamnya mengikuti peraturan di lingkungan sekolah.

Toleransi menggambarkan sikap menghargai pendapat yang berbeda atau bertentangan dengan pandangan pribadi. Ini menghindari sikap memaksa, menghormati perbedaan agama, dan mengambil pendekatan yang positif terhadap variasi pandangan. Menghormati orang lain menunjukkan sikap hormat pada individu lain, termasuk menghormati orang yang lebih tua dengan cara menyapa mereka terlebih dahulu.

Indikator karakter religius yang telah disebutkan di atas dapat diaplikasikan melalui kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membantu membentuk karakter religius siswa. Ini adalah pendekatan yang relevan dan efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari para siswa.²⁶

²⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Prespektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 11-12.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan yang fundamental, yaitu untuk mengajarkan nilai-nilai tradisional yang telah mengakar kuat dalam budaya dan masyarakat, serta diakui secara meluas sebagai dasar-dasar perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Nilai-nilai ini membentuk landasan etis yang mencirikan panduan untuk bertindak dengan integritas dan kewajiban moral.

Dalam konteks pendidikan karakter, tujuan utama adalah membentuk individu yang mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, empati, kerjasama, rasa tanggung jawab, serta penghargaan terhadap keberagaman dan budaya. Tujuan ini memiliki tujuan akhir yang lebih luas, yaitu menciptakan generasi muda yang lebih sadar akan tindakan dan dampaknya terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.

Dalam praktiknya, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang kuat dan beretika dalam bertindak. Hal ini memungkinkan individu untuk mengatasi konflik moral, membuat keputusan berdasarkan pertimbangan etis, dan mengambil tanggung jawab atas konsekuensi dari tindakan mereka. Selain itu, tujuan pendidikan karakter juga mencakup membentuk individu yang mampu menunjukkan rasa hormat pada nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal. Ini mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormati hak-hak dan martabat setiap individu, tanpa memandang perbedaan agama, ras, budaya, atau latar belakang lainnya.

Dengan demikian, tujuan utama pendidikan karakter adalah melampaui pencapaian akademis semata. Lebih dari itu, tujuannya adalah membentuk individu yang bermartabat, beretika, dan mampu berkontribusi positif dalam membina masyarakat yang harmonis dan berkelanjutan. Ini menjadi bagian integral dari pendidikan yang komprehensif dan berorientasi pada nilai-nilai kebaikan, serta memberikan dasar yang kokoh bagi pertumbuhan dan perkembangan generasi masa depan.²⁷

²⁷ Agus Zainul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 22-24.

Analisis pandangan beberapa pakar pendidikan yang telah dijelaskan menggambarkan sebuah arah yang tegas bagi pendidikan karakter di Indonesia, yang menempatkan Pancasila sebagai pijakan utama dalam membentuk identitas dan nilai-nilai bangsa. Pandangan ini diperkuat oleh pernyataan Heri Gunawan, yang menegaskan bahwa esensi pendidikan karakter adalah menciptakan generasi tangguh, kompetitif, memiliki moral yang mulia, bermoral, bersikap toleran, berjiwa gotong royong, memiliki semangat patriotik, dinamis dalam perkembangan, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi, dan semuanya mengalir dari iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang merujuk pada prinsip-prinsip Pancasila.

Dalam dimensi yang lebih dalam, tujuan pendidikan karakter mencakup pemandu dan fasilitator bagi anak-anak agar mereka memiliki karakter yang positif dan terpuji. Tujuan ini bersifat berjenjang, yang meliputi tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran yang khusus.

Penting untuk diingat bahwa implementasi pendidikan karakter harus terintegrasi secara sistematis di semua tingkatan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Pendidikan ini harus dirancang, dijalankan, dan dievaluasi dengan seksama, dengan fokus pada membentuk karakter peserta didik agar memiliki moralitas, etika, dan sopan santun dalam interaksi dengan masyarakat.

Tujuan yang paling utama dari pendidikan karakter adalah membentuk pola pikir yang mencerminkan pengetahuan, keinginan, dan keterampilan dalam melakukan tindakan-tindakan baik. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan akan terbentuk pola manajemen pembelajaran yang mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter yang kuat dalam aspek ilmiah, keyakinan keagamaan, dan perilaku yang baik, baik secara individu maupun dalam konteks sosial.²⁸

Di level satuan pendidikan, pendidikan karakter juga menitikberatkan pada pembentukan budaya sekolah atau madrasah.

²⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm. 09.

Budaya ini mencakup nilai-nilai yang menjadi dasar perilaku sehari-hari, tradisi, kebiasaan, serta simbol-simbol yang dihayati oleh seluruh komunitas sekolah atau madrasah, serta oleh masyarakat di sekitarnya.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter memiliki tujuan yang mendalam dan komprehensif dalam membentuk individu yang memiliki martabat, etika, dan karakter yang kuat, sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan cita-cita pendidikan nasional Indonesia. Ini mengharuskan integrasi yang kokoh di semua tingkat pendidikan, serta keterlibatan penuh dari semua pihak yang terlibat dalam upaya membentuk insan-insan Indonesia yang memiliki karakter yang mulia.

3. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter memegang peranan kunci dalam membentuk generasi yang memiliki karakter yang kuat dan bermoral. Dalam upaya ini, strategi implementasi yang terencana, terarah, dan terintegrasi menjadi esensial. Berikut ini adalah beberapa strategi yang dapat diadopsi dalam pelaksanaan pendidikan karakter:

- a. Integrasi dalam Kurikulum: Salah satu pendekatan yang efektif adalah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum formal. Baik di tingkat sekolah dasar, menengah, maupun tinggi, mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta interaksi di dalam kelas dapat dirancang sedemikian rupa untuk mengajarkan dan mendorong perkembangan karakter siswa.
- b. Pengembangan Modul Karakter: Pengembangan modul atau materi yang spesifik, fokus pada nilai-nilai karakter tertentu, bisa menjadi panduan bagi para guru dalam memberikan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter siswa.
- c. Pelatihan Guru: Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter sangat bergantung pada peran guru. Pelatihan bagi para pendidik mengenai prinsip-prinsip serta metode pendidikan karakter dapat memperkuat kualitas bimbingan karakter yang diberikan kepada siswa.

- d. Integrasi dalam Kegiatan Sekolah: Aktivitas di lingkungan sekolah, mulai dari upacara bendera, kegiatan sosial, hingga pengabdian masyarakat, dapat dijadikan platform untuk mengajarkan dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam konteks nyata.
- e. Pemanfaatan Contoh Nyata: Penggunaan cerita, studi kasus, atau contoh nyata dalam proses pembelajaran akan membantu siswa dalam memahami dan meresapi nilai-nilai karakter dengan lebih baik.
- f. Pengembangan Program Pendidikan Karakter: Perancangan program yang terstruktur dan berkesinambungan untuk mengembangkan karakter siswa sepanjang kurun waktu tertentu. Program ini bisa melibatkan beragam kegiatan, evaluasi karakter, dan penghargaan.
- g. Keterlibatan Orang Tua: Melibatkan peran orang tua dalam pendidikan karakter, seperti melalui pertemuan, lokakarya, atau kegiatan yang melibatkan kedua belah pihak, akan memperkuat upaya membentuk karakter siswa.
- h. Pendekatan Kolaboratif: Membangun kolaborasi aktif antara guru, staf sekolah, siswa, dan komunitas dalam melaksanakan pendidikan karakter.
- i. Penanaman Nilai dalam Kehidupan Sehari-hari: Mengajarkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam rutinitas sehari-hari, termasuk dalam menyusun aturan-aturan tata tertib sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai karakter.
- j. Pemanfaatan Teknologi: Teknologi, seperti media sosial atau platform pembelajaran online, dapat digunakan untuk menyebarkan informasi, cerita inspiratif, dan kegiatan terkait karakter kepada siswa.

Dalam menjalankan strategi implementasi ini, penting untuk selalu mempertimbangkan konteks sekolah, budaya, dan kebutuhan siswa. Konsistensi, partisipasi aktif semua pihak terkait, serta dukungan dari pemerintah dan komunitas akan memastikan

keberhasilan dan dampak positif dari upaya pendidikan karakter yang dijalankan secara efektif.²⁹

B. Pendidikan Karakter Religius

1. Pendidikan Karakter Berbasis Sirah Nabawiyah

Pendidikan karakter berbasis Sirah Nabawiyah adalah pendekatan yang memadukan kekayaan kisah kehidupan Rasulullah Muhammad SAW dengan pengembangan nilai-nilai moral dan etika dalam diri peserta didik. Sirah Nabawiyah tidak hanya menjadi kajian sejarah, tetapi juga menjadi sumber inspirasi untuk membentuk individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berempati.

Dalam pendekatan ini, peserta didik diperkenalkan dengan perjalanan hidup Rasulullah sejak kelahiran hingga wafat. Mereka memahami asal usul, latar belakang budaya, dan keadaan masyarakat pada masa itu. Kisah masa kecil dan remaja Rasulullah menjadi cerminan nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, dan ketekunan yang dapat diadopsi oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Kehidupan dewasa Rasulullah, terutama saat beliau menjadi Nabi, mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, kasih sayang, dan pengabdian kepada sesama manusia. Peserta didik diajak untuk merenungkan bagaimana Rasulullah menunjukkan kepemimpinan yang adil dan bijaksana, bahkan dalam situasi yang penuh tantangan. Mereka belajar untuk menghormati perbedaan, mengatasi konflik dengan cara yang damai, serta memberikan contoh teladan dalam berinteraksi dengan sesama.

Selain itu, pendidikan karakter berbasis Sirah Nabawiyah juga membimbing peserta didik dalam mengembangkan sikap empati dan kepedulian terhadap kaum lemah dan terpinggirkan dalam masyarakat. Peserta didik diajak untuk merenungkan bagaimana Rasulullah memperjuangkan hak-hak perempuan, anak-anak, dan golongan marginal lainnya. Semangat pembebasan dari

²⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 23-24.

penindasan dan ketidakadilan menjadi landasan dalam menginternalisasi nilai-nilai keadilan dan kesetaraan.³⁰

Dalam konteks perjuangan menegakkan kebenaran, peserta didik mengambil inspirasi dari perjuangan Rasulullah dalam menyebarkan ajaran Islam meski menghadapi tantangan besar. Mereka belajar untuk tidak mundur dalam menghadapi rintangan, tetapi tetap berjuang dengan penuh keyakinan dan tekad. Keuletan dan semangat tidak kenal lelah Rasulullah dalam mengemban tugasnya menjadi contoh bagi peserta didik untuk mengatasi cobaan dan kesulitan dalam hidup.

Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis Sirah Nabawiyah tidak hanya menjadikan peserta didik memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah Islam, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang dapat membentuk pribadi yang bermartabat, berempati, dan berkomitmen terhadap perbaikan masyarakat. Melalui pemahaman dan aplikasi nilai-nilai ini, peserta didik diharapkan mampu menjadi agen perubahan positif dalam lingkungan mereka dan mewujudkan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Keistimewaan Sirah Nabi Muhammad dibanding sirah lainnya begitu kental dan mengesankan, menjadikannya sebagai sumber pengetahuan yang paling sah dan tulus. Sirah ini bukan hanya sebuah cerita atau kronik belaka, melainkan adalah jejak hidup yang autentik, mengungkapkan perjalanan Nabi Muhammad sejak lahir hingga akhir hayatnya dengan penuh kejelasan.

Sirah Nabi Muhammad memancarkan cahaya kehidupan yang luar biasa, dimulai dari awal pernikahan orang tua beliau hingga detik-detik terakhir sebelum beliau wafat. Dalam sirah ini, tidak ada bayangan atau misteri yang tak terpecahkan; segala sisi dan tahapan kehidupannya tercermin dengan jelas. Ini adalah bukti keistimewaan sirah ini, menghadirkan kisah manusia yang diangkat menjadi Nabi tanpa kehilangan sisi kemanusiaannya.

Sirah Nabi Muhammad adalah narasi penuh kelengkapan yang mencakup seluruh aspek kehidupannya. Tidak hanya riwayat heroik atau prestasi luar biasa, tetapi juga saat-saat pribadi dan momen yang menggambarkan kedalaman emosi dan

³⁰ Musthasfa As-Siba'i, *Sirah Nabawiyah-Pelajaran dari Kehidupan Nabi SAW* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), Hlm.12.

spiritualitasnya. Dari periode awal hingga akhir hayatnya, setiap bab dari sirah ini memberikan pandangan yang kaya tentang karakter dan kepemimpinan beliau, menjadi cerminan teladan dalam menjalani kehidupan.

Lebih dari itu, Sirah Nabi Muhammad adalah tanda jelas akan kebenaran risalah dan kenabian beliau. Dalam kejadian-kejadian yang terjadi dalam hidupnya, tergambar keyakinan, wahyu, dan petunjuk Ilahi yang membuktikan kebenaran ajaran Islam. Sirah ini menjadi bukti nyata bahwa Rasulullah adalah utusan Allah, yang membawa pesan universal untuk umat manusia. Setiap peristiwa dalam sirah ini menjadi penguat iman bagi mereka yang mencari tanda-tanda Ilahi dalam setiap langkah beliau.

Kesimpulannya, Sirah Nabi Muhammad merupakan penjelasan hidup yang luar biasa, menawarkan pandangan yang dalam dan mendalam tentang perjalanan hidup seorang Nabi yang mendapatkan keistimewaan dari Allah. Kejelasan, kelengkapan, dan keterhubungan dengan kebenaran risalah membuat sirah ini menjadi sumber pengetahuan dan inspirasi yang tak tertandingi dalam mengenali dan mengambil teladan dari kehidupan Nabi Muhammad SAW.³¹

Surat Luqman ayat 12-19 merupakan bagian dari Al-Qur'an yang kaya dengan pelajaran tentang pendidikan karakter dan nilai-nilai moral. Dalam ayat-ayat tersebut, Luqman memberikan nasihat kepada putranya mengenai prinsip-prinsip hidup yang bermakna dan bermanfaat. Narasi berikut menggambarkan pesan yang terkandung dalam Surat Luqman ayat 12-19:

Luqman, seorang ayah yang bijak dan penuh hikmah, mendekati putranya dengan penuh kasih sayang dan bijaksana. Ia berkata, "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu amal) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit, niscaya Allah akan menghantarkannya (untuk dihitung). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui."

Dengan kalimat-kalimat penuh makna, Luqman mengajarkan kepada putranya akan kebesaran Allah dan keadilan-Nya dalam menghitung amal perbuatan manusia, sekecil apapun. Ini adalah panggilan untuk memiliki kesadaran spiritual dan merenungkan betapa setiap tindakan kita memiliki nilai di hadapan

³¹ Kathur Suhardi, *Sirah Nabawiyah Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri* (Jakarta: Al-Kautsar, 1997), Hlm. 54.

Allah. Kemudian, Luqman melanjutkan nasihatnya, "Hai anakku, dirikanlah shalat, suruhlah (manusia) berbuat yang baik, dan cegahlah dari perbuatan yang mungkar; dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan dalam segala urusan."

Pendidikan karakter banyak diajarkan dalam A-Qur'an sebagaimana dalam Surat Luqman ayat 12-19:

Berikut adalah bunyi Surat Luqman ayat 12-19 dalam bahasa Arab beserta terjemahannya dalam bahasa Indonesia:

Ayat 12:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: "Dan sesungguhnya Kami telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu 'Bersyukurlah kepada Allah'. Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."

Ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Luqman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran kepadanya, 'Hai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.'"

Ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dengan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu-bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu."

Ayat 15:

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا
فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۗ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan jika keduanya memaksa kamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada ilmu atasmu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik. Dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka akan Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."

Ayat 16:

يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَحْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ
فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu amal) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit, niscaya Allah akan menghantarkannya (untuk dihitung). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui."

Ayat 17:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: "Hai anakku, dirikanlah shalat, suruhlah (manusia) berbuat yang baik, dan cegahlah dari perbuatan yang mungkar; dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan dalam segala urusan."

Ayat 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ
مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: "Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai

orang-orang yang sombong lagi membangga-banggakan diri."

Ayat 19:

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya: "Dan hendaklah kamu berjalan dengan berlaku sedang, dan tundukkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara keledai."³²

Dalam ayat-ayat ini, Luqman memberikan nasihat kepada putranya tentang pentingnya beribadah kepada Allah, menjaga hubungan dengan orang tua, menghindari kesyirikan, melaksanakan perbuatan baik, mencegah perbuatan mungkar, bersabar dalam menghadapi ujian hidup, menjauhi kesombongan, serta bersikap rendah hati dan santun dalam pergaulan. Pesan-pesan ini menjadi pedoman penting dalam membentuk karakter yang baik dan bermartabat dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam bagian ini, Luqman mengajarkan tiga prinsip penting dalam membentuk karakter yang baik:

- a. Shalat: Luqman menekankan pentingnya menjaga kewajiban ibadah, khususnya shalat sebagai sarana berkomunikasi langsung dengan Allah. Shalat adalah pijakan spiritual yang membantu seseorang tetap teguh dalam kebenaran dan ketaatan.
- b. Berbuat yang Baik: Luqman mendorong putranya untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia. Tindakan-tindakan baik ini mencakup segala bentuk kebaikan, mulai dari membantu orang lain hingga memberi manfaat kepada masyarakat.
- c. Mencegah Kemungkar: Luqman mengajarkan nilai-nilai moral dengan menghindari perbuatan mungkar dan negatif. Ini mencerminkan tanggung jawab moral untuk melawan kejahatan dan menjaga integritas diri.

³² *Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penerbit Al-Qur'an, 2018), Hlm. 412.

Nasihat Luqman tidak berhenti di situ, ia melanjutkan dengan mengingatkan tentang pentingnya kesabaran. "Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membangga-banggakan diri." Dalam bagian ini, Luqman menunjukkan pentingnya sikap rendah hati dan tidak sombong. Ia mengajarkan putranya untuk menghindari kesombongan dan angkuh, karena Allah lebih menyukai mereka yang merendahkan diri dan menghormati orang lain.

Kesimpulannya, Surat Luqman ayat 12-19 merupakan panduan yang penuh hikmah tentang pendidikan karakter dalam Al-Qur'an. Luqman memberikan nasihat yang mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial, mengingatkan betapa pentingnya menjalani kehidupan dengan bimbingan nilai-nilai kebenaran, kebaikan, dan kesabaran, serta menghindari kesombongan dan angkuh. Narasi ini mengilhami kita untuk membangun karakter yang kuat dan mulia, sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang memberikan pedoman bagi kehidupan yang bermakna.³³

2. Nilai Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter religius merupakan pendekatan pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter individu berdasarkan nilai-nilai agama dan spiritualitas. Nilai-nilai ini mengajarkan peserta didik untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip keagamaan, menjalankan kewajiban ibadah, dan mengembangkan sikap moral yang tercermin dari ajaran agama yang dianut.

Dalam pendidikan karakter religius, peserta didik diajarkan tentang pentingnya memahami dan mengamalkan ajaran agama sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diajak untuk memahami konsep tentang Tuhan, akhirat, keadilan, kasih sayang, serta nilai-nilai etika yang diajarkan oleh agama. Pendidikan karakter religius mengajarkan bahwa setiap tindakan dan keputusan harus diarahkan oleh prinsip-prinsip keagamaan yang mengajak individu untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka di dunia ini.

³³ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, pesan dan kesan keseriusan Al-qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), Juz 21, Hlm 107-108.

Salah satu tujuan utama dari pendidikan karakter religius adalah membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan dan memiliki kesadaran spiritual yang mendalam. Peserta didik diajarkan untuk memiliki hubungan yang kuat dengan Tuhan melalui ibadah, doa, dan refleksi spiritual. Ini membantu mereka dalam mengembangkan moralitas, integritas, serta rasa tanggung jawab terhadap sesama manusia dan alam semesta.

Selain itu, pendidikan karakter religius juga mengajarkan nilai-nilai seperti kedermawanan, empati, kerja sama, dan rasa persaudaraan. Peserta didik diajarkan untuk peduli terhadap kebutuhan sesama, membantu mereka yang membutuhkan, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dalam konteks ini, ajaran agama menjadi landasan moral untuk berbuat baik dan berkontribusi pada kebaikan bersama.

Pendidikan karakter religius juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mengatasi cobaan dan ujian dalam hidup. Mereka diajarkan untuk bersabar, percaya, dan mengandalkan Tuhan dalam menghadapi tantangan hidup. Sikap positif ini membantu mereka menjaga keseimbangan emosional dan mental dalam menghadapi berbagai situasi sulit.

Dalam kesimpulannya, pendidikan karakter religius adalah pendekatan yang kuat dalam membentuk karakter individu berdasarkan nilai-nilai agama dan spiritualitas. Nilai-nilai ini membimbing individu dalam menjalani kehidupan dengan penuh kebermaknaan, moralitas, dan rasa tanggung jawab terhadap Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Pendidikan karakter religius membawa dampak positif dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, berkontribusi positif dalam masyarakat, dan memiliki integritas yang tinggi berdasarkan prinsip-prinsip agama yang dianut.³⁴

Berikut ini beberapa penjelasan dari indikator pendidikan karakter religius dalam Agama Islam, yaitu:

a. Nilai-nilai karakter religius jujur

Dalam Islam, karakter religius jujur sangat dihargai dan dianggap sebagai bagian penting dari praktek agama dan etika. Jujur (amanah) merupakan salah satu nilai inti yang dianjurkan

³⁴ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm. 72.

dalam ajaran Islam. Berikut adalah beberapa aspek penting tentang karakter religius jujur dalam Islam:

Amanah (jujur dan bertanggung jawab), konsep amanah dalam Islam mengacu pada jujur dan bertanggung jawab dalam segala tindakan dan tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang. Ini mencakup kejujuran dalam berbicara, bertindak, dan menjalankan tugas-tugas dalam hidup sehari-hari.

Siddiq (kejujuran yang tinggi), *Siddiq* merujuk pada tingkat kejujuran yang sangat tinggi. Orang yang memiliki sifat *siddiq* dianggap memiliki kejujuran dan integritas yang tak tergoyahkan dalam hubungan mereka dengan Allah dan sesama manusia. Abu Bakar, salah satu sahabat Nabi Muhammad, sering kali disebut sebagai *Al-Siddiq* karena kejujuran dan kesetiiaannya. Tidak Curang dalam Perdagangan dan Bisnis, Islam mengajarkan pentingnya jujur dalam transaksi dan bisnis. Tidak diperbolehkan untuk mengambil untung dengan cara curang atau menipu dalam bisnis. Berbicara jujur tentang barang atau jasa yang ditawarkan adalah hal yang dihargai dalam Islam. Berbicara Jujur.

Menepati Janji, Islam menekankan pentingnya berbicara jujur dan menepati janji. Seorang Muslim diharapkan untuk menghormati komitmen yang diambil dan berbicara hanya dengan kebenaran. Penghindaran dari Dusta dan Tipu Muslihat: Islam menegaskan bahwa dusta dan tipu muslihat adalah tindakan yang dilarang. Seorang Muslim diharapkan untuk selalu berbicara dengan kebenaran dan menghindari segala bentuk penipuan atau manipulasi.

Menghargai Kehormatan Orang Lain, karakter religius jujur juga termasuk menghormati kehormatan orang lain. Tidak menjelekkkan atau menyebarkan informasi palsu tentang orang lain merupakan bagian dari etika Islam. Ketakwaan dan Ketaatan kepada Allah: Pada tingkat yang lebih dalam, karakter religius jujur dalam Islam juga mencakup ketakwaan dan ketaatan kepada Allah. Keyakinan bahwa Allah Maha Mengetahui dan Maha Melihat mendorong seseorang untuk selalu berperilaku jujur meskipun tanpa pengawasan manusia. Karakter religius jujur dalam Islam tidak hanya merupakan tindakan luar, tetapi juga mencerminkan keyakinan yang mendalam dan sikap batiniah terhadap nilai-nilai etika agama. Dalam ajaran Islam, jujur merupakan fondasi untuk

membangun hubungan yang baik dengan Allah dan dengan sesama manusia.

Penting untuk diingat bahwa karakter religius jujur dalam Islam adalah kualitas yang melibatkan kejujuran dalam segala aspek kehidupan, baik dalam hubungan dengan Allah maupun sesama manusia. Ayat-ayat Al-Qur'an tersebut mencerminkan nilai-nilai jujur yang menjadi landasan ajaran Islam.

b. Nilai-nilai karakter toleransi

Karakter religius toleransi dalam Islam adalah aspek yang penting dan tercermin dalam ajaran agama ini. Islam mendorong umatnya untuk menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, menghormati perbedaan, dan hidup berdampingan dengan harmoni. Berikut adalah beberapa aspek karakter religius toleransi dalam Islam.

Hormati Perbedaan Agama dan Budaya, Islam mengajarkan umatnya untuk menghormati keyakinan agama dan budaya orang lain. Al-Qur'an, Surah Al-Kafirun, ayat 6, menyatakan: "Bagimu agamamu dan bagiku agamaku." Hal ini mengajarkan bahwa setiap individu memiliki hak untuk menjalankan agamanya sesuai keyakinannya.

Hormati Hak Asasi Manusia, Islam mengakui hak asasi manusia yang meliputi hak untuk hidup, kebebasan beragama, hak atas keadilan, dan hak-hak lainnya. Prinsip-prinsip ini memberikan landasan bagi toleransi dalam hubungan antarmanusia.

Tindakan Kebajikan terhadap Semua Orang, Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah, ayat 177, menyatakan: "Tidaklah menghadapkan muka kamu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, tetapi benar-benar kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan hartanya dengan ikhlas kepada kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan kepada orang-orang yang meminta-minta."

Kasih sayang dan kemurahan hati, Islam mendorong umatnya untuk menunjukkan kasih sayang dan kemurahan hati kepada sesama manusia, tanpa memandang latar belakang agama atau budaya. Perilaku ini tercermin dalam hadis Nabi Muhammad yang menekankan pentingnya memberikan kepada orang lain, tanpa pandang bulu.

Perlindungan hak-hak minoritas, dalam berbagai hadis, Nabi Muhammad menegaskan perlunya melindungi hak-hak minoritas dalam masyarakat Muslim. Minoritas, termasuk ahl al-kitab, memiliki hak-hak yang diakui dan dihormati dalam Islam. Komitmen terhadap Keadilan, Islam mengajarkan pentingnya keadilan dalam setiap tindakan. Keadilan mencakup perlakuan adil terhadap semua individu, terlepas dari perbedaan apapun.

Masyarakat madinah sebagai contoh toleransi, masyarakat Madinah pada zaman Nabi Muhammad adalah contoh konkret toleransi dan keragaman. Nabi Muhammad membangun kesepakatan yang menghormati semua kelompok etnis dan agama dalam masyarakat Madinah.

Karakter religius toleransi dalam Islam tidak hanya terbatas pada kata-kata, tetapi juga termanifestasi dalam tindakan sehari-hari. Toleransi adalah landasan yang kuat untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati di antara semua anggota masyarakat, tanpa memandang perbedaan agama, budaya, atau etnis.

c. Nilai-nilai karakter disiplin

Karakter religius disiplin dalam Islam adalah aspek penting yang ditekankan dalam ajaran agama ini. Disiplin merujuk pada kemampuan untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan prinsip-prinsip agama dengan tekun dan konsisten. Berikut adalah beberapa aspek karakter religius disiplin dalam Islam:

Ketaatan terhadap kewajiban keagamaan, disiplin dalam Islam mencakup ketaatan yang tulus terhadap kewajiban keagamaan seperti salat, puasa, zakat, dan haji. Melaksanakan ibadah-ibadah ini sesuai dengan waktu dan tata cara yang ditentukan menunjukkan kedisiplinan dalam menjalankan ajaran agama.

Waktu dan jadwal, Islam mengajarkan pentingnya memanfaatkan waktu dengan bijaksana. Kedisiplinan dalam menghormati waktu shalat, waktu puasa, dan berbagai aktivitas keagamaan lainnya mengajarkan pengaturan waktu yang baik. Pemeliharaan dan Penjagaan: Disiplin juga terlihat dalam pemeliharaan dan penjagaan terhadap benda-benda suci dan tempat-tempat ibadah, seperti masjid, mushalla, dan Al-Qur'an.

Taat terhadap ajaran etika dan moral, disiplin dalam Islam juga berarti taat terhadap ajaran etika dan moral. Menjauhi perilaku yang diharamkan atau tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam adalah bagian dari kedisiplinan dalam menjalani kehidupan.

Kendali diri dan kesederhanaan, Islam mengajarkan kendali diri dan kesederhanaan dalam konsumsi makanan, minuman, dan harta. Disiplin dalam menjaga keseimbangan dan menghindari perilaku berlebihan merupakan bagian dari karakter religius.

Memprioritaskan ketaatan kepada Allah Swt, kedisiplinan dalam Islam mencakup memprioritaskan ketaatan kepada Allah di atas segala hal. Ini berarti menjadikan agama sebagai fokus utama dalam pengambilan keputusan dan aktivitas sehari-hari.

Pendekatan terhadap pembelajaran dan peningkatan diri, Islam mendorong umatnya untuk terus belajar dan meningkatkan diri. Kedisiplinan dalam belajar tentang agama, berusaha untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat adalah bagian dari karakter religius.³⁵

Komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab, disiplin dalam Islam juga mencakup komitmen untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Baik dalam lingkungan keluarga, pekerjaan, maupun masyarakat, menjalankan tanggung jawab dengan penuh disiplin adalah tuntutan agama.

Disiplin dalam Islam bukan hanya mengenai ketaatan fisik, tetapi juga melibatkan komitmen batiniah dan niat tulus untuk menjalankan ajaran agama dengan sepenuh hati. Disiplin membantu membangun karakter yang kuat dan mengarahkan individu menuju kehidupan yang seimbang, bermakna, dan bermanfaat dalam perspektif agama.

d. Nilai karakter peduli sosial

Nilai karakter peduli sosial mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami, menghargai, dan merespons kebutuhan, perasaan, dan perspektif orang lain serta berkontribusi secara positif untuk kesejahteraan masyarakat. Nilai ini mencerminkan rasa empati, kerjasama, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.

³⁵ Furqon Hidayatullah, *Pendidika Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta : Yuma Pustaka, 2010), Hlm. 22.

Beberapa aspek yang terkait dengan nilai karakter peduli sosial meliputi:

Empati, kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan, kebutuhan, dan pengalaman orang lain. Empati memungkinkan kita untuk berhubungan dengan orang lain secara lebih mendalam dan membantu kita menjadi lebih peka terhadap situasi mereka.

Kerjasama, kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Kemampuan untuk bekerja dalam tim, mendengarkan pandangan orang lain, dan berkontribusi secara positif adalah bagian penting dari peduli sosial.

Tanggung Jawab Sosial, mengambil tanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Ini mencakup kepedulian terhadap lingkungan, partisipasi dalam kegiatan amal, dan kontribusi positif dalam komunitas. Penghargaan Terhadap Keanekaragaman: Menghargai perbedaan budaya, latar belakang, dan pandangan dalam masyarakat. Nilai ini membantu mendorong inklusivitas dan penghormatan terhadap semua individu. Pembelaan terhadap Keadilan: Bersikap adil dan membela hak-hak individu yang mungkin terpinggirkan atau dianiaya. Nilai ini melibatkan sikap proaktif dalam memerangi ketidaksetaraan dan ketidakadilan.

Sikap Suka Membantu, kemauan untuk membantu orang lain tanpa pamrih. Ini mencakup memberikan bantuan ketika dibutuhkan, baik dalam bentuk materi maupun dukungan emosional.

Pemberian Dukungan Emosional, menawarkan dukungan dan perhatian terhadap individu yang sedang mengalami kesulitan emosional atau masalah pribadi.

Kesadaran Sosial, mengetahui isu-isu sosial yang relevan di masyarakat dan berusaha untuk memahaminya serta berkontribusi dalam mencari solusi. Penting untuk mengembangkan nilai-nilai ini sebagai bagian dari pembentukan karakter yang kuat dan positif. Nilai karakter peduli sosial membantu membangun hubungan yang sehat, lingkungan sosial yang harmonis, dan masyarakat yang lebih baik secara keseluruhan.

e. Nilai karakter peduli lingkungan

Nilai karakter peduli lingkungan mengacu pada kesadaran, tanggung jawab, dan tindakan individu dalam menjaga dan melestarikan lingkungan alam serta sumber daya alam yang ada di dalamnya. Nilai ini mencerminkan kepedulian terhadap keseimbangan ekosistem, upaya untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, serta komitmen untuk menciptakan masa depan yang berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Beberapa aspek yang terkait dengan nilai karakter peduli lingkungan meliputi:

Kesadaran Lingkungan, kemampuan untuk memahami pentingnya lingkungan alam, ekosistem, dan interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Kesadaran ini melibatkan pemahaman tentang dampak manusia terhadap lingkungan dan masalah-masalah lingkungan yang dihadapi.

Tindakan Ramah Lingkungan, mengambil langkah-langkah nyata untuk mengurangi jejak ekologis dan dampak negatif terhadap lingkungan. Ini bisa mencakup praktik-praktik seperti daur ulang, penghematan energi, penggunaan produk ramah lingkungan, serta pengurangan konsumsi sumber daya alam.

Konservasi Sumber Daya, nilai ini melibatkan penggunaan sumber daya alam dengan bijak, termasuk air, energi, tanah, dan bahan-bahan alam lainnya. Konservasi membantu memastikan bahwa sumber daya ini tersedia untuk generasi mendatang.

Pengurangan Polusi, berusaha mengurangi pencemaran udara, air, dan tanah. Ini termasuk mengurangi emisi gas rumah kaca, limbah kimia, dan plastik sekali pakai yang mencemari lingkungan.

Penghormatan Terhadap Keanekaragaman Hayati, menghargai keragaman makhluk hidup di bumi dan mengakui pentingnya menjaga habitat alami untuk spesies-spesies ini. Advokasi Lingkungan, membela isu-isu lingkungan dan menjadi suara bagi lingkungan alam. Ini mencakup berpartisipasi dalam kampanye perlindungan lingkungan, mempengaruhi kebijakan, dan membangkitkan kesadaran di kalangan masyarakat.

Pendidikan Lingkungan, menyebarkan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan kepada orang lain dan mempromosikan kesadaran serta pemahaman tentang perlunya melestarikan lingkungan.

Pengembangan Kehidupan Berkelanjutan, membuat keputusan-keputusan yang mendukung kehidupan yang berkelanjutan, baik dalam hal gaya hidup, penggunaan sumber daya, maupun investasi dalam teknologi ramah lingkungan.

Penting untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan dalam diri kita sebagai bagian dari tanggung jawab kita terhadap planet ini. Nilai ini tidak hanya membantu melindungi alam dan keanekaragaman hayati, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi manusia dan makhluk hidup lainnya.

3. Pendidikan Karakter Konsep kepemimpinan Rasulullah Saw

Pendidikan karakter berdasarkan konsep kepemimpinan Rasulullah SAW merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan akhlak dan moral umat Islam. Rasulullah SAW adalah teladan terbaik dalam hal kepemimpinan yang mengedepankan prinsip-prinsip moral dan etika yang tinggi. Berikut adalah narasi yang lengkap mengenai konsep kepemimpinan Rasulullah SAW dalam pendidikan karakter:

Rasulullah Muhammad SAW, sebagai nabi terakhir dan teladan utama bagi umat Islam, telah menunjukkan kepemimpinan yang menggabungkan kekuatan, kebijakan, dan kelembutan dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan.

Konsep kepemimpinan Rasulullah SAW dalam pendidikan karakter mencakup beberapa aspek utama:

- a. Kepedulian Terhadap Umat, Rasulullah SAW selalu mementingkan kesejahteraan dan kebahagiaan umatnya. Ia menjadi teladan dalam memberikan perhatian dan peduli terhadap semua lapisan masyarakat, tanpa memandang status sosial atau suku bangsa. Dengan sikap empati dan perhatian, beliau membentuk sikap inklusif dan kepedulian terhadap sesama.
- b. Keadilan dan Kesetaraan, Rasulullah SAW menegakkan prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan dalam semua aspek kehidupan. Beliau tidak memihak kepada kelompok tertentu, dan selalu mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang adil dan merata. Hal ini membentuk

karakter umat Islam untuk menghormati hak-hak semua individu tanpa diskriminasi.

- c. Keteladanan dalam Perilaku, kepemimpinan Rasulullah SAW ditandai oleh keteladanan dalam perilaku sehari-hari. Sikap jujur, amanah, sabar, dan rendah hati beliau menjadi contoh yang diikuti oleh umat Islam. Dengan menjadikan perilaku Rasulullah sebagai panutan, umat diajarkan untuk membentuk karakter yang baik dan bermartabat.
- d. Kesabaran dan Keteguhan, Rasulullah SAW menghadapi berbagai rintangan dan tantangan dalam menyebarkan risalah Islam. Namun, beliau tetap bersikap sabar dan teguh dalam menghadapi segala cobaan. Konsep keteguhan dan kesabaran ini menjadi inspirasi bagi umat Islam dalam menghadapi ujian dan tantangan kehidupan.
- e. Kerja Keras dan Dedikasi, Rasulullah SAW adalah contoh nyata dari kerja keras dan dedikasi dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Beliau tidak pernah mengenal lelah dalam menyebarkan dakwah dan membimbing umat. Konsep kerja keras dan dedikasi ini mendorong umat Islam untuk berusaha maksimal dalam mencapai tujuan-tujuan mulia.
- f. Kerjasama dan Konsensus, Rasulullah SAW senantiasa membangun kerjasama dan mencari konsensus dalam mengambil keputusan. Ia melibatkan sahabat-sahabatnya dalam proses musyawarah dan berdiskusi untuk mencapai keputusan terbaik. Prinsip ini menanamkan nilai-nilai kepemimpinan partisipatif dan kerja tim dalam pendidikan karakter.
- g. Kesalehan dan Ketaqwaan, kepemimpinan Rasulullah SAW senantiasa didasarkan pada kesalehan dan ketaqwaan kepada Allah. Ia menjadi teladan dalam menjalankan ibadah dan berpegang teguh pada ajaran agama. Konsep ini mengajarkan umat Islam untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kepemimpinan dan kehidupan sehari-hari.

Dengan konsep kepemimpinan Rasulullah SAW dalam pendidikan karakter, umat Islam diharapkan dapat membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia, berintegritas tinggi, dan siap untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dalam berbagai bidang kehidupan. Kepemimpinan Rasulullah mengajarkan bahwa sebuah kepemimpinan yang sukses adalah yang didasarkan pada prinsip-prinsip moral dan etika yang kokoh, serta dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang terhadap umat.³⁶

C. Konsep Pendidikan Karakter Islam

1. Tokoh Islam

Konsep karakter dalam Islam didasarkan pada ajaran-ajaran agama dan nilai-nilai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Berbagai tokoh Islam, baik ulama, filosof, maupun pemikir lainnya, telah memberikan pandangan dan penjelasan mengenai karakter yang baik dalam Islam. Berikut adalah beberapa pandangan para tokoh Islam mengenai konsep karakter:

- a. Imam Al-Ghazali, salah satu ulama terkenal dalam sejarah Islam, Imam Al-Ghazali, menekankan pentingnya karakter baik dalam mencapai kebahagiaan dan kesuksesan dunia dan akhirat. Beliau menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, kesederhanaan, kesabaran, dan rasa syukur sebagai bagian integral dari karakter Islam.
- b. Imam Ibn Qayyim Al-Jawziyya, seorang cendekiawan dan ulama terkenal, Imam Ibn Qayyim menekankan pentingnya memperbaiki karakter dan akhlak sebagai prioritas dalam hidup seorang Muslim. Beliau menunjukkan bahwa karakter yang baik adalah refleksi dari hati yang bersih dan mendalam penghayatan terhadap agama.
- c. Imam Al-Razi, seorang filosof dan cendekiawan terkenal yang memandang karakter baik sebagai tujuan utama dalam agama Islam. Beliau menekankan pentingnya kontrol diri, kejujuran, dan rasa tanggung jawab terhadap tindakan kita sebagai elemen-elemen utama dalam karakter yang baik.

³⁶ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm.95-96.

- d. Imam Al-Nawawi, dikenal dengan karya monumentalnya, "Riyadhus Shalihin" (Taman Orang-Orang Saleh), yang berisi kumpulan hadis dan petunjuk mengenai akhlak yang baik. Beliau menekankan pentingnya kesederhanaan, kasih sayang, dan toleransi dalam membentuk karakter Muslim yang baik.
- e. Imam Al-Maturidi dan Imam Al-Ash'ari, para tokoh ini adalah cendekiawan dalam teologi Islam. Mereka menekankan pentingnya keadilan, kebenaran, dan cinta kasih dalam karakter seorang Muslim. Mereka juga mengajarkan toleransi dan pemahaman yang baik terhadap keyakinan orang lain.
- f. Imam Malik dan Imam Ahmad ibn Hanbal, kedua imam ini dikenal karena pandangan ketat mereka terhadap moral dan etika. Mereka mengajarkan pentingnya menjaga integritas pribadi, kejujuran, dan kepatuhan kepada hukum Islam.
- g. Sayyid Qutb, pemikir kontemporer dalam Islam, Sayyid Qutb, menekankan pentingnya karakter yang kuat dalam melawan kemunduran moral dan kultural. Ia mengajukan konsep keadilan sosial, pengorbanan, dan semangat berjuang dalam karakter Islam.

Semua tokoh di atas, bersama dengan banyak ulama dan pemikir Islam lainnya, sepakat bahwa karakter dalam Islam mencakup aspek moral, etika, dan spiritualitas. Karakter yang baik dalam Islam ditandai oleh kejujuran, kasih sayang, kesabaran, kerja keras, integritas, keadilan, dan ketaatan kepada nilai-nilai Islam. Pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran Islam menjadi landasan utama dalam membentuk karakter yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat dan dunia

2. Tokoh barat

Pemikiran tokoh-tokoh Barat terkait konsep karakter dalam Islam bisa bervariasi, tergantung pada sudut pandang dan pemahaman individu. Beberapa tokoh Barat telah mengeksplorasi dan memberikan pandangan mereka mengenai nilai-nilai karakter dalam Islam. Namun, perlu diingat bahwa pandangan mereka

mungkin mencerminkan pemahaman yang berbeda dari sudut pandang budaya dan agama yang berbeda. Di bawah ini adalah beberapa tokoh Barat yang telah memberikan pandangan terkait konsep karakter dalam Islam:

- a. Karen Armstrong, seorang penulis dan sejarawan agama asal Inggris, Karen Armstrong telah meneliti dan menulis tentang berbagai agama, termasuk Islam. Ia menekankan pentingnya pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai moral dan etika dalam Islam, dan bagaimana nilai-nilai ini dapat memberikan kontribusi positif bagi individu dan masyarakat.
- b. William Montgomery Watt, seorang orientalis dan sejarawan agama Skotlandia, Watt telah meneliti tentang sejarah awal Islam dan ajaran-ajarannya. Ia mengakui kemampuan Islam untuk membentuk karakter yang baik melalui ajaran-ajarannya tentang kejujuran, integritas, kasih sayang, dan keadilan.
- c. Tariq Ramadan, meskipun memiliki latar belakang Muslim, Tariq Ramadan adalah seorang pemikir kontemporer yang berasal dari Swiss. Ia telah memberikan pandangan tentang nilai-nilai karakter dalam Islam dan pentingnya menggabungkan ajaran Islam dengan konteks modern. Ramadan menekankan pentingnya etika, tanggung jawab sosial, dan keadilan dalam karakter seorang Muslim.
- d. Michael Sells, Seorang cendekiawan Amerika yang mempelajari sastra dan budaya Islam. Ia telah meneliti konsep kasih sayang (rahmah) dalam Islam dan bagaimana konsep ini membentuk pandangan tentang karakter dan moral.
- e. John Esposito, Seorang ahli studi Islam Amerika yang telah menulis banyak buku tentang Islam dan politik Islam. Ia menekankan bahwa ajaran Islam memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat, termasuk kasih sayang, keadilan, dan kesederhanaan.

Penting untuk diingat bahwa pandangan tokoh-tokoh Barat tentang konsep karakter dalam Islam mungkin didasarkan pada studi, observasi, dan interpretasi mereka terhadap sumber-sumber Islam. Meskipun demikian, pandangan mereka bisa memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana karakter dalam Islam diakui dan dipahami oleh orang di luar dunia Muslim

3. Perbedaan konsep pendidikan karakter islam dan barat

Konsep karakter dalam Islam dan Barat memiliki perbedaan yang mencerminkan perbedaan budaya, agama, sejarah, dan pandangan dunia.

Berikut ini adalah beberapa perbedaan utama antara konsep karakter dalam Islam dan Barat:

a. Landasan Agama

Islam: Konsep karakter dalam Islam didasarkan pada ajaran-ajaran agama Islam yang tertuang dalam Al-Quran dan Hadis. Nilai-nilai moral dan etika diambil dari ajaran Allah dan petunjuk Nabi Muhammad SAW.

Barat: Konsep karakter dalam budaya Barat sering didasarkan pada ajaran agama Kristen serta pemikiran filsafat klasik seperti Yunani dan Romawi. Selain itu, karakter dalam budaya Barat juga dipengaruhi oleh perkembangan sejarah, sastra, dan filsafat.

b. Fokus Nilai-Nilai

Islam: Konsep karakter dalam Islam menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, kasih sayang, keadilan, kesederhanaan, kesabaran, dan tanggung jawab sosial. Tujuan utama adalah mencapai keridhaan Allah dan kebahagiaan di akhirat.

Barat: Konsep karakter dalam budaya Barat sering menekankan nilai-nilai seperti kebebasan pribadi, otonomi, etika profesional, rasa tanggung jawab, empati, dan etika kerja. Fokusnya cenderung pada kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidup ini.

c. Tujuan Akhir

Islam: Tujuan utama dalam konsep karakter Islam adalah mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan hidup sesuai dengan ajaran agama, mengembangkan akhlak yang baik, dan memenuhi kewajiban kepada Allah dan sesama manusia.

Barat: Tujuan utama dalam konsep karakter Barat cenderung bersifat lebih sekuler, dengan fokus pada perkembangan pribadi, pencapaian tujuan hidup, dan kontribusi positif dalam masyarakat.

d. Etika dan Moralitas

Islam: Konsep karakter dalam Islam seringkali mengintegrasikan etika dan moralitas ke dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk hubungan sosial, bisnis, dan politik.

Barat: Etika dan moralitas dalam budaya Barat sering kali dipisahkan dari agama, dengan banyak orang mengadopsi pendekatan sekuler dalam memahami dan mengembangkan karakter mereka.

e. Pendekatan Terhadap Kebebasan

Islam: Kebebasan dalam konsep karakter Islam dibatasi oleh ketaatan kepada ajaran agama dan hukum Allah. Kebebasan pribadi diarahkan untuk mencapai tujuan akhir yang sesuai dengan ajaran agama.

Barat: Konsep karakter dalam budaya Barat sering menekankan kebebasan pribadi sebagai nilai utama, dengan penekanan pada hak-hak individu dan otonomi dalam mengambil keputusan.

f. Pemahaman Tentang Kebaikan dan Keburukan

Islam: Kebaikan dan keburukan dalam konsep karakter Islam didefinisikan oleh ajaran agama dan hukum Allah. Sesuatu dianggap baik jika sesuai dengan ajaran agama dan bertujuan untuk mencapai kemaslahatan umat manusia.

Barat: Kebaikan dan keburukan dalam budaya Barat sering kali dinilai berdasarkan prinsip-prinsip moral dan etika yang relatif, sering dipengaruhi oleh filsafat moral, hukum, dan perkembangan sosial.

Meskipun ada perbedaan-perbedaan tersebut, perlu diingat bahwa baik Islam maupun budaya Barat mengajarkan nilai-nilai baik, etika, dan moralitas. Kedua tradisi juga mengakui pentingnya pengembangan karakter yang baik untuk kebaikan individu dan masyarakat.

D. Unsur-Unsur Nilai Karakter Dalam Sirah Nabawiyah

Sirah Nabawiyah merujuk pada riwayat kehidupan dan perjalanan Nabi Muhammad SAW. Dalam konteks nilai karakter yang terkandung dalam Sirah Nabawiyah, terdapat banyak aspek yang dapat diambil sebagai teladan dan panduan untuk membentuk karakter yang baik. Beberapa unsur nilai karakter yang terkandung dalam Sirah Nabawiyah antara lain, Ketulusan dan Kejujuran Nabi Muhammad dikenal dengan julukan "Al-Amin" yang berarti yang dapat dipercaya dan jujur. Sikap tulus dan jujur dalam segala situasi adalah nilai karakter penting yang dapat diambil dari Sirah Nabawiyah.

Kebaikan Hati, Nabi Muhammad selalu menunjukkan kebaikan hati kepada semua orang, bahkan kepada mereka yang bersikap buruk padanya. Kemampuan untuk memaafkan dan menunjukkan kasih sayang adalah nilai karakter yang sangat ditekankan dalam Sirah Nabawiyah.

Berikut beberapa dalil yang disebutkan dalam Al-Qur'an tentang pendidikan karakter yang merujuk keteladanan yaasulullah.

QS. Al-Qalam Ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "Dan sungguh, kamu benar-benar memiliki akhlak yang agung."

Ayat ini adalah bagian dari Surah Al-Qalam yang menggarisbawahi kemuliaan karakter Nabi Muhammad SAW. Allah memuji dan mengingatkan bahwa Nabi Muhammad memiliki akhlak yang agung, yang merupakan contoh teladan yang baik bagi umatnya.

Ayat ini menekankan nilai pentingnya akhlak yang baik dan mulia dalam Islam. Karakter yang agung melibatkan kombinasi dari berbagai sifat baik seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, toleransi, dan sikap positif lainnya.

QS. Al-Ahzab Ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya : "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu contoh teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."

Ayat ini dalam Surah Al-Ahzab menyoroti Nabi Muhammad SAW sebagai contoh teladan yang baik bagi umatnya. Ayat ini menguraikan karakter dan akhlak yang harus dicontoh oleh orang-orang yang berharap kepada rahmat Allah dan mempersiapkan diri untuk hari kiamat. Dalam ayat ini, Nabi Muhammad dijelaskan sebagai contoh sempurna dalam kesalehan, ketundukan kepada Allah, dan pengingatannya yang konsisten tentang Allah. Ini menunjukkan bahwa karakter baik yang dimiliki Nabi Muhammad adalah teladan yang harus diikuti oleh umat Islam dalam perjalanan hidup mereka.

Kedua ayat ini menunjukkan pentingnya karakter yang baik dalam Islam dan menggarisbawahi Nabi Muhammad sebagai contoh utama dalam hal ini. Karakter yang baik melibatkan perpaduan antara akhlak yang agung, ketundukan kepada Allah, sikap rendah hati, serta pemahaman dan pengamalan agama yang kuat. Oleh karena itu, dalam Islam, mengembangkan karakter yang baik dan mencontoh ajaran Nabi Muhammad merupakan hal yang sangat penting dalam upaya mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Empati dan Perhatian, Nabi Muhammad peduli terhadap kesejahteraan fisik dan emosional orang-orang di sekitarnya. Sikap empati dan perhatian terhadap orang lain merupakan nilai karakter yang tercermin dalam banyak interaksi dan tindakan beliau.

Keadilan, Nabi Muhammad sangat adil dalam memutuskan perselisihan dan dalam memperlakukan orang-orang dari berbagai latar belakang. Keadilan adalah salah satu nilai karakter yang kuat dalam Sirah Nabawiyah.

Kerja Keras dan Ketekunan, Nabi Muhammad menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam menegakkan ajaran Islam dan menyebarkan pesan Allah. Semangat kerja keras dan ketekunan dalam menghadapi tantangan adalah contoh nilai karakter yang penting.

Kesederhanaan, Nabi Muhammad hidup dengan gaya hidup sederhana dan tidak mengedepankan harta duniawi. Sikap rendah hati dan kesederhanaan adalah nilai karakter yang tercermin dalam Sirah Nabawiyah. Kemurahan Hati dan Kedermawanan Nabi Muhammad sering berbagi dengan orang-orang yang membutuhkan, baik dalam bentuk harta maupun nasihat. Kemurahan hati dan kedermawanan adalah nilai karakter yang diilhami oleh beliau.

Kerjasama dan Solidaritas Nabi Muhammad mendorong kerjasama dan solidaritas di antara para sahabatnya dan umat Islam. Konsep bekerja bersama dan saling membantu adalah nilai karakter yang dipromosikan oleh beliau.

Kesabaran, Nabi Muhammad menunjukkan kesabaran yang besar dalam menghadapi tantangan dan cobaan yang dia alami selama perjalanan hidupnya. Sikap sabar adalah nilai karakter yang sangat penting yang dapat diambil dari Sirah Nabawiyah.

Pendidikan dan Pengetahuan, Nabi Muhammad mendorong pencarian ilmu dan pengetahuan. Kepentingan beliau terhadap pendidikan dan pengetahuan adalah contoh nilai karakter yang mendalam.

Keadilan Gender, Nabi Muhammad mendorong perlakuan yang adil terhadap perempuan dan mengangkat status mereka dalam masyarakat. Nilai karakter mengenai kesetaraan gender tercermin dalam tindakan dan ajaran beliau.

Kepedulian terhadap Lingkungan, Nabi Muhammad mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan dan hewan-hewan di dalamnya. Sikap peduli terhadap lingkungan adalah nilai karakter yang dianut oleh beliau.

Keteguhan dalam Prinsip, Nabi Muhammad tidak pernah mengabaikan prinsip-prinsip dan ajaran Islam, bahkan dalam

menghadapi tekanan dan ancaman. Keteguhan dalam prinsip adalah nilai karakter yang kuat dalam Sirah Nabawiyah. Nilai-nilai karakter dalam Sirah Nabawiyah memberikan teladan yang kuat bagi umat Islam dan semua orang dalam membentuk karakter yang baik, bermartabat, dan bermanfaat bagi masyarakat.

E. Urgensi Sirah Nabawiyah Dalam Pendidikan Karakter

Sirah Nabawiyah, yang merujuk pada riwayat kehidupan dan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW, memiliki urgensi yang sangat besar dalam pendidikan. Pendidikan berbasis Sirah Nabawiyah memiliki potensi untuk membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai positif pada generasi muda Muslim.

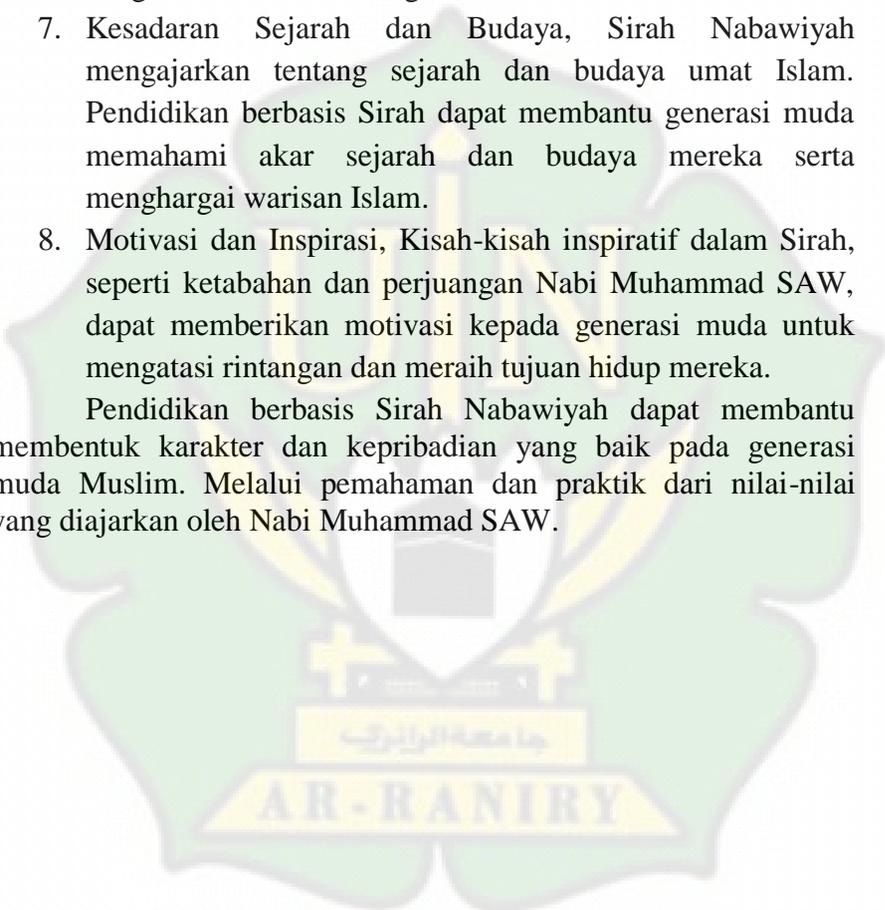
Berikut adalah beberapa alasan mengapa Sirah Nabawiyah memiliki urgensi dalam pendidikan:

1. Teladan Kepemimpinan, Sirah Nabawiyah mengajarkan tentang kepemimpinan yang adil, berempati, dan tegas. Pendidikan berdasarkan teladan Nabi Muhammad SAW dapat membentuk generasi pemimpin yang bertanggung jawab dan mampu memimpin dengan kebijaksanaan.
2. Etika dan Moralitas, Sirah Nabawiyah menekankan etika dan moralitas yang tinggi. Melalui kisah-kisah dalam Sirah, generasi muda dapat memahami pentingnya jujur, amanah, kesabaran, dan kesalehan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Toleransi dan Kerukunan, Nabi Muhammad SAW menunjukkan sikap toleransi dan kerukunan dalam berinteraksi dengan berbagai kelompok masyarakat. Pendidikan berdasarkan Sirah dapat membantu mengurangi konflik dan membangun pemahaman yang lebih baik antara individu dari berbagai latar belakang.
4. Empati dan Kepedulian, Kisah-kisah dalam Sirah mengajarkan nilai-nilai empati dan kepedulian terhadap sesama. Generasi muda dapat belajar untuk menghargai dan membantu orang lain dalam situasi sulit.
5. Keadilan dan Kesetaraan, Sirah Nabawiyah mengajarkan tentang pentingnya keadilan dan kesetaraan di hadapan hukum. Pendidikan berbasis Sirah dapat membentuk

pemahaman yang kuat terkait dengan hak asasi manusia dan penanganan yang adil terhadap semua individu.

6. Keterampilan Sosial, melalui kisah-kisah dalam Sirah, generasi muda dapat mengembangkan keterampilan sosial, seperti berkomunikasi, bekerja sama, dan berinteraksi dengan baik dalam berbagai situasi.
7. Kesadaran Sejarah dan Budaya, Sirah Nabawiyah mengajarkan tentang sejarah dan budaya umat Islam. Pendidikan berbasis Sirah dapat membantu generasi muda memahami akar sejarah dan budaya mereka serta menghargai warisan Islam.
8. Motivasi dan Inspirasi, Kisah-kisah inspiratif dalam Sirah, seperti ketabahan dan perjuangan Nabi Muhammad SAW, dapat memberikan motivasi kepada generasi muda untuk mengatasi rintangan dan meraih tujuan hidup mereka.

Pendidikan berbasis Sirah Nabawiyah dapat membantu membentuk karakter dan kepribadian yang baik pada generasi muda Muslim. Melalui pemahaman dan praktik dari nilai-nilai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.



BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Singkat Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Nurun Nabi Banda Aceh

SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh terletak di Jalan Jl.T.Iskandar No.11 Lambhuk Kec.Ulee Kareng Banda Aceh dengan luas lahan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Sekolah SDTQ Nurun Nabi: SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh diharapkan akan melahirkan generasi Islami yang berkepribadian berakhlakul karimah sehingga pada akhirnya semangat dan ruh keislaman yang mengental di Aceh akan senantiasa terpancar dengan baik, damai dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Sekolah Dasar Tahfidz Al-Qur'an Nurun Nabi adalah lembaga pendidikan Islam terpadu dibawah naungan yayasan nurun nabi Aceh yang berdiri sejak tahun 2018. SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh merupakan lembaga pendidikan dasar Islam yang berbasis pesantren Tahfidz non boarding (tanpa asrama) yang menerapkan program hafalan Al-Qur'an pada usia dini dengan target mampu menghafal Al-Qur'an dengan fasih, tajwid yang benar dan tartil irama haramain serta menguasai pengetahuan Agama dan pengetahuan umum berdasarkan kurikulum kementerian pendidikan nasional.

SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh memadukan konsep kurikulum dayah pesantren tahfidz dengan konsep kurikulum kementerian pendidikan Nasional dengan tujuan untuk mempersiapkan pemimpin masa depan yang cerdas, berakhlak mulia, taat beribadah dan hafal Al-Qur'an serta mempunyai rasa peduli sosial, cinta dan kasih sayang terhadap sesama umat manusia.

Berdirinya SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh pada tahun 2018 dengan didirikan pada bangunan sewa atau ruko, untuk proses belajar mengajar kelas digunakan lantai dua ruko, sedangkan lantai

pertama digunakan sebagai kantor. Dan musholla zawiya nurun nabi digunakan sebagai tempat shalat, dan juga tempat halaqah atau tempat menghafal alqur'an. Penamaan sekolah sendiri cenderung lebih terfokuskan kepada tahfidz nya dari pada sekolah berbasis it lainnya berbasis umum, artinya semua program keislaman termasuk tahfidz. Untuk proses pembangunan pertama itu dimulai dari pada tahun kedua berdirinya sekolah, dengan di dirikan gedung belajar pertama.

2. Visi Misi Dan Tujuan Sekolah SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh

visi

Menjadi Sekolah Tahfidz Al-qur'an unggulan yang berkualitas dengan metode terbaik demi terwujudnya generasi ulul albab dalam rangka berkontribusi untuk kemaslahatan umat.

Misi

- a) Membaca Al-Qur'an fasih dan tilawah yang bagus.
- b) Mengoptimalkan kecerdasan spritual, emosional dan kecerdasan intelektual anak didik melalui amalan zikir dan fikir.
- c) Menciptakan suasana belajar yang inovatif, kreatif, nyaman dan menyenangkan.
- d) Menanamkan nilai-nilai budaya suka memberi dan menolong serta memiliki sifat peduli sosial, rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesama umat manusia.
- e) Menanamkan nilai-nilai asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan

- a) Menanamkan nilai-nilai Aqidah *Ahlussunah Waljama'ah* yang benar, lurus, berakhlakul karimah serta bermu'amalah yang baik dan benar.
- b) Mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan murattal tilawah Imam Haramain.

- c) Membimbing menghafal do'a harian, hadits-hadits pilihan dan baca tulis Al-Qur'an.

3. Sistem Rekrutemen Siswa Baru Sekolah SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala Sekolah SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, terungkap bahwa SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh memiliki metode kolaboratif dalam merekrut siswa baru dengan bekerjasama bersama TK Islam Terpadu. Proses penerimaan siswa dari TK Islam melibatkan beberapa tahap, termasuk wawancara dengan orang tua, penilaian kemampuan membaca tulis Al-Qur'an, serta evaluasi calistung. Pendekatan ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mengidentifikasi potensi siswa baru secara holistik guna memastikan kesesuaian nilai dan visi pendidikan di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh.

d) Keadaan Siswa SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh

Keadaan siswa dapat mencakup berbagai hal, seperti tingkat motivasi dalam belajar, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, kemampuan mengatasi tantangan, kesiapan menghadapi ujian atau evaluasi, dan sejauh mana mereka merasa terhubung dengan lingkungan belajar mereka. Pemahaman terhadap keadaan siswa menjadi penting bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi individu siswa.

Jumlah total siswa di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh mencapai 255 siswa, yang terbagi ke dalam berbagai kelas sebagai berikut:

- a) Kelas I Abu Bakar Ashiddiq dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa.
- b) Kelas I Umar bin Khattab dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa.
- c) Kelas II Usman bin Affan dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa.

- d) Kelas II Ali bin Abi Thalib dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa.
- e) Kelas III Abdurrahman dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa.
- f) Kelas III Salman Alfarisi dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa.
- g) Kelas IV Sa'ad bin Abi Waqas dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa.
- h) Kelas IV Anas bin Malik dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa.
- i) Kelas V Hasan dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa.
- j) Kelas V Husen dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa.

Hal ini mencerminkan keragaman kelas dan distribusi siswa di dalam SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, yang memastikan pendidikan yang beragam dan komprehensif sesuai dengan kebutuhan masing-masing tingkat.

e) Keadaan Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan adalah individu-individu yang bekerja di berbagai posisi pendukung di institusi pendidikan, seperti sekolah atau universitas. Mereka memiliki peran penting dalam menjalankan berbagai tugas administratif, logistik, dan pendukung lainnya yang mendukung operasional pendidikan dan pembelajaran. Tenaga kependidikan dapat mencakup berbagai peran, seperti petugas administrasi, petugas perpustakaan, petugas keuangan, petugas laboratorium, staf teknis, dan lain sebagainya.

Daftar nama-nama guru SDTQ Nurun Nabi tahun ajaran 2022-2023 M.

No	Nama	Jabatan
1.	Jamhuri Ramli, SQ,MA	Ketua yayasan
2.	Fachrul Ikram, S.H	Bendahara Yayasan
3.	Rahmat Riski, M.Ag	Kepala Sekolah
4.	Marjan, S.Ag	Operator
5.	Ayu Rosnita, S.Si	Bendahara Sekolah
6.	M. Rizmi Aldi, M.Si	Tata usaha
7.	Anhar, S.E	Waka srapras
8.	Nurul Birri, M.A	Waka Kurikulum
9.	Keumala, S.Pd	Wali kelas 1
10.	Amina Astia, S.Pd	Wali kelas 1
11.	Risa Yulia, S.Pd	Wali kelas 2
12.	Munawwarah, S.Pd	Wali kelas 2
13.	Fanisa Frianda, S.Pd	Wali kelas 3
14.	Nurul Fazillah, S.Pd	Wali kelas 3
15.	Rizka Nazirah, S.Pd	Wali kelas 4
16.	Sitti Sarah, S.Pd	Wali kelas 4
17.	Syarifah izzah, S.Pd	Wali kelas 5
18.	Shinta Putri, S.Pd	Wali kelas 5
19.	Nora Zulfi, S.Pd	Guru B.inggris
20.	Miftahul Jannah, S.Pd	Guru Mapel B. Arab
21.	Andi Setia Miko, S.Pd	Guru Mapel Pai
22.	Novita Sari, S.Pd	Guru Mapel Pai
23.	Rizal Fahmi, S.Pd	Guru Mapel Pjok
24.	Firdaus, S.Pd	Guru Mapel Pjok
25.	Asy'ari, S.Ip	Ka LTA
26.	Edi Firta	Keamanan

Tabel 3.1. Daftar Guru SDTQ Nurun Nabi

f) Program Unggulan Sdtq Nurun Nabi

SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan Islam yang komprehensif telah mengembangkan tiga keunggulan utama yang menjadi ciri khas pendidikan Islam di Indonesia:

- 1) Kegiatan Shalat Dhuha Berjama'ah, SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh mendorong kebiasaan beribadah melalui shalat Dhuha berjama'ah. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana spiritualitas, tetapi juga membentuk disiplin dan kebersamaan di antara siswa.
- 2) Program Tahfidzul Qur'an, salah satu fokus utama sekolah adalah mendalami Al-Qur'an melalui program Tahfidzul Qur'an. Dengan metode pembelajaran yang efektif, siswa diajak untuk menghafal dan memahami makna ayat-ayat suci.
- 3) Club Bahasa Arab dan Inggris, SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh mendorong penguasaan bahasa Arab dan Inggris melalui kegiatan klub bahasa. Ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang mampu berkomunikasi dalam bahasa global serta mendalami teks-teks agama dalam bahasa aslinya.

Selain itu, SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh juga menawarkan sejumlah program unggulan lainnya, seperti:

- 4) Program Baca Tulis Kitab Jawi (Kitab Akhlak), Mengajarkan siswa tentang etika dan akhlak berdasarkan kitab-kitab Jawi, merangkul nilai-nilai moral dalam pendidikan.
- 5) Pembelajaran Sirah Nabawiyah, menjelajahi kehidupan Rasulullah dan mengambil hikmah dari sejarahnya sebagai inspirasi bagi kehidupan sehari-hari.
- 6) Wisata Islami (Tadabbur Alam), membawa siswa merenungi keindahan ciptaan Allah melalui wisata islami, yang juga menjadi peluang untuk meningkatkan pengetahuan tentang alam dan lingkungan.

- 7) Zikir Hari Jum'at, mengadakan zikir khusus pada hari Jumat untuk memperkuat ikatan spiritual dan menghormati hari suci dalam Islam.
- 8) Menghafal Hadits Sehari-hari, mendukung siswa dalam menghafal hadits-hadits ringkas yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 9) Ekstrakurikuler Beragam, memberikan beragam ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan minat dan bakat siswa, seperti seni, olahraga, dan lainnya.

Sumber pembiayaan SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh terdiri dari:

- a) Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SD: Dana dari pemerintah untuk membiayai operasional sekolah.
- b) Pembayaran SPP Siswa: Kontribusi dari orang tua siswa sebagai sumbangan untuk pengembangan dan kelancaran pendidikan.

Terkait biaya yang dibayar oleh siswa tahun 2023 Siswa Baru Tahun Pertama:

- a) Infaq Pembangunan: Rp. 5.000.000
- b) Uang Seragam: Rp. 1.000.000
- c) Buku: Rp. 540.000
- d) SPP: Rp. 530.000
- e) Ekstrakurikuler: Rp. 230.000

Total Anggaran: Rp. 7.300.000

Melalui pendekatan ini, SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh berkomitmen untuk memberikan pendidikan Islam yang holistik, mendalam, dan relevan bagi siswa dalam mengembangkan potensi akademik dan spiritual mereka

- g) Kurikulum program unggulan

SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh memiliki pendekatan kurikulum yang komprehensif dan kontekstual, yang diimplementasikan pada berbagai tingkat kelas, berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Orientasi pada Peserta Didik: Kurikulum SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh didesain dengan memperhatikan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa.
- 2) Keanekaragaman dan Integrasi: Kurikulum di sekolah ini mengintegrasikan prinsip-prinsip dari Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, menciptakan pendekatan pembelajaran yang beragam dan terpadu. Dengan menggabungkan aspek-aspek keilmuan dan nilai-nilai keagamaan, siswa diharapkan mampu meraih dua ijazah yang mencakup berbagai aspek.
- 3) Responsif terhadap Perkembangan Ilmu dan Teknologi: Kurikulum di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Hal ini memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang terkini dan relevan dengan tuntutan zaman.
- 4) Relevansi dengan Kehidupan: Kurikulum disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan kehidupan nyata siswa. Materi yang diajarkan diarahkan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia nyata.
- 5) Pendekatan Holistik dan Berkesinambungan: Kurikulum SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh dirancang agar bersifat menyeluruh dan berkesinambungan, mengintegrasikan aspek-aspek keagamaan, akademik, dan keterampilan. Hal ini mendorong siswa untuk belajar secara terus-menerus sepanjang hayat.
- 6) Pembelajaran Sepanjang Hayat: Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini mendorong konsep pembelajaran sepanjang hayat, di mana siswa diarahkan untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka bahkan setelah kelulusan.
- 7) Keseimbangan antara Nasional dan Lokal: Kurikulum ini menjamin keseimbangan antara kepentingan nasional dan

kepentingan daerah, memungkinkan siswa untuk menghargai nilai-nilai lokal sambil tetap memiliki perspektif yang luas dan nasional.

Kurikulum yang diterapkan di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh merupakan hasil dari kolaborasi yang erat antara tim penyusun dan unsur sekolah, termasuk Komite Sekolah. Proses pengembangan kurikulum dilakukan dengan penuh perhatian terhadap setiap detail, serta melibatkan supervisi dan koordinasi yang cermat untuk memastikan keselarasan dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Tim penyusun kurikulum di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh memiliki pemahaman yang mendalam tentang perubahan-perubahan dalam dunia pendidikan serta tren perkembangan terkini. Dengan demikian, kurikulum ini mampu merespons dinamika pendidikan yang terus berkembang dan mengakomodasi berbagai pendekatan yang relevan. Pendekatan-pendekatan tersebut mencakup aspek akademis, karakter, keterampilan, dan nilai-nilai keislaman.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran, kurikulum ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang berintegritas, berempati, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh melihat pendidikan sebagai alat untuk membentuk generasi yang siap menghadapi dinamika zaman, sambil tetap teguh pada prinsip-prinsip agama dan nilai-nilai luhur.

Kurikulum program unggulan di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh mencakup berbagai kegiatan yang dijalankan secara berkala (harian, mingguan, bulanan, dan tahunan).

Berikut adalah jadwal kegiatan-kegiatan tersebut:

No	Waktu	Kegiatan
1	07:45-08:00	Shalat dhuha berjama'ah
2	08:00-09:30	Halaqah Tahfidz
3	09:30-10:00	Istirahat
4	10:00-12:30	Masuk kelas pelajaran umum
5	12:30-13:00	Shalat zuhur berjama'ah
6	13:00-13:30	Makan siang
7	13:30-14:00	Program kitab / club bahasa
8	12:45-13:15	Shalat dhuhur berjamaah
9	14:00-15:30	Halaqah Tahfidz/ masuk pelajaran umum
10	15:30-15:45	Shalat ashar
11	15:45-16:00	Jadwal kepulangan siswa

Tabel 3.2. Jadwal Kegiatan Harian

No	Hari	Kegiatan
1.	Kunjungan wisata islami	Tahunan
2.	Parenting	Bulanan
3.	Kegiatan hari besar islam	Bulanan
4.	Wisuda	Tahunan

Tabel 3.3. Jadwal Kegiatan Bulanan dan Tahunan

Dalam pengontrolan dan evaluasi tahfiz Al-Qur'an di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, terdapat beberapa bentuk pengukuran prestasi:

- a) Evaluasi dalam bentuk ujian lisan diadakan setelah siswa menyelesaikan hafalan satu juz Al-Qur'an.

- b) Evaluasi dalam bentuk mentasmi'kan dilakukan saat siswa menghafal seluruh juz Al-Qur'an, di mana mereka membacanya dalam satu duduk pada waktu yang ditentukan.
- c) Evaluasi harian terjadi melalui penyerahan hafalan kepada guru halaqah tahfidz, yang dilakukan oleh setiap kelompok siswa.

Dalam melaksanakan program unggulan SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, beberapa langkah dilakukan:

- a) Penyusunan program unggulan dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat, dan peserta didik sesuai tingkatnya. Yayasan, Kepala Sekolah, bagian pengajaran, dan dewan guru bekerja sama untuk menyusun program unggulan ini.
- b) Rencana pembelajaran disusun secara matang untuk memastikan jalannya proses pembelajaran sesuai rencana. Hal ini penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.
- c) Pelaksanaan rencana pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Guru dan siswa mengikuti rencana ini untuk mencapai hasil yang diharapkan.
- d) Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dan materi yang disampaikan. Jika diperlukan, rencana dapat dievaluasi ulang untuk memastikan kesesuaian dan akurasi.
- e) Para guru dan wali kelas bertanggung jawab untuk mengikuti perkembangan peserta didik dan menangani kebutuhan mereka.

Sarana dan prasarana di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh telah mengalami perbaikan dan pengembangan secara bertahap. Meskipun sekolah ini belum memiliki alumni, pembangunan sarana dan prasarana terus berlangsung sesuai prioritas. Yayasan Nurun

Nabi memiliki lahan sendiri yang diperoleh melalui pengadaan dan hibah. Bangunan telah dan akan terus dibangun.

Adapun sarana di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh sebagai berikut:

1) Bangunan

Adapun bangunan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

No	Uraian	Jumlah Ruang	Ukuran (m ²)	Kondisi	Status
1	Ruang Pimpinan	1	7 x 4	Baik	Milik Yayasan
2	Ruang Belajar	10	7 x 6	Baik	Milik Yayasan
4	Mushalla/ Aula	1	20 x 20	Baik	Milik Yayasan
5	MCK	23	2 x 1	Baik	Milik Yayasan
6	Perpustakaan	1	6 x 4	Baik	Milik Yayasan
7	Rumah Pimpinan	1	10 x 7	Baik	Milik Yayasan
8	Ruang Guru	2	8 x 6	Baik	Milik Yayasan
9	Tempat Parkir	2	28 m ²	Baik	Milik Yayasan
10	Kantin	1	12 x 8	Baik	Milik Yayasan
12	Dapur dan Ruang Catering	2	8 x 25	Baik	Milik Yayasan
13	Pos Piket keamanan	1	2 x 2	Baik	Milik Yayasan

Tabel 3.4. Daftar bangunan

2). Sarana Pendukung

No	Uraian	Jumlah	Kondisi	Status
1	Kursi pimpinan	1	Baik	/1 Milik Yayasan
2	Meja pimpinan	1	Baik	Milik Yayasan
3	Meja personaliasi	10	Baik	Milik Yayasan
4	Kursi belajar	255	Baik	Milik Yayasan
5	Meja belajar	255	Baik	Milik Yayasan
6	Komputer PC	4	Baik	Milik Yayasan
7	Komputer Notebook	3	Baik	Milik Yayasan
8	Printer	3	Baik	Milik Yayasan
9	Papan tulis	10	Baik	Milik Yayasan
11	LCD Proyektor	1	Baik	Milik Yayasan
12	AC	14	Baik	Milik Yayasan
13	Kipas angin	15	Baik	Milik Yayasan
14	Rak buku	9	Baik	Milik Yayasan
15	Papan pengumuman	2	Baik	Milik Yayasan
16	Koneksi Wifi	2	Baik	Milik Yayasan

Tabel 3.5 Daftar Sarana Pendukung

Nilai-nilai yang ditanamkan di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh kepada para peserta didik adalah sebagai berikut:

1) keikhlasan

Keikhlasan yang dimaksud adalah kemurnian hati dari motivasi yang buruk, yaitu melakukan tindakan dengan niat yang tulus semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT, tanpa mengharapkan keuntungan pribadi. Prinsip ini mencakup segala aspek kehidupan di sekolah, mulai dari kegiatan pengajaran oleh

guru hingga proses pembelajaran oleh peserta didik. Dengan menerapkan keikhlasan ini, terwujud hubungan yang harmonis antara guru dan siswa yang didasari oleh rasa saling menghormati. Selain itu, nilai-nilai tolong-menolong dan persatuan juga terbentuk kuat di kalangan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kohesif.

2) Kesederhanaan

Prinsip hidup hemat dan bersahaja benar-benar tercermin dalam seluruh aspek kehidupan di sekolah. Kesederhanaan dalam konteks ini mengandung arti memiliki kekuatan dan ketabahan hati dalam mengatasi berbagai kesulitan, termasuk tantangan untuk mengendalikan dorongan hawa nafsu dan keinginan untuk berfoya-foya atau bersikap berlebihan.

3) Menolong diri sendiri dan sesama

/1/1 Kehidupan di sekolah mendorong peserta didik untuk belajar mandiri dan mengelola tanggung jawab pribadi. Namun, di sisi lain, sekolah ini tidak hanya bertujuan untuk membentuk individu yang mandiri, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kasih sayang dan gotong royong. Dengan sikap kasih sayang ini, sekolah dan semua anggotanya berpartisipasi dalam mengangkat derajat sesama manusia dari keterbelakangan dan kesulitan. Oleh karena itu, sekolah tidak hanya fokus pada pertumbuhan pribadi, tetapi juga memelihara hubungan sosial dengan masyarakat, menciptakan keseimbangan antara membantu diri sendiri dan berkontribusi pada kepentingan bersama.

Berdasarkan temuan dari penelitian lapangan, tercatat beberapa prestasi yang telah diraih oleh siswa dan alumni SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh:

No	Nama	Cabang	Tingkat	Penyelenggara
1.	Ahmad syauqi Albarra	Lomba hafizh cilik	Kab. Banda Aceh	Tahfidz story Ramadhan
2.	Fani afnan jannati	Lomba tahfidz juz 30	Kota banda aceh	Fitas
3.	Muhammad faiz adha putra	Tahfidz putra	Banda aceh –aceh besar	Mesjid raya baiturrahman
4.	Kayla tazkia	Lomba mewarnai	Tingkat sd se kota banda aceh	Disdikbud kota banda aceh
5.	Mahira azzahwa	Olimpiade ipa	Provinsi aceh	Posi
6.	Khinza nabil al kartubi	Karate	provinsi	O2sn aceh
7.	Muhammad danish athar	Olimpiade matematika	Provinsi	Posi
8.	Wildan firdaus	Azan	Kota banda aceh	Campus unmuha aceh
9.	Muhammmad alghifari	Tartil qur'an	Sd sekota banda aceh	Disdikbud kota banda aceh
10.	Muhammad arafat al farisyi	Tahfidz	Kota banda aceh	Tvri aceh

Tabel 3.6. Prestasi peserta didik

Data tersebut memberikan bukti konkret bahwa SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh memiliki kemampuan untuk bersaing dalam berbagai bidang, baik di tingkat kabupaten maupun nasional. Prestasi-prestasi tersebut telah diraih dalam periode dua tahun pertama sejak pendirian sekolah.

B. Implementasi Karakter Melalui Pembelajaran Sirah Nabawiyah

Pendidikan karakter memegang peranan utama dalam menilai keberhasilan pendidikan sebuah negara. Sirah Nabawiyah, sebagai kajian yang mendalam mengenai perjalanan Nabi Muhammad, merupakan sumber inspirasi fenomenal bagi seluruh umat. Melalui eksplorasi ini, kita dapat menemukan inspirasi-inspirasi baru yang relevan dengan zaman modern.

Terlalu sering, fokus kajian Sirah Nabawiyah hanya tertuju pada periode pasca kenabian, yang pada akhirnya menghasilkan persepsi bahwa meneladani Nabi Muhammad adalah suatu hal yang sulit dicapai. Kajian ini merujuk kepada pemahaman baru yang menekankan sisi manusiawi Nabi, di mana siapapun dan dalam situasi apapun memiliki potensi untuk mendekati sosok ideal Nabi Muhammad. Pendekatan ini berusaha mempertegas bahwa Nabi merupakan teladan yang layak diikuti, yang bukan hanya dalam kapasitas kenabian, tetapi juga sebagai individu dengan kualitas karakter yang luar biasa. Kajian difokuskan pada fase sebelum kenabian, menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter, terutama bagi generasi muda.

Pendidikan karakter adalah proses holistik yang menghubungkan dimensi moral dan sosial dalam kehidupan peserta didik, membentuk pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas dan mandiri, dengan prinsip-prinsip kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

Islam, sebagai agama rahmatan lil alamin, memberikan inspirasi penting yang perlu terus dijelajahi melalui kajian tentang Nabi Muhammad. Meskipun status kenabiannya sering dianggap sebagai penghalang untuk meneladani, Al Qur'an dengan tegas menyatakan bahwa Nabi adalah contoh yang patut diikuti. Oleh karena itu, penting untuk memiliki kemauan dan kemampuan dalam menelusuri teladan para Nabi sebagai dasar pembentukan karakter yang diinginkan.

Sayangnya, semangat untuk menelusuri teladan Nabi masih kurang dimiliki oleh generasi muda, di mana Nabi sering dianggap sebagai figur yang asing dan sulit diikuti. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam membentuk karakter peserta didik di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh. Penelitian ini berperan dalam memperkaya paradigma keilmuan dalam pendidikan agama Islam, dengan fokus pada bagaimana pembelajaran Sirah Nabawiyah dapat membentuk karakter generasi muda di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh./1

1. Pembelajaran Sirah Nabawiyah

Sirah Nabawiyah adalah konsep untuk memperbaiki karakter umat Islam, baik di masa lalu maupun masa depan. Kisah-kisah dalam Sirah Nabawiyah menjadi kunci inspirasi, yang mengilhami pendidikan karakter. Pendidikan karakter melalui Sirah Nabawiyah mengambil contoh dari tokoh-tokoh mulia yang dihormati dan dikagumi. Kehidupan Nabi memberikan arahan berharga untuk membentuk karakter yang baik, dengan fokus pada kesadaran terhadap kesabaran sebagai anugerah dari Sang Pencipta, serta mengembangkan hubungan yang akrab dengan-Nya. Selain itu, pentingnya menghargai keterbatasan juga diajarkan sebagai suatu anugerah.

Pembelajaran melibatkan aspek perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya dalam mendidik peserta didik. Perencanaan melibatkan penyusunan langkah-langkah yang akan diimplementasikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penyusunan perencanaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu, sejalan dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih penting adalah perencanaan yang mudah dijalankan dan mampu mencapai sasaran dengan tepat dan efektif.

Pada tahap awal observasi, Ustad AS menjelaskan bahwa:

"Tujuan utama dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah ini adalah memastikan bahwa peserta didik mencapai sasaran

keislaman yang telah ditetapkan, dengan membentuk karakter yang baik dan dapat dipercaya."³⁷

Materi Sirah Nabawiyah disampaikan kepada siswa di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di dalam kelas, dengan dukungan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus.

Sebagaimana dijelaskan oleh Guru Pai ustazah NS :

“Pelaksanaan pembelajaran ini terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari siswa di lingkungan sekolah. Di kelas V SDTQ Nurun Nabi, materi mengenai Sirah Nabawiyah serta nilai-nilai karakter yang disampaikan dalam pembelajaran tersebut dapat diaplikasikan sebagai contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.”³⁸

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan konsep yang diajarkan oleh guru PAI berfokus pada situasi-situasi sehari-hari yang sering muncul dan memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Nilai-nilai karakter terkait erat dengan hubungan manusia dan Allah SWT. Dalam konteks agama, nilai-nilai karakter tercermin dalam ketaatan dalam melaksanakan perintah dan larangan-Nya. Dengan menjalankan ketaatan tersebut, seseorang dapat mencapai kedekatan dengan Sang Pencipta. Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh para ustad dan ustazah di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh.

"Nilai pendidikan karakter terkait dengan bagaimana peserta didik menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan perilaku sehari-hari, sebagaimana yang diilustrasikan melalui pelajaran dari Sirah Nabawiyah. Harapannya, pembelajaran dari Sirah Nabawiyah ini akan menghasilkan sikap jujur dan rasa tanggung jawab yang tercermin dalam tindakan peserta

¹ Wawancara ustadz AS (guru pai Sdtq Nurun Nabi) dilaksanakan pada tanggal 17 maret 2023.

³⁸ Wawancara ustazah NS (guru pai Sdtq Nurun Nabi) dilaksanakan pada tanggal 17 maret 2023.

didik, baik dalam hubungan dengan sesama makhluk maupun dengan Tuhan."³⁹

Hal demikian juga diungkapkan oleh ustazah NS mengatakan bahwa:

"Konsep ini juga terungkap melalui berbagai cerita yang disampaikan, seperti pada masa Rasulullah yang menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam konteks pertempuran di medan perang. Sikap tersebut juga menjadi faktor utama keberhasilan kaum Muslimin. Begitu pula, harapan yang kami gantungkan kepada para peserta didik di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh."⁴⁰

Dalam konteks pembelajaran Sirah Nabawiyah, para peserta didik di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh secara konsisten diingatkan oleh guru-guru untuk mengambil contoh dari Rasulullah dan sahabat-sahabat beliau dalam membentuk akhlak yang baik.

Pernyataan yang sama disampaikan oleh ustadz AS yang mengungkapkan :

"Dalam garis besar, SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh menerapkan empat sifat Rasulullah, yaitu sidiq, amanah, tabligh, dan fathanah, ke dalam aspek pendidikan karakter dan budaya sekolah. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter yang diterapkan oleh sekolah dapat diukur dan dievaluasi keberhasilannya."⁴¹

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pembentukan kepribadian manusia, penting untuk mengambil contoh dari perilaku Rasulullah Muhammad saw sebagai teladan bagi umat. Beliau memiliki sejumlah karakter yang seharusnya menjadi contoh bagi kita. Sifat-sifat tersebut adalah sidiq (jujur dan benar), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan kebenaran), dan fathanah (cerdas).

³⁹ Wawancara ustadz AS (guru pai Sdtq Nurun Nabi) dilaksanakan pada tanggal 17 maret 2023.

⁴⁰ Wawancara ustazah NS (guru pai Sdtq Nurun Nabi) dilaksanakan pada tanggal 17 maret 2023.

⁴¹ Wawancara ustadz AS (guru pai Sdtq Nurun Nabi) dilaksanakan pada tanggal 17 maret 2023.

“Kemudian, untuk memastikan pembentukan karakter berjalan efektif, diperlukan penguraian yang lebih rinci agar pengawasan dan penilaian dapat dilakukan dengan lebih mudah. Oleh karena itu, perlu ditetapkan indikator-indikator yang dapat digunakan sebagai acuan, sebagai contoh dalam pengembangan karakter”.⁴²

Hasil wawancara dengan kedua guru Pai di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh menyimpulkan bahwa nilai-nilai karakter ditanamkan melalui pelaksanaan proses pembelajaran dengan memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa dalam aktivitas sehari-hari. Proses pembelajaran dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga karakter yang diharapkan dapat terbentuk dalam diri siswa.

"Penerapan karakter pada peserta didik SDTQ Nurun Nabi melalui pembelajaran sirah nabawiyah memiliki peranan sentral dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa serta mendorong mereka untuk belajar dengan jujur, disiplin, dan tanggung jawab."⁴³

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah RR SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh:

"Kami di pihak sekolah selalu berharap yang terbaik bagi peserta didik di sini. Oleh karena itu, kami berusaha merancang perencanaan kurikulum pembelajaran dan berbagai alat pembelajaran dengan pendekatan yang optimal, melibatkan seluruh komponen pendidik. Tujuan kami adalah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap siswa, baik dalam hal perilaku maupun prestasi akademik."⁴⁴

Berdasarkan wawancara dengan para guru di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, terungkap bahwa implementasi pendidikan karakter dijalankan melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Pendekatan ini melibatkan penyusunan perangkat pembelajaran

⁴² Wawancara ustadz NS (guru pai Sdtq Nurun Nabi) dilaksanakan pada tanggal 17 maret 2023.

⁴³ Wawancara ustadz AS (guru pai Sdtq Nurun Nabi) dilaksanakan pada tanggal 17 maret 2023.

⁴⁴ Wawancara, RR (kepala sekolah Sdtq Nurun Nabi) dilaksanakan tanggal 15 maret 2023.

yang mencakup RPP dan Silabus dengan penuh nilai karakter. Konsep perangkat berkarakter ini ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, sehingga memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan optimal.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru Pai :

“Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh mengambil bentuk pembinaan karakter siswa dalam aktivitas sehari-hari. Dalam konteks ini, evaluasi pembelajaran sirah nabawiyah tidak terbatas pada ujian tertulis, melainkan juga mencakup evaluasi melalui praktik pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah.”⁴⁵

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan utama untuk membimbing dan mengasuh peserta didik agar memahami serta menghayati ajaran Islam secara menyeluruh. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengamalkan ajaran tersebut dan menjadikannya sebagai pandangan hidup yang terintegrasi. Dalam upaya membentuk kepribadian muslim, sekolah mengimplementasikan berbagai kegiatan religius, seperti yang diuraikan oleh ustad dan ustadzah di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh:

Salah satu upaya adalah melalui ekstrakurikuler Iman Taqwa, di mana siswa kelas 4, 5, dan 6 mewajibkan kegiatan baca tulis kitab Akhlak Jawi. Ini dilakukan karena waktu pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah terbatas hanya 3 jam per minggu, dan jumlah siswa yang banyak menghambat bimbingan pribadi. Tenaga pengajar ekstrakurikuler didatangkan dari luar untuk memberikan wawasan keagamaan dan mendorong penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁵ Wawancara ustazah NS (guru pai Sdtq Nurun Nabi) dilaksanakan pada tanggal 17 maret 2023.

Maulid Nabi Muhammad SAW juga dijadikan momen penting dengan menyelenggarakan peringatan hari besar Islam. Acara ini dilakukan dengan memberikan materi tentang kisah-kisah nabi untuk mengambil hikmah dan meneladani kepribadian nabi dalam keseharian.

Ramadhan Activity merupakan kegiatan khusus di bulan Ramadhan yang memberikan materi pendidikan agama Islam. Ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang keagamaan. Pelaksanaan Idul Adha, dengan penyembelihan dan pembagian hewan qurban, diharapkan dapat memberikan hikmah kepada siswa. Selain itu, penggunaan pakaian muslim dan pengumpulan infaq (Baitussadaqah) juga menjadi bagian dari upaya membentuk pribadi muslim.

Di samping itu, upaya membentuk kepribadian muslim juga melalui kegiatan ibadah, seperti pelaksanaan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah di mushola. Hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa melakukan amalan tambahan selain fardhu dan memperkuat ukhuwah islamiyah. Pendidikan karakter juga ditekankan melalui pembelajaran sirah nabawiyah dalam kurikulum. Materi dan media dipersiapkan oleh ustad dan ustazah untuk memfasilitasi pembelajaran dengan mengacu pada buku panduan dan ayat-ayat Alquran.

Selanjutnya, dalam perencanaan pembelajaran, penyusunan materi, penggunaan media dan metode pembelajaran, serta alokasi waktu dilakukan untuk mencapai tujuan pembentukan karakter Islami pada peserta didik.

Keseluruhan upaya pendidikan agama Islam di sekolah berfokus pada muatan nilai Islami yang perlu diintegrasikan dalam pilihan, keputusan, dan perkembangan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, keahlian esensial yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran secara profesional sebagai bagian integral dari tanggung jawabnya sebagai pendidik, fasilitator pembelajaran, dan desainer kurikulum. Mengingat betapa krusialnya perencanaan dalam pelaksanaan

proses pembelajaran, guru diwajibkan untuk merancang perencanaan pembelajaran sebelum memulai kegiatan tersebut. Dalam upaya ini,

Perencanaan harus selalu merujuk pada pedoman yang telah ditetapkan, yaitu silabus. Oleh karena itu, silabus berperan sebagai pijakan utama dalam menyusun rencana pembelajaran, baik untuk mencapai satu standar kompetensi maupun kompetensi dasar tertentu. Proses perencanaan pembelajaran merupakan langkah penting yang harus dilakukan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Tahapan-tahapan yang dijalankan dalam perencanaan ini harus didasari oleh antisipasi terhadap berbagai kemungkinan yang mungkin muncul, sehingga kesenjangan antara target dan realisasi pembelajaran dapat diminimalkan, dan pada akhirnya tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang telah ditentukan.

“Kemampuan utama seorang guru mencakup perencanaan pembelajaran secara profesional, yang mencakup peran sebagai pendidik, pembelajar, dan perancang kurikulum. Rencana pembelajaran perlu dibuat sebelum pelaksanaan, dengan acuan utama pada silabus. Silabus menjadi panduan utama dalam perencanaan, baik untuk standar kompetensi maupun kompetensi dasar tertentu. Rencana pembelajaran adalah kegiatan penting untuk memastikan kelancaran proses belajar-mengajar, dengan langkah-langkah antisipatif guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, langkah-langkah pembelajaran pai pada sirah nabawiyah ini dijelaskan oleh ustazah NS mengatakan bahwa:

“Buku yang kami gunakan belum selalu merinci cerita tentang nabi secara komprehensif. Dalam pendekatan pembelajaran kami, penting bagi siswa untuk sepenuhnya memahami alur cerita. Oleh karena itu, saya selalu berupaya menyajikan cerita dari awal hingga akhir dalam pengajaran, mencakup semua tahap inti cerita hingga penutup. Tujuannya

⁴⁶ Wawancara ustadz AS (guru pai Sdtq Nurun Nabi) dilaksanakan pada tanggal 17 maret 2023.

adalah memastikan pemahaman menyeluruh dan mendalam terhadap materi yang diajarkan kepada siswa.”⁴⁷

Berbeda halnya diungkapkan oleh ustad AS yang mengatakan bahwa:

“Saat pembelajaran, saya akan ulang dan tanya peserta tentang subtopik, tema, atau surah yang dipelajari, agar mereka aktif terlibat dan siap memahami aspek-aspek sirah nabawiyah. Misalnya, saat menjelaskan surah Al-Qari'ah tentang hari kiamat, saya minta peserta baca sendiri. Lalu, saya tanyakan dan ceritakan tentang sahabat Nabi yang juga punya pertanyaan serupa. Ini tingkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta.”⁴⁸

Ustad dan Ustadzah di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh melakukan simulasi sebelum pembelajaran untuk mempersiapkan peserta didik. Mereka memberikan materi dan pertanyaan ringkas. Karakter religius ditanamkan melalui penghayatan terhadap kebesaran sang pencipta dan nilai-nilai Nabi Muhammad, terutama pada usia dini.

Kegiatan penutup mencakup: pertanyaan tentang kehidupan Rasulullah dengan pemberian 10 bintang bagi yang menjawab benar, cerita motivasi tentang sahabat dan ulama' zaman dulu terkait sikap santri, peserta diajak merapikan alat tulis dan meja, materi direview sambil memuraja'ah ayat bersama, kemudian penutup dengan hamdalah, istighfar, doa kafaratul majelis, dan salam.

Ada beberapa hal yang terkait dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berbasis sirah Nabawiyah di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, yaitu dijelaskan oleh ustad dan ustazah mata pelajaran pai yang mengatakan bahwa :

“Kegiatan pendahuluan bertujuan mengenalkan surat-surat Al-Qur'an yang akan dipelajari kepada peserta didik, terkait

⁴⁷ Wawancara ustazah NS (guru pai Sdtq Nurun Nabi) dilaksanakan pada tanggal 17 maret 2023.

⁴⁸ Wawancara ustadz AS (guru pai Sdtq Nurun Nabi) dilaksanakan pada tanggal 17 maret 2023.

dengan sub tema, untuk mencapai pembelajaran yang efisien dan efektif dalam mencapai target iman yang ditetapkan.”⁴⁹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ustad AS yang mengatakan bahwa :

“Selama proses inti pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran sirah nabawiyah, tujuannya adalah mewujudkan rencana dan desain pembelajaran ke dalam tindakan. Proses ini bertujuan mengaktifkan peserta didik secara interaktif, inspiratif, dan menantang, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran serta mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan.”⁵⁰

Dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam berbasis sirah Nabawiyah, terdapat kegiatan inti yang mencakup eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Guru perlu menggunakan pendekatan dan metode yang sesuai dengan karakter peserta didik dan materi pelajaran, sehingga proses pembelajaran mencapai proses eksplorasi secara interaktif.

Guru harus menguasai materi, menggunakan metode dan media yang tepat, mengalokasikan waktu dengan baik, menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, serta tanggap terhadap perilaku peserta didik dengan teladan Rasulullah. Pendidikan karakter perlu ditekankan dalam pendidikan Agama Islam, dengan tujuan meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia peserta didik.

Meskipun kurikulum pendidikan mengalami perombakan terkait degradasi moral, penting bagi pendidikan Agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Kurikulum harus berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

⁴⁹ Wawancara ustazah NS (guru pai Sdtq Nurun Nabi) dilaksanakan pada tanggal 17 maret 2023.

⁵⁰ Wawancara ustadz AS (guru pai Sdtq Nurun Nabi) dilaksanakan pada tanggal 17 maret 2023.

Pendidikan agama Islam berperan krusial dalam membentuk karakter peserta didik, karena mengajarkan pengetahuan tentang akidah yang menjadi dasar bagi pembentukan akhlak. Dari akhlak inilah, peserta didik dibimbing menuju dimensi keagamaan yang lebih mendalam.

Observasi penelitian menunjukkan bahwa suasana kelas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diawali dengan keteraturan. Saat guru memasuki kelas, ruangan sudah siap untuk memulai pembelajaran. Pendekatan ini berasal dari prinsip guru Agama dalam menciptakan lingkungan kelas yang sesuai dengan nilai-nilai agama, mendorong terbentuknya suasana pembelajaran yang kondusif.

"Kerapian bukanlah hal yang muncul begitu saja. Prinsip-prinsip yang terdapat dalam ajaran Islam diintegrasikan dengan tindakan sehari-hari anak. Ini memastikan bahwa ajaran yang diberikan dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari serta teraplikasi selama proses pembelajaran berlangsung."⁵¹

Pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI dimulai dengan penanaman nilai religius. Ini terlihat dalam observasi penelitian saat guru memasuki kelas, seorang anak memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu, pembelajaran dilanjutkan sesuai dengan materi. Selain itu, untuk mengatasi permasalahan minimnya religiusitas peserta didik, dilakukan pembiasaan di luar kelas dengan fokus pada ibadah. Langkah ini langsung melibatkan peserta didik dalam praktik langsung mengintegrasikan nilai hubungan vertikal (*hablumminallah*) dan nilai hubungan horizontal (*hablumminannas*) di lingkungan sekolah.

“Setiap harinya, dimulai dari pukul 07.30 hingga 08.00, dilakukan pembiasaan shalat Dhuha berjamaah. Selain itu, anak-anak juga berpartisipasi dalam program tahfidz Al-

⁵¹ Wawancara ustazah NS (guru pai Sdtq Nurun Nabi) dilaksanakan pada tanggal 17 maret 2023.

Qur'an, di mana mereka mengaji setiap hari. Selain itu, mereka diajarkan untuk menghafal dan menerapkan hadis-hadis tentang kehidupan sehari-hari dalam interaksi dengan teman sekelas dan guru.”⁵²

Dari penjelasan Ustazah NS di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan dalam pembelajaran memiliki peran krusial dalam membentuk perilaku baik, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan menitikberatkan pada pembiasaan-pembiasaan kecil, diharapkan akan terbentuk perilaku baik pada peserta didik di masa depan.

Sumber utama pembelajaran sirah nabawiyah adalah cerita yang dianggap sahih, yang berasal dari kitab hadis dan kitab sirah lainnya yang telah dijadikan buku referensi. Kepala sekolah, Ustad RR, di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, telah menjelaskan hal ini.

“Pendidikan karakter berdasarkan sirah nabawiyah yang diimplementasikan di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh mengambil sumber dari riwayat yang telah terverifikasi kesahihannya. Riwayat tersebut membawa nilai-nilai karakter yang mencakup dimensi hubungan dengan Allah SWT, hubungan dengan diri sendiri, interaksi sosial, dan tanggung jawab terhadap lingkungan.”⁵³

Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh berupa pembinaan karakter siswa dalam keseharian.

“Di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, evaluasi pembelajaran sirah nabawiyah tidak hanya dilakukan melalui ujian tertulis, tetapi juga melibatkan praktik pengamalan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah.”⁵⁴

Di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran sirah nabawiyah diimplementasikan

⁵² Wawancara ustadz AS (guru pai Sdtq Nurun Nabi) dilaksanakan pada tanggal 17 maret 2023.

⁵³ Wawancara, RR (kepala sekolah Sdtq Nurun Nabi) dilaksanakan tanggal 15 maret 2023.

⁵⁴ Wawancara, RR. (kepala sekolah Sdtq Nurun Nabi) dilaksanakan tanggal 15 maret 2023.

melalui sejumlah kegiatan sekolah. Salah satu budaya sekolah yang ditekankan adalah "3S" (salam, senyum, sapa), disiplin, keramahan, sopan santun, serta kerjasama dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Program shalat Duha' dan shalat Dzuhur berjamaah, bahkan hingga shalat Ashar bagi kelas tinggi yang sekolah sepanjang hari, menjadi upaya nyata dalam mendorong ketaatan dan disiplin waktu siswa dalam menjalankan shalat.

Menghafal hadits menjadi bagian dari pembelajaran di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh. Hadits pilihan tentang kehidupan sehari-hari dinyanyikan dengan irama dan siswa juga diajarkan untuk membacakan surah, yang rutin dilakukan setiap hari Jumat dengan partisipasi seluruh guru.

“Setiap hari Kamis, sesuai ketentuan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh, diadakan kegiatan "Uroe Seudati" yang mewajibkan penggunaan bahasa dan pakaian adat Aceh. Di SDTQ Nurun Nabi, juga diadakan program "Market Day" sebulan sekali. Dalam program ini, siswa terlibat dalam bazar makanan khas Aceh yang dijual untuk melatih jiwa wirausaha sejak usia dini.”⁵⁵

Beberapa kegiatan di atas merupakan bagian dari program rutin yang diselenggarakan oleh sekolah untuk membentuk dan melatih karakter-karakter Islami pada siswa. SDTQ Nurun Nabi juga mengadakan kegiatan lain seperti renang, kunjungan wisata Islami, ekstrakurikuler memanah, dan seni. Namun, penelitian lebih berfokus pada program-program sekolah yang relevan dengan implementasi nilai karakter pada siswa.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran sirah nabawiyah di kelas tinggi SDTQ Nurun Nabi, ini merupakan proses pendidikan komprehensif yang menggabungkan aspek moral dan dimensi sosial dalam kehidupan siswa. Hal ini menciptakan dasar untuk membentuk generasi

⁵⁵ Wawancara ustadz AS (guru pai Sdtq Nurun Nabi) dilaksanakan pada tanggal 17 maret 2023.

berkualitas yang memiliki kemampuan hidup mandiri dan prinsip kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

C. Faktor Penghambat Dan Pendukung Yang Dihadapi Dalam Implementasi Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Sirah Nabawiyah

Pembelajaran memiliki tujuan sadar untuk membantu peserta didik mengembangkan pandangan hidup Islami, mempengaruhi sikap, dan meningkatkan ketrampilan hidup sebagai seorang muslim. Dalam konteks pendidikan agama Islam, tidaklah menjadi tugas guru PAI untuk menjadikan seseorang sepenuhnya sebagai manusia muslim, mukmin, atau muttaqin. Keputusan dan arah hidup ditentukan oleh peserta didik sendiri dengan izin Allah. Pendidikan berperan dalam membentuk dan mengarahkan pertumbuhan potensi peserta didik menuju jalan yang telah Allah tetapkan. Proses pembelajaran berfungsi sebagai alat perubahan menuju yang lebih baik, mengubah dari ketidakmampuan menjadi kemampuan, dari ketidak-sopanan menjadi sopan, dan sebagainya.

Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang matang diperlukan dalam upaya mempengaruhi perkembangan dan keputusan hidup peserta didik. Implementasi pembelajaran sirah nabawiyah di SDTQ Nurun Nabi Aceh memiliki dampak positif terhadap perubahan sikap, perilaku ibadah, dan pengetahuan keagamaan.

1. Faktor Penghambat

Penerapan pendidikan karakter memainkan peran penting dan tidak boleh diabaikan. Faktor-faktor seperti lingkungan terdekat dan pengaruh media sosial dalam era globalisasi turut membentuk karakter peserta didik. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran sirah nabawiyah belum sepenuhnya menghasilkan perubahan signifikan dalam pengetahuan agama siswa. Mereka sering mengalami kesulitan dalam memahami istilah-istilah Arab yang digunakan dalam

materi, yang sebenarnya sebelumnya sudah diajarkan. Keterbatasan ini tampak dalam mengerjakan lembar kerja siswa (LKS).

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran sirah nabawiyah di SDTQ Nurun Nabi Aceh tetap memiliki dampak positif dalam berbagai aspek. Program seperti Shalat Duha dan Shalat Jumat, serta kegiatan religius lainnya, membantu membentuk sikap dan perilaku yang lebih baik pada siswa. Upaya pembinaan moral melalui nasihat dan kegiatan keagamaan juga berdampak positif pada perubahan perilaku sehari-hari siswa.

Namun, perubahan perilaku ini masih belum sepenuhnya mempengaruhi peningkatan ibadah dan pengetahuan agama. Faktor keluarga memiliki peran signifikan dalam keberhasilan pembelajaran sirah nabawiyah. Kerjasama antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam mewujudkan kesuksesan pembelajaran, karena kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh pengaruh dan perhatian orang tua serta lingkungannya.

Dijelaskan oleh kepala sekolah ustad RR SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh yang mengatakan bahwa:

“Pendidikan agama Islam dengan pendekatan pembelajaran sirah nabawiyah adalah upaya mendidik peserta didik melalui berbagai metode, mengambil pelajaran dari perjalanan dan perjuangan Rasulullah SAW.”⁵⁶

Dalam proses pendidikan dan pembinaan, selalu ada faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung berdampak positif karena membantu mencapai tujuan pembinaan, sementara faktor penghambat harus diatasi agar tidak mengganggu proses. Ini juga berlaku dalam implementasi penanaman nilai karakter melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah di kelas tinggi SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, seperti yang disampaikan oleh guru PAI.

“Selama proses pembelajaran sirah nabawiyah, saya mengalami beberapa siswa yang bersikap usil dan jahil terhadap teman mereka. Sementara beberapa siswa yang awalnya diam, akhirnya ikut terpengaruh dan kehilangan

⁵⁶ Wawancara, RR (kepala sekolah Sdtq Nurun Nabi) dilaksanakan tanggal 15 maret 2023.

fokus saat saya menggunakan metode ceramah dalam pemaparan cerita.”⁵⁷

Ustazah NS juga menambahkan bahwa:

“Anak-anak sering bermain dan kurang fokus saat penjelasan. Mereka hanya bisa bertahan fokus selama 3-5 menit sebelum beralih kembali ke aktivitas lain.”⁵⁸

Dari pernyataan tersebut, terlihat adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh. Meskipun ada kendala dalam proses pembelajaran, guru perlu memiliki solusi untuk mengatasi situasi tersebut selama kegiatan pembelajaran.

Ustazah NS menjelaskan bagaimana dia menghadapi tantangan ini, terutama dalam menangani anak-anak yang tidak fokus saat proses pembelajaran sirah nabawiyah.

“Salah satu cara yang saya gunakan agar mereka lebih memperhatikan saat saya bercerita adalah dengan mengekspresikan cerita dengan suara yang lantang dan penuh emosi sesuai dengan alur cerita yang saya sampaikan. Saya merasa bahwa jika saya menggunakan media pembelajaran, mereka mungkin tidak akan merasakan ekspresi dan emosi saya saat bercerita.”⁵⁹

Berikut adalah hasil observasi dan wawancara Peneliti dengan salah satu siswa Kelas V SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, NL yang menyatakan.

“Saya kurang tertarik dengan pelajaran sejarah karena cepat merasa bosan dan mengantuk. Saya lebih menikmati pembelajaran di luar kelas atau menonton film kartun Islami yang lebih seru bagi saya.”⁶⁰

⁵⁷ Wawancara ustadz AS (guru pai Sdtq Nurun Nabi) dilaksanakan pada tanggal 17 maret 2023.

⁵⁸ Wawancara ustazah NS (guru pai Sdtq Nurun Nabi) dilaksanakan pada tanggal 17 maret 2023.

⁵⁹ Wawancara ustazah NS (guru pai Sdtq Nurun Nabi) dilaksanakan pada tanggal 17 maret 2023.

⁶⁰ Wawancara, NL , Siswa kelas V SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, tanggal 17 Maret 2023.

Faktor penghambat pembentukan karakter peserta didik di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh juga dipengaruhi oleh latar belakang mereka. Tidak semua peserta didik tinggal di lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang baik. Kepala sekolah, Ustad RR, juga berpendapat hal serupa.

“Latar belakang keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan karakter. Penting bagi latar belakang keluarga untuk memengaruhi pembinaan karakter peserta didik di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh. Tidak semua peserta didik tinggal bersama orang tua mereka; ada yang tinggal dengan nenek, saudara, bahkan ada yang dari keluarga broken home.”⁶¹

Faktor penghambat lainnya adalah pengaruh dari lingkungan teman sebaya. Teman yang baik dapat memberikan pengaruh positif, begitu pula sebaliknya. Teman yang buruk bisa membawa pengaruh negatif kepada peserta didik karena interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Dalam observasi awal, ustad yang mengajar mata pelajaran PAI mengatakan bahwa.

“Kendala yang menghambat dalam membentuk karakter peserta didik di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh adalah pengaruh dari teman sebaya. Jika ada teman yang bising di kelas, sebagian peserta didik juga ikut terpengaruh dan kehilangan fokus dalam proses belajar mengajar.”⁶²

Hasil wawancara menunjukkan adanya kendala dalam pembelajaran sirah nabawiyah dan implementasi nilai karakter di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, yang terdiri dari: Kendala dalam pembelajaran sirah nabawiyah di kelas:

- 1) Materi yang monoton.
- 2) Kurangnya semangat belajar siswa.
- 3) Ketidakfokusan dan lebih banyak bermain saat pelajaran.

⁶¹ Wawancara RR. (kepala sekolah Sdtq Nurun Nabi) dilaksanakan tanggal 15 maret 2023.

⁶² Wawancara ustazah NS (guru pai Sdtq Nurun Nabi) dilaksanakan pada tanggal 17 maret 2023.

- 4) Keterbatasan buku referensi dan materi ajar tentang sirah nabawiyah dan sahabat.
- 5) Keterbatasan referensi materi ajar tentang sirah nabawiyah dan sahabat.
- 6) Keterbatasan sarana seperti LCD Projector di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh.

Kendala dalam implementasi nilai karakter di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh:

- 1) Kesulitan penilaian sikap dalam budaya sekolah.
- 2) Kontrol siswa saat sholat berjamaah.
- 3) Varian kemampuan siswa dalam tahsin Al-Qur'an.
- 4) Varian kemampuan siswa dalam tahfiz Al-Qur'an.

Dalam keadaan pembelajaran tidak kondusif, ustad/ustzah memberikan nasehat kepada peserta didik agar tidak mengganggu pembelajaran. Terkadang, sanksi seperti mengulang cerita yang telah diajarkan dapat diberikan sebagai respons terhadap perilaku yang tidak sesuai.

2. Faktor Pendukung

Faktor pendukung keberhasilan pendidikan meliputi unsur guru, murid, ruang belajar, dan materi. Jika salah satunya absen, proses pendidikan tidak akan optimal. Namun, terdapat kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengajar materi sirah nabawiyah di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh.

Dalam wawancara dengan beberapa peserta didik, sebagian dari mereka lebih suka pembelajaran PAI jika melibatkan materi sirah nabawiyah, terutama karena preferensi belajar audio visual yang dimiliki oleh beberapa peserta didik.

A: Materi sirah nabawiyah sangat menarik dan seru, terutama cerita-cerita tentang perang zaman Rasulullah

B: Saya senang dengan pendekatan cerita karena belajarnya jadi lebih santai dan menarik.

C: Pembelajaran sirah nabawiyah adalah salah satu yang saya gemari karena kita bisa menonton film berdasarkan

kisah Rasulullah, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan santai.

Faktor pendukung lainnya adalah dukungan dari orang tua atau wali siswa. Mereka mendukung dan antusias dalam mendidik anak-anak mereka di sekolah ini, dengan harapan bahwa pendidikan agama akan membantu anak-anak lebih mengenal agama dan lebih tekun dalam ibadah. Selain itu, faktor-faktor lain yang mendukung pembentukan karakter peserta didik di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh adalah kemauan dan kesadaran peserta didik untuk aktif mengikuti berbagai kegiatan yang telah diatur oleh sekolah. Para ustad dan ustazah yang mengajar mata pelajaran PAI juga menjelaskan bahwa:

“Pada awalnya, pembelajaran sirah nabawiyah tidak diwajibkan karena mengingat karakter peserta didik pada zaman yang semakin canggih, mereka awalnya merasa terpaksa mengikutinya. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka mulai terbiasa dan bahkan suka dengan pembelajaran ini. Bahkan, terkadang mereka meminta saya untuk bercerita tentang kisah nabi dan sahabat saat mendekati akhir jam belajar.”⁶³

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh ustad AS :

“Hal ini menunjukkan bahwa para peserta didik memiliki kepekaan dan kesadaran akan pentingnya ilmu, dan mereka cenderung meniru perilaku dan teladan dari guru mereka yang dijadikan sebagai panutan.”⁶⁴

Penting bagi guru untuk menjadi contoh yang baik agar peserta didik dapat meniru perbuatan baik, baik di dalam maupun di luar sekolah. Menurut peneliti, peran utama dalam pembentukan karakter anak ada pada orang tua, yang memiliki hak dan kewajiban dalam mengatur pendidikan anak serta memotivasi mereka menjadi pribadi yang baik.

Fasilitas sekolah juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik di SDTQ Nurun Nabi Banda

⁶³ Wawancara ustazah NS (guru pai Sdtq Nurun Nabi) dilaksanakan pada tanggal 17 maret 2023

⁶⁴ Wawancara ustadz AS (guru pai Sdtq Nurun Nabi) dilaksanakan pada tanggal 17 maret 2023.

Aceh. Media pembelajaran yang sesuai dengan tema sirah nabawiyah, fasilitas ibadah, dan buku-buku islami membantu mendukung proses pembentukan karakter.

Perubahan kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013, dan kini menjadi Kurikulum Merdeka Belajar, menekankan nilai-nilai pendidikan karakter. Standar Kompetensi Lulusan di semua jenjang pendidikan juga mengandung nilai-nilai karakter, baik secara eksplisit maupun implisit, sebagai bagian dari upaya pembaharuan pendidikan nasional.

Pendidikan agama Islam telah beradaptasi dengan kurikulum modern untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Karakter religius, seperti iman kepada Allah SWT dan pelaksanaan ibadah dengan disiplin, menjadi fokus utama dalam pendidikan agama Islam. Dengan membentuk karakter religius, nilai-nilai pendidikan karakter lainnya juga dapat tumbuh dan berkembang.

D. Kendala Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Implementasi Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Sirah Nabawiyah

Sirah Nabawiyah telah menjadi sumber inspirasi yang selalu relevan dan dapat diartikan ulang untuk mengambil inti nilai-nilai (core values) yang diterapkan dalam pembentukan generasi emas. Kisah-kisah dalam sirah Nabawiyah penuh dengan tantangan dan perjuangan Nabi Muhammad, yang menggambarkan kualitas karakter yang terbangun. Semakin banyak cobaan dan keterbatasan yang dihadapi, semakin kuat dan terasah karakternya.

Beberapa nilai pendidikan karakter yang terinspirasi dari sirah Nabi Muhammad adalah:

- 1) Religius, kesadaran akan kebesaran Sang Pencipta. Karakter religius Nabi Muhammad diperkuat sejak usia dini, saat pengenalan iman di lingkungan Bani Sa'd. Lingkungan yang jauh dari pengaruh negatif kota besar dan pendidikan yang mengutamakan aspek alami sangat berpengaruh.

Orang tua dapat menciptakan lingkungan serupa untuk membentuk karakter anak.

- 2) Mandiri, kemampuan menyelesaikan tugas dengan usaha sendiri. Keterbatasan hidup Nabi memaksa beliau mandiri dalam segala aktivitasnya. Orang tua perlu meredefinisi rasa sayang agar anak dapat berkembang mandiri, dengan memberikan kepercayaan sejak dini.
- 3) Daya Juang, kemampuan berusaha semaksimal mungkin untuk meraih tujuan. Nabi harus berjuang keras mendapatkan sesuatu, meskipun keterbatasan. Anak-anak sebaiknya diajarkan usaha dan daya juang sebelum mendapatkan hadiah, mengajarkan nilai belajar dari usaha.

Upaya ustad/ustazah dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran sirah Nabawiyah di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh sangat efektif. Metode bercerita membawa pesan moral dan nilai-nilai karakter, serta memberikan contoh nyata dari pembiasaan di sekolah. Apresiasi terhadap prestasi dan pemberian sanksi jika perlu juga dilakukan dalam proses pembelajaran.

Bercerita adalah metode yang berpengaruh pada peserta didik, karena cerita menciptakan hubungan emosional dan mengandung pesan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mata pelajaran Pai, ustazah NS menjelaskan bagaimana metode ini digunakan untuk membentuk karakter peserta didik.

“Metode bercerita sering digunakan sebagai cara efektif untuk merangkum pembelajaran melalui cerita, memberikan manfaat yang tak tergantikan. Ini membentuk karakter anak dengan merangsang pemikiran kreatif dan akal sehat, juga mendorong imajinasi serta minat dan bakat peserta didik.”⁶⁵

Berdasarkan wawancara dengan ustad dan ustazah yang mengajar mata pelajaran Pai di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh,

⁶⁵ Wawancara ustazah NS (guru pai Sdtq Nurun Nabi) dilaksanakan pada tanggal 17 maret 2023.

mereka telah melakukan upaya konkret untuk mengatasi kendala dalam implementasi penanaman nilai karakter.

“Dalam perencanaan kegiatan sekolah, kami berupaya semaksimal mungkin meskipun terkadang keterbatasan sarana, prasarana, dan tenaga pengajar menjadi kendala. Pihak yayasan dan kepala sekolah selalu mengadakan rapat evaluasi untuk mengatasi kendala tersebut. Jika ada hambatan terkait pembelajaran di kelas, kami berkoordinasi dengan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan guru dalam proses pembelajaran.”⁶⁶

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh ustadz AS yang mengatakan bahwa :

“Saya percaya bahwa pembelajaran sirah nabawiyah sebaiknya menjadi bagian integral dari setiap pelajaran pai. Hal ini akan memberikan dukungan yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik. Terutama, cerita-cerita islami seperti sirah nabawiyah dapat memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk mengambil hikmah dan pelajaran berharga dari kisah-kisah tersebut.”⁶⁷

Guru mata pelajaran Pai di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh telah mengambil berbagai langkah untuk mengatasi kendala dalam implementasi penanaman nilai karakter melalui pembelajaran sirah nabawiyah, antara lain:

- 1) Variasi Materi Pembelajaran: Guru menyusun perencanaan pembelajaran dengan materi yang beragam pada setiap pertemuan agar tidak monoton dan repetitif. Kerja sama dengan penerbit buku juga dilakukan untuk menyediakan berbagai bahan ajar terkait sirah nabawiyah.
- 2) Pengembangan Sarana Prasarana: Pihak sekolah meningkatkan sarana prasarana seperti pengadaan LCD, proyektor, dan fasilitas lainnya untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran sirah nabawiyah.

⁶⁶ Wawancara ustazah NS (guru pai Sdtq Nurun Nabi) dilaksanakan pada tanggal 17 maret 2023.

⁶⁷ Wawancara ustadz AS (guru pai Sdtq Nurun Nabi) dilaksanakan pada tanggal 17 maret 2023.

- 3) Penilaian Sikap: Guru mengembangkan standar penilaian sikap sebagai acuan dalam menilai karakter siswa.
- 4) Peningkatan Sholat Berjamaah: Sekolah meningkatkan fasilitas sholat berjamaah dengan menambah tempat wudhu dan pengawasan oleh guru.
- 5) Tahsin al-Qur'an: Guru mengalokasikan waktu yang lebih fokus untuk siswa yang masih belajar membaca al-Qur'an, serta mendorong interaksi siswa yang lebih lancar membaca dengan yang masih belajar.
- 6) Tahfiz Qur'an: Guru membuat jadwal khusus untuk mendengarkan setoran hafalan siswa di luar jadwal sekolah agar waktu tidak terlalu terganggu.
- 7) Kreativitas dalam Pembelajaran: Guru-guru menggunakan kreativitas dalam menciptakan, memodifikasi, dan mengkombinasikan media pembelajaran. Mereka memanfaatkan lingkungan, objek sehari-hari, dan pengalaman siswa untuk pengembangan sumber belajar.

Semua langkah ini menggambarkan komitmen guru dalam memaksimalkan pendidikan karakter melalui pembelajaran sirah nabawiyah di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Pai, terkait perlukah kreativitas dalam mengajar dalam implementasi penanaman nilai karakter, guru mata pelajaran Pai di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh menyatakan :

“Guru-guru menunjukkan kreativitas dengan membuat media pembelajaran sendiri, memodifikasi media yang ada, serta mengkombinasikan berbagai jenis media. Dalam pengembangan dan pemanfaatan sumber belajar, mereka juga cerdas dalam memanfaatkan lingkungan sekitar, mengambil manfaat dari objek-objek yang sering ditemui oleh siswa, dan mengintegrasikan pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik.”⁶⁸

⁶⁸ Wawancara ustadz AS (guru pai Sdtq Nurun Nabi) dilaksanakan pada tanggal 17 maret 2023.

Guru mata pelajaran Pai di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh juga menciptakan kreativitas dalam implementasi Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Sirah Nabawiyah Dikelas Tinggi. Sekolah telah menyediakan fasilitas dan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter relegius, seperti masjid untuk shalat tepat waktu dan penanaman nilai-nilai agama. Namun, terdapat tantangan dalam menumbuhkan karakter ini, salah satunya adalah kurangnya kekreatifan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik terkait karakter relegius.

Beberapa tenaga pengajar hanya fokus pada nilai-nilai ketertiban shalat tanpa memberikan pemahaman yang kuat. Beberapa siswa mungkin hanya berpura-pura melakukan shalat dan bahkan menipu dalam absensi kehadiran shalat. Hal ini mencerminkan kurangnya karakter relegius dan kejujuran pada peserta didik. Keadaan ini dianggap umum dan kurang mendapat respon serius dari guru pendidikan agama, sehingga karakter ini menjadi kuat dalam diri peserta didik.

Lebih lanjut, kejujuran juga menjadi karakter penting, tetapi beberapa siswa yang kurang memiliki karakter relegius cenderung mengabaikan nilai kejujuran. Mereka mungkin cenderung mencontek saat ujian atau memanipulasi nilai untuk meraih hasil yang tidak mencerminkan kemampuan sebenarnya. Pendidikan agama Islam di Indonesia masih perlu meningkatkan upaya dalam menanamkan nilai pendidikan karakter, terutama dalam hal menjunjung tinggi kejujuran dan kedisiplinan.

Selain itu, pentingnya toleransi juga perlu ditekankan dalam pendidikan. Guru-guru perlu menjaga keseimbangan antara fanatisme agama dan penanaman nilai-nilai toleransi. Beberapa siswa mungkin hanya mengejar kegiatan yang lebih ringan tanpa mempertimbangkan halal atau haram, dan ini menunjukkan adanya kelemahan dalam pendidikan karakter yang lebih holistik.

Penting bagi sekolah dan guru untuk terus berinovasi dan berkolaborasi dalam mengatasi kendala ini, dengan mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk menanamkan

nilai-nilai karakter religius, kejujuran, dan toleransi dalam pendidikan.

E. Analisis Hasil Pembelajaran Sirah Nabawiyah

Deskripsi yang cukup lengkap mengenai bagaimana pembelajaran Sirah Nabawiyah di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh membentuk karakter peserta didik dan nilai-nilai pendidikan yang terkait dengan hal tersebut. Dari tulisan Anda, dapat diambil beberapa poin penting:

1. Tujuan Pembelajaran Sirah Nabawiyah, pembelajaran Sirah Nabawiyah bertujuan untuk memahami kepribadian Rasulullah SAW, membangun contoh kehidupan yang baik, memahami Al-Quran melalui peristiwa-peristiwa dalam Sirah, mengumpulkan pengetahuan Islam, dan mengambil contoh dalam pembinaan dan dakwah.
2. Pentingnya Sirah Nabawiyah, sirah Nabawiyah bukan hanya sebagai kajian sejarah, tetapi juga sebagai panduan untuk memahami hakikat Islam, nilai-nilai moral, hukum, dan akhlak yang berlaku. Kisah dan tauladan dalam Sirah memberikan contoh konkret dalam berbagai aspek kehidupan.
3. Pengaruh Pembelajaran, pembelajaran Sirah Nabawiyah memotivasi peserta didik, memberikan semangat untuk menimba ilmu, dan memberikan contoh tauladan yang baik oleh ustad dan ustadzah. Proses pembelajaran yang santai dan penuh humor membantu peserta didik lebih mudah memahami dan menyerap nilai-nilai.
4. Faktor Pendukung dan Kendala, Keberhasilan pembelajaran Sirah Nabawiyah didukung oleh lingkungan sekolah, orang tua, dan fasilitas yang disediakan. Kendala-kendala dalam pembelajaran dapat diatasi melalui solusi yang sesuai.
5. Pengembangan Karakter Peserta Didik, pembelajaran Sirah Nabawiyah membantu mengembangkan karakter peserta

didik, termasuk akhlak, moral, kejujuran, tanggung jawab, keikhlasan, dan kemandirian. Nilai-nilai ini ditanamkan melalui contoh tauladan dari kisah Rasulullah SAW.

6. Pentingnya Pembinaan Orang Tua dan Guru, peran guru dan orang tua sangat penting dalam membina karakter peserta didik. Pembelajaran Sirah Nabawiyah membantu mereka memahami bagaimana membentuk hubungan yang baik dengan orang tua, sahabat, dan sesama.
7. Harapan dan Hasil Akhir, SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh berharap bahwa pembelajaran Sirah Nabawiyah akan membentuk kepribadian sesuai dengan ajaran Islam, meningkatkan akhlak dan perilaku baik peserta didik, dan mendorong komunikasi yang baik dalam berinteraksi dengan sesama.

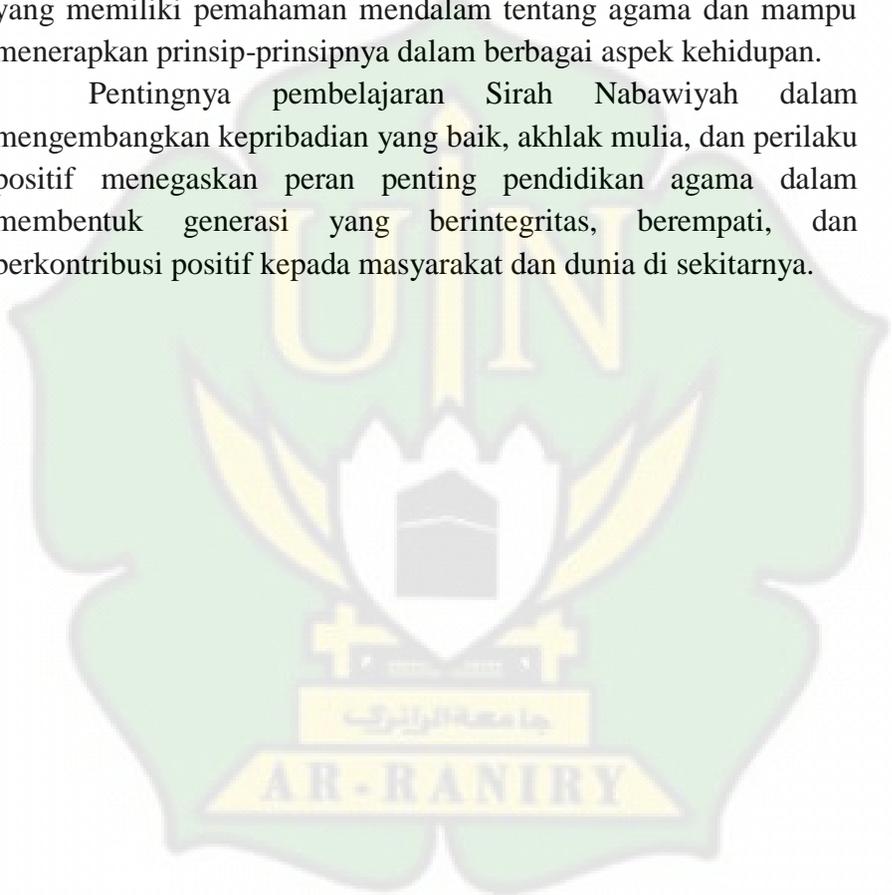
Pembelajaran Sirah Nabawiyah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui proses pengajaran nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kisah dan contoh tauladan Rasulullah SAW. Dalam konteks pendidikan, Sirah Nabawiyah merupakan suatu pendekatan yang menghadirkan cerita-cerita inspiratif dari kehidupan Nabi Muhammad SAW, yang tidak hanya memberikan pengetahuan sejarah, tetapi juga mengajarkan prinsip-prinsip moral dan etika Islam.

Melalui kisah-kisah dalam Sirah Nabawiyah, peserta didik diajak untuk memahami makna pengorbanan, kejujuran, toleransi, kasih sayang, dan nilai-nilai positif lainnya yang dijunjung tinggi dalam ajaran Islam. Contoh-contoh nyata dari sikap-sikap mulia dan perilaku yang baik yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW memberikan panduan praktis bagi siswa dalam menghadapi situasi sehari-hari.

Dampak positif pembelajaran Sirah Nabawiyah tidak hanya terbatas pada pemahaman teoretis, tetapi juga mendorong peserta didik untuk merenungkan dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Ini membantu dalam pengembangan karakter yang kuat, akhlak yang mulia, dan perilaku yang positif

dalam interaksi sehari-hari dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar. Selain itu, pembelajaran Sirah Nabawiyah juga berperan dalam membentuk identitas keislaman peserta didik. Mereka belajar untuk mengenali dan menghargai warisan agama yang kaya dan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pola pikir dan tindakan mereka. Ini berkontribusi pada pembentukan individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang agama dan mampu menerapkan prinsip-prinsipnya dalam berbagai aspek kehidupan.

Pentingnya pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam mengembangkan kepribadian yang baik, akhlak mulia, dan perilaku positif menegaskan peran penting pendidikan agama dalam membentuk generasi yang berintegritas, berempati, dan berkontribusi positif kepada masyarakat dan dunia di sekitarnya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil paparan dan temuan menunjukkan bahwa:

1. Pembelajaran Sirah Nabawiyah di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh telah berhasil diimplementasikan dengan efektif melalui berbagai metode dan aktivitas sekolah, seperti budaya sekolah, shalat berjamaah, tahsin Al-Qur'an, dan Tahfiz Al-Qur'an. Kegiatan-kegiatan ini secara konkret mewujudkan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Sirah Nabawiyah bagi para siswa. Hasil penelitian mengungkap bahwa SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh secara keseluruhan mengadopsi empat sifat Rasulullah, yaitu sidiq (jujur), amanah (terpercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathanah (cerdas), ke dalam aspek pendidikan karakter dan budaya sekolah. Pendekatan ini memungkinkan implementasi pendidikan karakter yang terukur dan dapat dievaluasi dalam lingkungan sekolah. Dalam praktiknya, empat sifat Rasulullah tersebut diintegrasikan dalam berbagai aspek kehidupan sekolah.

Para siswa didorong untuk mengembangkan sifat kejujuran dan integritas (sidiq) dalam segala aspek, mulai dari tugas-tugas akademis hingga interaksi dengan teman sebaya. Konsep amanah diaplikasikan dalam upaya menciptakan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam tugas-tugas sekolah dan aktivitas ekstrakurikuler. Sifat tabligh tercermin dalam semangat berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada sesama.

Hal ini tercermin dalam praktik-praktik seperti shalat berjamaah dan kegiatan-kegiatan pengembangan diri yang melibatkan siswa untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman positif. Selanjutnya, sifat fathanah dipromosikan melalui pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, inovatif, dan

mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis. Melalui penerapan empat sifat Rasulullah ini, SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh menerapkan pendidikan karakter yang dapat diukur dan dievaluasi dalam mencetak generasi yang memiliki landasan moral yang kokoh. Dampaknya dapat dilihat dari respons positif siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan, kualitas interaksi sosial yang baik, dan kesiapan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan modern. Dengan kata lain, pendekatan ini memberikan landasan kokoh bagi implementasi pendidikan karakter yang berhasil dan berkelanjutan.

2. Beberapa kendala dalam implementasi penanaman nilai karakter melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh. Pertama, terdapat masalah dalam monotonnya materi yang dianggap oleh siswa. Kehadiran materi yang kurang bervariasi menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inovatif dalam penyampaian agar tetap menarik bagi siswa. Selanjutnya, kendala muncul dari kurangnya semangat belajar siswa, yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Ketidakfokusan dan kecenderungan untuk bermain saat pelajaran turut menjadi hambatan dalam mengoptimalkan pembelajaran.

Keterbatasan sumber belajar juga menjadi kendala, terutama dalam hal referensi bahan ajar tentang sirah nabawiyah dan sahabat. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kedalaman materi yang dapat disampaikan kepada siswa. Selain itu, keterbatasan sarana seperti LCD Projector di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh juga mempengaruhi metode pembelajaran yang efektif dan interaktif.

Sementara itu, dalam implementasi nilai karakter, beberapa tantangan muncul. Guru mengalami kesulitan dalam menilai sikap siswa dalam budaya sekolah, yang dapat

mempengaruhi pembentukan karakter. Kontrol siswa saat sholat berjamaah menjadi tantangan lain, yang memerlukan strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif. Varian kemampuan siswa dalam tahsin dan tahfiz Al-Qur'an juga menjadi kendala, memerlukan pendekatan yang berbeda dalam mendukung kemajuan individu.

Dalam situasi ketika pembelajaran tidak kondusif, guru memberikan nasehat kepada peserta didik untuk tidak mengganggu pembelajaran. Terkadang, sanksi seperti mengulang cerita yang telah diajarkan diterapkan sebagai respons terhadap perilaku yang tidak sesuai.

Dalam rangka mengatasi kendala-kendala ini, langkah-langkah strategis perlu diambil. Diversifikasi materi, penerapan teknologi pembelajaran yang lebih baik, peningkatan sarana, dan penerapan strategi pengelolaan kelas yang efektif menjadi langkah penting. Selain itu, solusi individu untuk masing-masing kendala, seperti pengembangan strategi penilaian sikap, pendekatan khusus dalam mengelola shalat berjamaah, serta diferensiasi pembelajaran dalam tahsin dan tahfiz, juga perlu dipertimbangkan. Dengan demikian, kendala-kendala tersebut dapat diatasi, dan implementasi penanaman nilai karakter melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh dapat berjalan lebih efektif dan berhasil.

Faktor pendukung utama dalam implementasi penanaman nilai karakter melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh adalah dukungan aktif dari orang tua atau wali siswa. Dalam proses pendidikan, mereka berperan penting dalam memberikan dukungan dan antusiasme untuk mendidik anak-anak mereka di lingkungan sekolah ini. Motivasi mereka didorong oleh keyakinan bahwa pendidikan agama akan membantu anak-anak mereka untuk lebih mendalam dalam pengenalan

agama dan lebih tekun dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari. Selanjutnya, peserta didik juga memainkan peran aktif dalam pembentukan karakter mereka di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh. Kemauan dan kesadaran mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diatur oleh sekolah sangat mendukung proses pembentukan karakter yang diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari. Perspektif yang diutarakan oleh para ustad dan ustazah yang mengajar mata pelajaran PAI menambahkan dimensi yang lebih mendalam. Mereka menyatakan bahwa pada awalnya, pembelajaran Sirah Nabawiyah mungkin tidak dianggap wajib oleh sebagian peserta didik, terutama dengan konteks kecanggihan teknologi pada zaman ini. Namun, seiring berjalannya waktu, terlihat perubahan sikap di mana para siswa mulai terbiasa dan bahkan menyukai pembelajaran ini. Terkadang, mereka bahkan mengajukan permintaan kepada guru untuk mendapatkan lebih banyak cerita tentang kisah nabi dan sahabat saat mendekati akhir jam belajar.

Kesimpulannya, dukungan aktif dari orang tua, partisipasi aktif peserta didik, dan perubahan sikap positif terhadap pembelajaran adalah faktor-faktor yang berperan penting dalam mendukung implementasi penanaman nilai karakter melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh. Faktor-faktor ini mencerminkan pentingnya kolaborasi dan interaksi antara sekolah, keluarga, dan siswa dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

3. Langkah strategis untuk mengatasi kendala-kendala dalam implementasi penanaman nilai karakter melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah. Pertama, guru telah berhasil mengatasi masalah monotonnya materi dengan menyusun perencanaan pembelajaran yang berfokus pada variasi materi pada setiap pertemuan, sehingga siswa tidak merasa bosan atau terjebak dalam repetisi. Kerja sama

dengan penerbit buku juga dilakukan untuk menyediakan berbagai bahan ajar yang terkait dengan sirah nabawiyah, memastikan ketersediaan sumber yang beragam. Selanjutnya, upaya peningkatan sarana prasarana menjadi kunci dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran sirah nabawiyah. SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh telah mengalokasikan sumber daya untuk meningkatkan fasilitas seperti pengadaan LCD, proyektor, dan fasilitas lainnya. Langkah ini membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih interaktif dan efektif. Pada aspek penilaian karakter, guru telah berhasil mengatasi tantangan dalam menilai sikap siswa dengan mengembangkan standar penilaian sikap yang menjadi panduan dalam mengevaluasi karakter siswa. Sekolah juga telah meningkatkan fasilitas sholat berjamaah dengan penambahan tempat wudhu dan pengawasan oleh guru, mengakomodasi kebutuhan spiritual siswa.

Tahsin al-Qur'an, para guru telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kemampuan membaca al-Qur'an. Mereka mengalokasikan waktu khusus untuk siswa yang masih belajar membaca, sambil mendorong interaksi antara siswa yang lebih mahir membaca dengan yang masih belajar.

Demikian pula dalam tahfiz al-Qur'an, guru telah menciptakan jadwal khusus untuk mendengarkan setoran hafalan siswa di luar jadwal sekolah, menjaga efisiensi waktu pembelajaran. Selain itu, para guru telah menunjukkan kreativitas dalam pembelajaran dengan menciptakan, memodifikasi, dan mengkombinasikan media pembelajaran. Mereka memanfaatkan lingkungan sekitar, objek sehari-hari, dan pengalaman siswa untuk mengembangkan sumber belajar yang bervariasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan upaya-upaya konkret ini, SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh telah

berhasil mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi penanaman nilai karakter melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah. Langkah-langkah tersebut mencerminkan komitmen sekolah untuk membangun lingkungan pendidikan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan karakter yang kuat dan akhlak yang mulia

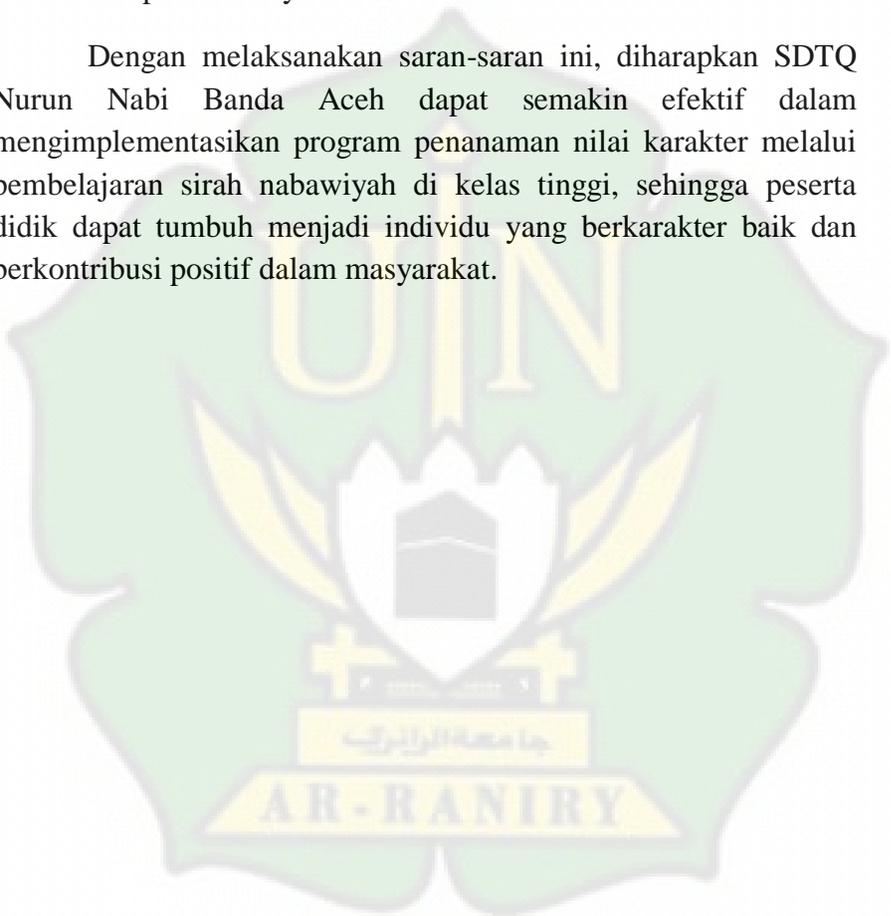
B. Saran

Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa pemikiran yang diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh dalam implementasi penanaman nilai karakter melalui pembelajaran sirah nabawiyah di kelas tinggi. Berikut adalah beberapa saran untuk pihak-pihak yang terlibat:

1. Kepala Sekolah diharapkan terus melakukan koordinasi antara para guru untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran karakter. Kepala sekolah juga diharapkan untuk menyediakan buku-buku yang relevan dengan program pembentukan karakter, terutama bahan ajar sirah nabawiyah, dan memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran sirah nabawiyah, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan sekolah.
2. Guru Kelas diharapkan dapat meningkatkan implementasi penanaman nilai karakter melalui pembelajaran sirah nabawiyah di kelas tinggi dengan menggali dan mengoptimalkan sarana pembelajaran yang ada di sekitar sekolah. Ini dapat mencakup penggunaan teknologi, sumber daya lokal, dan pengalaman praktis dalam memperkaya pembelajaran.
3. Guru-guru SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh diharapkan dapat bekerja sama secara sinergis dalam pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Guru-guru diharapkan terus memberikan teladan dan melakukan evaluasi secara konsisten untuk memastikan tujuan pendidikan karakter tercapai dengan baik.

4. Siswa diharapkan dapat mengikuti, merenungkan, dan mengamalkan nilai-nilai yang diperoleh melalui pembelajaran sirah nabawiyah. Siswa diharapkan dapat menjadikan contoh teladan yang diperoleh sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Dengan melaksanakan saran-saran ini, diharapkan SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh dapat semakin efektif dalam mengimplementasikan program penanaman nilai karakter melalui pembelajaran sirah nabawiyah di kelas tinggi, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

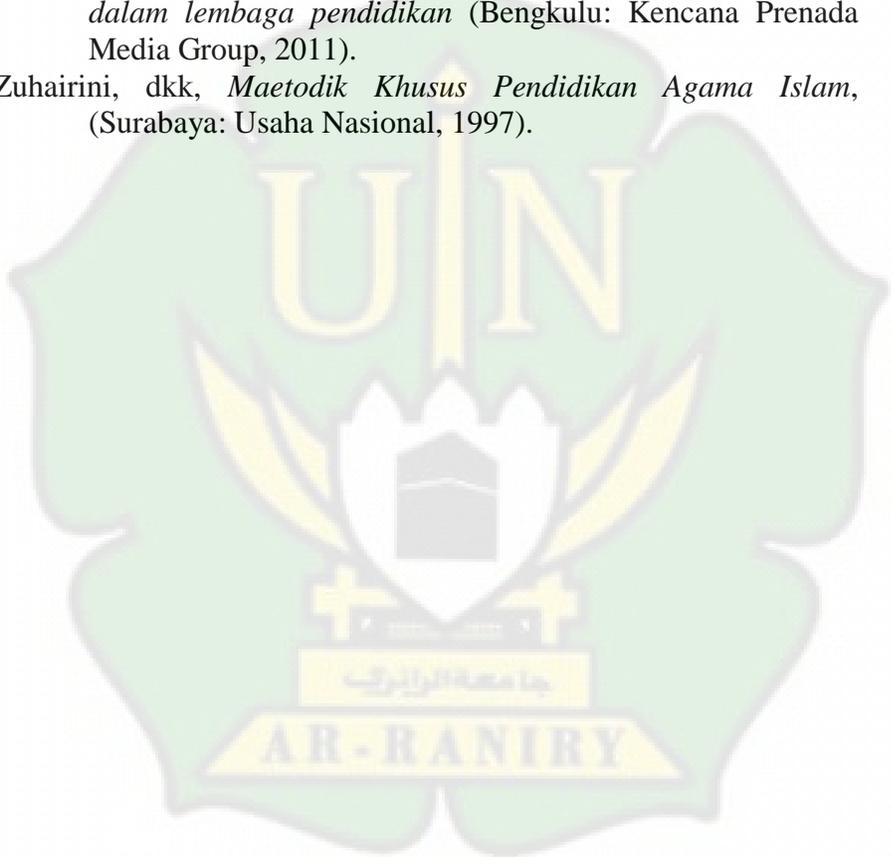


DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012).
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Abdul majid dkk, *pendidikan karakter perspektif islam* (bandung: . Remaja rosdakarya,2011).
- Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Ahmaz, 2007).
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).
- Agus Zainul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Yayasan Penterjemah Al-qur'an, 2008).
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Kualitatif, Peneleitian Tindakan Kelas dan Research and Development*, Cet Ke-1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).
- Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa*, (Jurnal Mandiri, 2018), Vol.2, No.1.
- Ira M. Lapindus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982).
- Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Sosial: Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: GP. Press, 2008).
- Kathur Suhardi, *Sirah Nabawiyah Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri* (Jakarta: Al-Kautsar, 1997).

- Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penerbit Al-Qur'an, 2018).
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* .
- Marzuki, “*Pendidikan Karakter islam*,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, vol. 16 no.3 (Mei 2010).
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013).
- Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Muhammad Said Ramadhan al-Buthy, *Sirah Nabawiyah berbasis pendidikan*, (Jakarta: Robbani Pres, 2006).
- Mukhtaruddin, “*Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Swasta*” XVIII, no. 01 (2011).
- Musthasfa As-Siba’i, *Sirah Nabawiyah-Pelajaran dari Kehidupan Nabi SAW* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011).
- P. Joko Subagiyo, *Metode Penelitian* (Jakarta : Renika Cipta, 2004).
- Permendiknas No 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah*,
- Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, pesan dan kesan keseriusan Al-qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003).
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), Cet.4.
- Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 1993).
- Sofan Amri, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Islam: Strategi Ana lisis dan Pengembangan Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 1994).
- Sofan Amri, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran: Strategi Ana lisis dan Pengembangan*

- Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 1994).
- Suharmi Arikunto, *Manajemen Peneliti* (Jakarta: Renika Cipta, 2004).
- Winarno Suracmat, *Pengantar Ilmia* (Bandung : Tarsito, 2009).
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*(Jakarta: Kencana, 2012).
- Zubaedi, *Desain pendidikan karakter, konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan* (Bengkulu: Kencana Prenada Media Group, 2011).
- Zuhairini, dkk, *Maetodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997).



KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: 730/Un.08/Ps /12/2022

Tentang:

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023, pada hari Jumat tanggal 21 Oktober 2022.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Rabu Tanggal 23 November 2022.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Kesatu : Menunjuk:
1. Dr. Muhibbuthabry, M. Ag
2. Dr. Hazrullah, M. Pd

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

Nama : Fanisa Frianda
NIM : 201003107
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Penanaman Nilai Karakter Anak melalui Pembelajaran Sirah Nabawiyah (Studi Kasus di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh)

- Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, membenarkan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Keliga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2024 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 01 Desember 2022

Direktur


Eka Srimulyani





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552922
E-mail: pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id Website: pps.ar-raniry.ac.id

Nomor : 805/Un.08/ PS. I/03/2023
Lamp : -
Hal : *Pengantar Penelitian Tesis*

Banda Aceh, 10 Maret 2023

Kepala SD Tahfidzul Qur'an Nurun Nabi Banda Aceh

di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

N a m a : Fanisa Frianda
N I M : 201003107
P r o d i : Pendidikan Agama Islam

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: "**Implementasi Penanaman Nilai Karakter Anak melalui Pembelajaran Sirah Nabawiyah (Studi Kasus di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh)**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,
An.Direktur
Wakil Direktur,


T. Zulfikar

جامعة الرانيري
AR-RANIRY



YAYASAN NURUN NABI
SEKOLAH DASAR TAHFIDZUL QURAN
SDTQ NURUN NABI BANDA ACEH
Jl. T. Iskandar No. 11 KM. 2 Lambhuk Ulee Kareng Banda Aceh
NPSN : 70003111 Email: sdtq.nurunnabi@gmail.com

Nomor : 014/SDTQ-YNN/IV/2023

Banda Aceh 04 April 2023

Lamp : 1 Lembar

Hal : Telah melakukan penelitian

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor 805/Un.08/PS.1.03/2023. Hal telah melakukan penelitian tanggal 17 Maret 2023, maka Kepala SDTQ Nurun Nabi dengan ini menerangkan nama mahasiswi ini :

Nama : Fanisa Frianda
NIM : 201003107
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan penelitian di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh selama (lima) hari, terhitung mulai 13 Maret s/d 17 Maret 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis. Penelitian berjudul: **"Implementasi Penanaman Nilai Karakter Anak melalui Pembelajaran Sirah Nabawiyah (Studi Kasus di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh)"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 04 April 2023
Kepala Sekolah



Rafinda Riski, M.Ag

**Dokumentasi kegiatan di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an
Nurun Nabi Banda Aceh**



**Gambar 1.1 mewawancarai kepala sekolah SDTQ Nurun Nabi
Banda Aceh**



Gambar 1.2. mewawancarai guru mata pelajaran PAI



Gambar 1.3. proses pelaksanaan pembelajaran



Gambar 1.4. mewawancarai peserta didik



Gambar 1.5. kegiatan upacara setiap hari senin



Gambar 1.6. kegiatan tasmii' peserta didik



Gambar 1.7. parenting orang tua bersama yayasan



Pedoman wawancara

A. Identitas informan

Nama guru : Rahmat Riski, M.A.g.
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat Wawancara : Meuligoe SDTQ
Tanggal Wawancara : 14 maret 2023

B. Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah berdirinya sdtq nurun nabi ?
2. Berapa luas area sdtq nurun nabi ?
3. Apa visi misi sdtq nurun nabi ?
4. Apa tujuan sdtq nurun nabi didirikan ?
5. Bagaimana kondisi guru di sdtq nurun nabi ?
6. Apa tujuan utama program unggulan sirah nabawiyah dalam pembelajaran pai ?
7. Apa harapan sekolah lakukan agar penyampaian materi sirah nabawiyah tersampaikan kepada peserta didik?
8. Pembiasaan apa saja yang dilakukan agar peserta didik dapat mempraktikkan dari cerita para nabi dan sahabat ?
9. Materi sirah nabawiyah bersumber dari apa yang dipraktekkan selama ini?
10. Adakah program lainnya yang dikhususkan ataupun dituntut harus diterapkan untuk membentuk karakter peserta didik?
11. Apa standar lulusan yang diharapkan dari lulusan sdtq nurun nabi ?

12. Program unggulan apa saja yang diterapkan di sdtq nurun nabi ?
13. Bagaimana pengontrolan bidang bahasa, tahfiz Qur'an dan karakter di sdtq nurun nabi ?
14. Apa saja nilai-nilai yang ditanamkan kepada siswa sdtq nurun nabi ?
15. Bagaimana perencanaan kurikulum terhadap pembelajaran sirah nabawiyah ?

**Pedoman wawancara
(Guru mata pelajaran Pai)**

C. Identitas informan

- Nama guru : 1. Andi Setia Miko, S.Pd
: 2. Novita sari, S.Pd
- Jabatan : guru pai
- Tempat Wawancara : kantor ustazah SDTQ Nurun Nabi
- Tanggal Wawancara : 15 maret 2023

D. Pertanyaan

1. Menurut ustad/ustadzah sendiri tentang karakter anak-anak Sdtq Nurun nabi ? perlukah dasar pendidikan karakter ?
2. Bagaimanakah penyampaian pembelajaran sirah nabawiyah kepada peserta didik ?
3. Apakah materi yang disampaikan bisa berpengaruh dengan kehidupan untuk peserta didik disekolah ?

4. Bagaimana cara menilai dari hasil pembelajaran sirah nabawiyah tersebut ?
5. Melalui apa pembelajaran sirah nabawiyah dilaksanakan didalam kelas ?
6. Apa yang ustad dan ustadzah lakukan untuk memenuhi perangkat pembelajaran tentang materi sirah nabawiyah tersebut ?
7. Media buku yang bagaimana digunakan untuk menunjang keberhasilan pembelaran sirah nabawiyah ?
8. Bagaimana ustad dan ustazah tau bahwa materi sirah nabawiyah yang disampaikan kepada peserta didik itu bisa mereka fahami dan akan mereka praktekkan pada kehidupan sehari-hari ?
9. Bagaimana pelaksanaan sirah nabawiyah ini dilaksanakan dikelas ?
10. Selain metode pembelajaran, apa ada bentuk kreativitas dalam mengajar sirah nabawiyah sebagai sarana untuk menanamkan karakter yang bagus ?
11. Hambatan apa saja yang biasa terjadi saat ustad/ustadzah gunakan dalam proses belajar mengajarkan pendidikan karakter melalui sirah nabawiyah ?
12. Bagaimana cara ustad/ustadzah memantau karakter siswa selama proses belajar mengajar ?
13. Menurut ustad/ustadzah apakah siswa telah mencapai tingkatan karakter yang di aplikasikan melalui sirah nabawiyah ?

14. Jika terdapat siswa yang memiliki karakter yang belum memahami tanpa dapat mengaplikasikan dan seterusnya, apa yang ustad/ustadzah lakukan ?
15. Apa fungsi pembelajaran sirah nabawiyah yang diharapkan guru pai untuk siswa ?
16. Apa tujuan umum ustad/ustadzah harapkan dari pembelajaran sirah nabawiyah yang sudah diajarkan ?
17. Keberhasilan implementasi penanaman karakter melalui sirah nabawiyah itu sangat ditentukan oleh kemampuan seorang guru dalam pengelolaan kelas, bagaimana strategi guru untuk menciptakan kelas yang kondusif dan terkendali ?
18. Upaya apa yang ustad dan ustazah lakukan untuk mengatasi pembelajaran berlangsung ?
19. Metode apa saja yang ustad dan ustazah terapkan pada pembelajaran sirah nabawiyah ?
20. Bagaimana menurut ustad dan ustadzah tentang penerapan pembelajaran sirah nabawiyah ini diterapkan disekolah ?

Pedoman wawancara (siswa)

A. Identitas informan

Nama siswa :
Tempat Wawancara : sekolah Sdtq Nurun Nabi
Tanggal Wawancara : 14 maret- 17 maret 2023

B. Pertanyaan

1. Apakah menyenangkan belajar tentang sirah nabawiyah ?
2. Bagaimana pembelajaran sirah nabawiyah disampaikan ?
3. Apa yang paling ananda sukai dari pembelajaran sirah nabawiyah ?
4. Hal apa yang ananda sukai jika belajar sirah nabawiyah ?
5. Metode apa yang paling menarik dalam belajar sirah nabawiyah ?

